

Lampiran. 1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Rumusan Masalah	Indikator	Alat pengumpulan data
1	Kolaborasi Guru Dan Orang Tua	Menurut Harahap dan Yus (2019:79) adapun kerjasama yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua sebagai berikut : 1. Mendorong anak masuk sekolah tepat pada waktunya. 2. Membantu menjaga kebersihan diri anak dengan cara mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah selesai dari kamar mandi. 3. Mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan fasilitas belajar seperti buku, pensil, penghapus, crayon. 4. Mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak. 5. Membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan dirumah maupun disekolah, seperti meletakkan sepatu di raknya, merapikan mainan setelah bermain, dan makan tidak bertumpahan.	-Wawancara -Observasi -Dokumen
2	Metode yang digunakan guru dan orang tua	Metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin menurut Sabila,ddk (2016:4) adalah sebagai berikut: 1. Metode pemberian ganjaran dan pujian. 2. Memberikan perhatian kepada anak. 3. Memberikan kasih sayang. Metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin menurut Susanti,ddk (2018:29-30) adalah sebagai berikut: 1. Orang tua harus akrab dengan anak. 2. Orang tua harus membuktikan ucapannya. 3. Bersikap tegas. 4. Memberikan contoh pada anak	-Wawancara -Observasi -Dokumen

3	Upaya orang tua dan guru	Upaya yang dilakukan Orang tua dalam menanamkan sikap disiplin menurut khaeratun, dkk (2012:36-38), adalah sebagai berikut: 1. keteladanan diri 2. kebersamaan orang tua dengan anak-anak dalam merealisasikan nilai-nilai moral 3. memberikan tugas dan tanggung jawab 4. kemampuan orang tua untuk menghayati dunia anak 5. konsekuensi logis 6. kontrol orang tua terhadap perilaku anak. Upaya yang dilakukan Guru dalam menanamkan sikap disiplin menurut Chomaria (2013:46-53), adalah sebagai berikut: 1. Tegas, jika melarang anak untuk melakukan sesuatu, buatlah alasan yang masuk akal, dan memberikan pelajaran yang masuk akal. 2. Jangan plin plan, pada dasarnya anak akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan. 3. Beri bimbingan, jika anak mengambil buku untuk dimainkan, guru bisa mengatakan bukunya dilihat ya huruf-hurufnya. 4. Hindari rasa jengkel, belajarlal memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak yang sedang kelelahan. 5. Penanaman kedisiplinan, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Oleh karena perlunya pembiasaan agar anak mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.	-Wawancara -Observasi -Dokumen
---	--------------------------	--	---

Lampiran. 2 Pedoman Observasi Guru

Identitas :

Kegiatan :

Hari/Tanggal :

Subjek Penelitian :

Guru :

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

- a. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- b. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- c. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
	Kolaborasi Guru Dan Orang Tua	Ya	Tidak	
1.	Mendorong anak masuk sekolah tepat pada waktunya. a. Membimbing anak untuk tidur tidak larut malam.			
	b. Mengajarkan anak untuk tidak bangun kesiangan.			
2.	Membantu menjaga kebersihan diri anak. a. Mengajar anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.			
	b. Mengajar anak mencuci tangan setelah selesai dari kamar mandi.			
3.	Mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan fasilitas belajar. a. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan buku.			
	b. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan pensil, crayon dan			

	penghapus			
4.	Mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak. a. Menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak.			
	b. Menyusun perencanaan dalam mendisiplinkan anak			
5.	Membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah. a. Mengajarkan anak meletakkan sepatu di raknya.			
	b. Mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah selesai bermain.			
	c. Mengajarkan anak bagaimana cara makan yang baik agar makanan tidak bertumpahan.			
Metode yang digunakan guru menanamkan disiplin pada anak.				
1	Pemberian ganjaran dan pujian			
2	Memberikan perhatian kepada anak . a. Menyambut dan menyapa anak ketika anak datang ke sekolah.			
	b. Menanyakan keadaan atau kabar anak saat itu.			
	c. Mengawasi anak ketika anak menyimpan sepatu			
	d. Mengawasi anak ketika anak masuk ke kelas.			
	e. Mengawasi anak ketika anak bermain.			

	f. Mengawasi anak ketika anak membuang sampah.			
	g. Mengawasi anak ketika anak mencuci tangan.			
	h. Mengawasi anak ketika anak makan.			
	i. Menemani anak ketika mereka belum dijemput saat pulang sekolah.			
3	Memberikan kasih sayang			
	a. Memberikan senyuman kepada anak ketika anak datang kesekolah.			
	b. Berbicara yang lembut dengan anak dikelas maupun diluar kelas.			
	c. Memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa sedih atau ketika anak menangis.			
	d. Mengelus kepala anak ketika anak sudah mengikuti pelajaran dengan baik.			
Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak				
1.	Bersikap tegas kepada anak			
	a. Tidak pilih kasih kepada anak.			
	b. Ketika anak salah diberi sanksi			
	c. Bila anak salah memberikan bimbingan kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.			
	d. Bila anak tidak mau belajar guru memberikan sanksi kepada anak.			
2.	Tidak bersikap plin-plan			
	a. Punya oendirian yang kuat dalam mendisiplinkan anak.			
	b. Tidak ragu dalam mengambil keputusan			
3.	Memberikan bimbingan kepada anak			
	a. Merangsang dan memberikan dorongan kepada anak.			
	b. Guru memberikan bimbingan kepada anak dalam mengenali minat dan bakat anak.			

4.	Menghindari anak dari rasa jengkel a. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika anak masih kesal.			
	b. Mengawasi anak ketika mereka bermain bersama.			
5.	Penanaman kedisiplinan pada anak a. Membiasakan anak mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.			
	b. Mengingatkan anak yang lupa mengerjakan tugasnya disekolah.			
	c. Membiasakan anak untuk aktif bertanya.			

Lampiran. 3 Pedoman Wawancara Guru

Identitas :

Kegiatan :

Hari/tanggal :

Subjek Penelitian :

Guru :

A. Kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak.

1. Bagaimana cara guru membimbing anak supaya anak tidak tidur larut malam?
2. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk tidak bangun kesiangan?
3. Bagaimana cara guru mengajar anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?
4. Bagaimana cara guru mengajar anak mencuci tangan setelah selesai dari kamar mandi?
5. Bagaimana cara guru mengajarkan anak dalam menggunakan buku-buku yang ada disekolah?
6. Bagaimana cara guru mengajarkan anak menggunakan pensil?
7. Bagaimana cara guru mengajarkan anak menggunakan crayon?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan anak menggunakan penghapus?
9. Apakah guru menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak?
10. Mengapa menyusun perencanaan yang akan dibahas dalam menanamkan disiplin pada anak?
11. Bagaimana cara guru mengajarkan anak meletakkan sepatu diraknya?
12. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah selesai bermain?
13. Bagaimana cara guru mengajarkan anak cara makan yang baik agar makanan tidak bertumpahan?

B. Metode yang digunakan Guru dalam menanamkan disiplin pada anak

1. Apakah guru memberikan ganjaran dan pujian dalam menanamkan disiplin pada anak, jika ada apa contohnya?
2. Apakah guru memberikan perhatian kepada anak dalam menanamkan kedisiplinan?
3. Mengapa guru harus menyambut dan menyapa anak?
4. Mengapa guru harus menanyakan keadaan atau kabar anak ketika anak datang kesekolah ?
5. Mengapa guru mengawasi anak ketika anak menyimpan sepatu?
6. Mengapa guru mengawasi anak ketika anak masuk kekelas?
7. Mengapa guru mengawasi anak ketika anak bermain?
8. Mengapa guru mengawasi anak ketika anak membuang sampah?
9. mengapa guru mengawasi anak ketika anak mencuci tangan?
10. mengapa guru mengawasi anak ketika anak makan?
11. Mengapa guru menemani anak ketika mereka belum dijemput saat pulang sekolah?
12. Mengapa guru harus memberikan senyuman kepada anak ketika anak datang kesekolah?
13. Bagaimana cara guru berbicara yang lembut dengan anak dikelas maupun diluar kelas?
14. Mengapa guru memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa sedih atau ketika anak menangis?
15. Mengapa guru mengelus kepala anak ketika anak sudah mengikuti pelajaran dengan baik?

C. Upaya Guru dalam menanamkan disiplin pada anak

1. Mengapa guru tidak boleh pilih kasih kepada anak ?
2. Mengapa guru memberikan sanksi kepada anak ketika anak berbuat salah?
3. Mengapa guru harus memberikan bimbingan kepada anak ketika anak mengulangi kesalahan yang sama?
4. Apa saja sanksi yang guru berikan Bila anak tidak mau belajar ?
5. Mengapa guru harus Punya pendirian yang kuat dalam mendisiplinkan anak ?
6. Mengapa guru Tidak boleh ragu dalam mengambil keputusan?
7. Mengapa guru harus memberikan rangsangan dan memberikan dorongan kepada anak?
8. Bagaimana cara guru memberikan bimbingan kepada anak dalam mengenali minat dan bakat anak?
9. Bagaimana cara guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika anak masih kesal?
10. Mengapa guru harus mengawasi anak-anak ketika mereka bermain bersama?
11. Mengapa guru harus membiasakan anak mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri?
12. Bagaimana cara guru mengingatkan anak yang lupa melakukan tugasnya?
13. Bagaimana cara guru membiasakan anak untuk aktif bertanya?

Lampiran. 4 Pedoman Wawancara Orang Tua

Identitas :

Kegiatan :

Hari/tanggal :

Subjek Penelitian :

Orang Tua :

A. Kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak.

1. Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak supaya anak tidak tidur larut malam?
2. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak untuk tidak bangun kesiangannya?
3. Bagaimana cara ibu/bapak mengajar anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan?
4. Bagaimana cara ibu/bapak mengajar anak mencuci tangan setelah selesai dari kamar mandi?
5. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak dalam menggunakan buku-buku yang ada di sekolah?
6. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak menggunakan pensil?
7. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak menggunakan crayon?
8. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak menggunakan penghapus?
9. Apakah ibu/bapak menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak?
10. Mengapa menyusun perencanaan yang akan dibahas dalam menanamkan disiplin pada anak?
11. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak meletakkan sepatu di raknya?
12. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah selesai bermain?
13. Bagaimana cara ibu/bapak mengajarkan anak cara makan yang baik agar makanan tidak bertumpahan?

B. Metode Orang Tua dalam menanamkan disiplin pada anak

1. Apakah orang tua sudah menjalin komunikasi yang baik dengan anak?
2. Apakah orang tua memberikan ruang kepada anak untuk bercerita?
3. Mengapa orang tua tidak boleh membohongi anak?
4. Bagaimana cara orang tua menepati janji yang sudah disepakati dengan anaknya?.
5. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak supaya tidak tidur larut malam?
6. Mengapa orang tua harus mengajarkan anaknya supaya makan tepat waktu?
7. Bagaimana cara orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika bermain handphone atau bermain dengan alat permainannya?
8. Bagaimana cara orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika menonton televisi?.
9. Bagaimana cara orang tua membatasi anak supaya tidak bermain handphone ketika makan?
10. Bagaimana cara orang tua memberi contoh kepada anaknya supaya meletakkan barang yang sudah digunakan disimpan kemali tempatnya?
11. Mengapa orang tua mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya ketika bangun tidur?

C. Upaya Orang Tua dalam menanamkan disiplin pada anak

1. Mengapa orang tua melibatkan anak untuk membersihkan rumah?
2. Mengapa orang tua mengajarkan anak untuk dapat berbagi makana dengan orang rumah
3. Mengapa orang tua perlu membimbing anak dalam bertingkah laku yang baik dan sopan?
4. Mengapa orang tua mewajibkan anak untuk bersikap yang baik dimana pun berada?
5. Mengapa orang tua harus membimbing anak untuk belajar dirumah ?

6. Mengapa orang tua harus mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya?
7. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk menjaga tubuhnya agar bersih?
8. Mengapa orang tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur?
9. Mengapa orang tua perlu bermain bersama anak?
10. Mengapa orang tua memberikan bimbingan dengan anak ketika anak bermain?
11. Mengapa orang tua harus memberikan konsekuensi kepada anak ketika anak tidak menaati aturan yang sudah disepakai?
12. Apakah orang tua memberikan konsekuensi kepada anak ketika anak tidak merapikan alat bermainnya?
13. Apakah orang tua membatasi anak untuk bereksplorasi diluar rumah? Jika iya apa alasannya dan jika tidak apa alasannya?.
14. Mengapa orang tua harus membuatkan anak jadwal belajar, makan, tidur dan bermain?
15. Mengapa orang tua harus memberikan waktu luang kepada anak?
16. Mengapa orang tua harus memarahi anak ketika anak berbuat salah?

Lampiran. 5 Lembar Observasi Guru

Identitas :
 Kegiatan : Observasi Guru
 Hari/Tanggal : Selasa Dan Rabu, 24 dan 25 Mei 2022
 Subjek Penelitian : Guru B1
 Guru : "N"

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

- d. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat tanpa ada paksaan.
- e. Selama melakukan observasi peneliti berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- f. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini. Jika ada hal-hal baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
Kolaborasi Guru Dan Orang Tua		Ya	Tidak	
1.	Mendorong anak masuk sekolah tepat pada waktunya. c. Memberikan nasehat kepada anak untuk tidur tidak larut malam.	✓		Guru memberikan pesan kepada anak untuk tidak tidur larut malam, terkadang guru juga memberikan pesan kepada orang tua untuk menjadwalkan tidur anak secara teratur
	d. Memberikan pesan kepada anak untuk tidak bangun kesiangin.	✓		Guru juga memberikan pesan kepada anak dan orang tua agar anak-anak bisa bangun tepat waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah.

3.	Membantu menjaga kebersihan diri anak. c. Mengajar anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.	✓		Selalu mengajari anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan agar tangan bersih dan terhindar dari kuman.
7.	Mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan fasilitas belajar. c. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan buku.	✓		Mengajarkan anak menggunakan buku-buku dengan baik agar buku-buku tidak dicoret sembarangan dan tidak dirobek oleh anak-anak
	d. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan pensil, crayon dan penghapus	✓		Guru mengjarakan anak-anak meggunakan alat tulis dengan baik seperti cara menggunakan pensil, crayon dan penghapus.
8.	Mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak. c. Menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak.			
	d. Menyusun perencanaan dalam menanamkan disiplin pada anak.	✓		Membuat perencanaan setiap hari jumat anak-anak diwajibkan untuk membuang sampah yang ada dilingkungan sekolah, guru juga meminta orang tua untuk melibatkan anak-anak

				dalam mengerjakan tugasnya di rumah
	Membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah. d. Mengajarkan anak meletakkan sepatu di raknya.	✓		mengingatkan anak didiknya untuk meletakkan sepatu di raknya dengan rapi, meskipun masih ada anak yang tidak mendengarkan, tetapi guru selalu mengingatkan setiap harinya
	e. Mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah selesai bermain.	✓		Di sekolah guru mengajarkan anak-anaknya untuk disiplin dengan mainannya, agar mainannya tidak mudah rusak dan tidak hilang, guru selalu mengingatkan anak didiknya untuk merapikan mainannya setelah bermain, meskipun masih ada anak-anak yang tidak mendengarkan ketika disuruh.
	f. Mengajarkan anak bagaimana cara makan yang baik agar makanan tidak bertumpahan.	✓		Guru mengajarkan anak tata cara makan yang baik agar tidak bertumpahan bahkan guru juga terkadang makan bersama-sama dengan anak untuk memberikan contoh cara makan yang baik.

Metode yang digunakan guru menanamkan disiplin pada anak.				
1.	Memberikan ganjaran kepada anak ketika anak tidak mentaati aturan yang sudah disepakati.	✓		guru hanya memberikan nasehat kepada anak yang tidak mentaati aturan yang sudah disepakati.
2.	Memberikan perhatian kepada anak . a. Menyambut dan menyapa anak ketika anak datang kesekolah.	✓		Guru selalu menyambut dan menyapa anak ketika anak datang
	b. Menanyakan keadaan atau kabar anak saat itu.	✓		Setip hari guru selalu menanyakan keadaan anak ketikan guru masuk kekelas
	c. Mengawasi anak ketika anak menyimpan sepatu	✓		Guru mengawasi anak ketika menyimpan sepatu agar bisa menyimpan dengan rapi dan tertib dan rapi
	d. Mengawasi anak ketika anak bermain.	✓		Setiap anak bermain selalu diawasi dan dijaga, takut ada yang dengan anak-anak
	e. Mengawasi anak ketika anak mencuci tangan.	✓		Selalu mengawasi anak ketika cuci tangan, kalau tidak diawasi biasanya anak bermain air, dan juga cuci tanganya tidak bersih
	f. Menemani anak ketika mereka belum dijemput saat pulang sekolah.	✓		Menemani anak agar anak tidak bosan ketika belum dijemput dan juga biar anak merasa tidak sendiri
3.	Memberikan kasih sayang a. Memberikan senyuman kepada anak ketika anak datang kesekolah.	✓		Selalu memberikan senyum agar anak merasa ceria dan bahagia

	b. Berbicara yang lembut dengan anak dikelas maupun diluar kelas.	✓		Guru selalu berbicara yang lembut dengan anak agar anak tidak merasa takut dengan guru
	c. Memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa sedih atau ketika anak menangis.	✓		Guru memberikan pelukan kepada anak agar anak merasa diperhatikan
	d. Mengelus kepala anak ketika anak sudah mengikuti pelajaran dengan baik.	✓		Guru tidak memenag kepala anak
Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak				
1.	Bersikap tegas kepada anak a. Tidak pilih kasih kepada anak.	✓		Karena guru menganggap semua anak sama, jadi guru tidak pilih kasih
	b. Bila anak salah memberikan bimbingan kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.	✓		guru memberitahukan kepada anak dengan baik apa yang salah dilakukan dan apa yang benar
2.	Tidak bersikap plin-plan a. Punya pendirian yang kuat dalam mendisiplinkan anak.	✓		Guru selalu memberikan contoh yang baik dalam mendisiplinkan anak
3.	Memberikan bimbingan kepada anak a. Merangsang dan memberikan dorongan kepada anak.	✓		Guru selalu memberikan motivasi dengan anak, lewat cerita dan juga lewat kedisiplinan, seperti ketika anak datang awal anak akan mendapatkan nomor urut 1 dan ketika anak datang terakhir anak akan mendapatkan nomor urut terakhir
	b. Guru memberikan bimbingan kepada anak dalam mengenali minat dan bakat anak.	✓		Setiap hari sabtu anak-anak melakukan kegiatan olahraga bersama, ada beberapa permainan yang biasa dilakukan di sekolah yang dapat digunakan guru untuk melihat bakat dan minat anak selain dari kegiatan akademi anak

4.	Menghindari anak dari rasa jengkel a. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika anak masih kesal.	✓		Guru selalu memberikan semangat kepada anak, dan menanyakan apa yang membuat anak merasa kesal
5.	Penanaman kedisiplinan pada anak a. Membiasakan anak mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.	✓		Guru tidak memaksakan anak dalam mengerjakan tugasnya
	b. Membiasakan anak untuk aktif bertanya.	✓		Setelah kegiatan belajar dilakukan guru selalu bertanya dengan anak agar melatih keaktifan anak dalam bertanya dan belajar, sehingga juga melatih kepercayaan diri anak.

Lampiran. 6 Hasil Wawancara Guru

Identitas :
Kegiatan : Wawancara Guru
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
Subjek Penelitian : Guru B1
Guru : “N”

A. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak.

P: “Selamat pagi bu”

N: “pagi”

P: “maaf bu mengganggu waktunya”

N: “iya tidak apa-apa”

P: “disini saya mau menanyakan tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, jadi ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan yang pertama yaitu bagaimana guru memberikan nasehat kepada anak sehingga anak itu tidak tidur larut malam”?

N: “iya setiap pulang sekolah maupun dalam belajar kami sebagai guru selalu mengingatkan anak untuk tidak tidur larut malam, setiap pulang sekolah selalu kami tanamkan kepada anak-anak”

P: “iya baik bu, selanjutnya bu bagaimana cara guru memberikan pesan kepada anak supaya tidak bangun kesiangan”?

N: “memberikan pesan kepada anak bahwa bangun pagi itu dapat membuat kita menjadi sehat, apalagi untuk anak yang beragama muslim wajib sholat subuh oleh karena itu harus bangun awal”

P: “oh iya bu, pertanyaan selanjutnya bu bagaimana guru mengajarkan anak untuk kebersihan diri seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan”?

N: “sebelum makan ayo anak-anak-anak kita mencuci tangan untuk kebersihan setelah makan jangan lupa bersihkan meja dann cuci kembali tanganya”

P: “baik bu, bagaimana cara guru mengajarkan anak dalam menggunakan buku-buku yang ada disekolah”?

N: “disekolah kami ada buku jurnal, buku tulis dan buku paket. Untuk jurnal itu kan untuk anak-anak mengambar, buku tulis itu untuk anak menulis sedangkan buku paket itu adalah buku yang sesuai dengan tema. Kami mengajarkan anak untuk mengambil bukunya sendiri dan merapikannya sendiri setelah selesai digunakan agar tidak berantakan dan bukunya tidak hilang”

P: “oh iya bu, bagaimana cara guru mengajarkan anak unuk menggunakan pensil, crayon, dan penghapus”?

N: “sebelum belajar kami memberikan contoh bagaimana menggunakan pensil dengan baik, sama seperti menggunakan pensil kami juga mengajarkan bagaimana menggunakan crayon, cara menggunakan penghapus juga sama kami ajarkan kepada anak-anak seperti kami mengajarkan bagaimana menggunakan pensil dan crayon”

P: “iya baik bu, pertanyaan selanjutnya bu apakah guru menentukan kegiatan dalam mendisiplin anak seperti parenting atau pertemuan bersama orang tua murid begitu bu”?

N: “memang ada waktu tertentu untuk kami bertemu dengan orang tua. Biasanya kegiatan disekolah itu kami menyebutnya parenting. Ada juga juga pertemuan komite yang dilaksanakan awal tahun dan akhir tahun”

P: “iya baik bu, mengapa menyusun perencanaan dalam mendisiplinkan anak itu perlu begitu bu”?

N: “iya karena anak dari usia dini harus sudah didik untuk membiasakan mereka, sehingga mereka bisa mengikuti peraturan disekolah”

P: “bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk meletakkan sepatu diraknya”?

N: “awalnya dari guru dulu, guru memberikan contoh bagaimana praktik langsung meletakkan sepatu diraknya”

P: “baik bu. Bagaimana cara guru mengajarkan anak untuk merapikan mainannya”?

N: “Ya. Kita memeberikan contoh begini, sayang bu buru kita mau mainan kita bagus terus dan tidak rusak, bagaimana caranya, nah setelah anak bermain yok kita lomba merapikan, siapa yang hebat merapikan maiannya”

P: “selanjutnya bu. bagaimana cara guru mengajarkan anak makan yang baik agar tidak bertumpahan”?

N: “anak-anak kita makan jangan sampai bersuara nanti makananya yang dimulut bisa keluar kena teman, makanya juga jangan ribut-ribut nanti kalau ribut makannya bisa tumpah”

P: “apakah guru memberikan ganjaran dan pujian kepada anak”?

N: “di sekolah kami selalu mendukung anak untuk bersikap yang baik dan berusaha agar anak bisa mentaati setiap aturan yang ada”

P: “oh iya bu, apakah guru memberikan perhatian kepada anak dalam menanamkan disiplin seperti memberikan pujian ketika anak sudah membuang sampah ketempatnya”?

N: “Iya, kita memberikan contoh kepada anak-anak yang lain, nah hebat ini teman kita sudah membuang sampah ketempatnya. Kita kasi pujian kepada anak”

P: “baik bu, selanjutnya bu mengapa guru harus menyambut dan menyapa anak ketika anak datang kesekolah”?

N: “Itulah seorang guru, anak usia dini harus dirangkul disambut dengan baik, biasanya saya menyambut anak didepan pagar”

P: “iya betul bu, selanjutnya bu mengapa guru harus menanyakan keadaan atau kabar anak ketika anak datang kesekolah”?

N: “Ya, biasanya anak kalau dirumah tidak sehat atau lagi ada masalah pasti mengerjakan tugasnya tidak semangat, bisa ganggu kawan”

P: “mengapa guru harus mengawasi anak ketika menyimpan sepatu”?

N: “itulah kita mengajarkan anak untuk berdisiplin, kita lihat anak-anak apakah benar-benar meletakkan sepatu diraknya”

P: “mengapa guru harus mengawasi anak ketika bermain”?

N: “Ya kita menjaga anak takutnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, agar anak tetap aman”

P: “mengapa guru harus mengawasi anak ketika anak mencuci tangan”?

N: “Ya, takut air dimain-main nyiram teman, anak-anak antri dulu tidak boleh sembarang”

P: “selanjutnya bu mengapa guru harus menemani anak ketika mereka belum dijemput ketika pulang sekolah”?

N: “Karena sekolah kita dekat dengan jalan raya, dan juga ketika anak disekolah itu masih tanggung jawab guru”

P: “mengapa guru harus memberikan senyuman kepada anak ketika anak datang kesekolah”

N: “kalau kita mau merangkul anak-anak itu dari diri kita, kalau kita senyum itu untuk dapat membuat anak tertarik”.

P: “bagaimana cara guru berbicara lembut ketika didalam kelas maupun di luar kelas”

N: “kitakan sebagai guru memang mempunyai etika dalam berbicara, kita mendidik anak usia dini jadi kita memang harus berbicara dengan baik agar anak mudah mengerti”.

P: “mengapa guru memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa nangis atau sedih ketika disekolah”

N: “Anakkan selalu ingin dimanja, kalau mereka dipeluk pasti mereka senang, apalagi kalau mereka sedih”

P: “mengapa guru mengelus kepala anak ketika anak sudah mengikuti pelajaran dengan baik”

N: “saya tidak mau memeggang kepala anak-anak”

P: “mengapa guru tidak boleh pilih kasih kepada anak”

N: “kita semuanya netral tidak ada pilih kasih”

P: “mengapa guru memberikan bimbingan kepada anak ketika anak mengulangi kesalahan yang sama”

N: “kami memberikan bimbingan kepada anak dengan cara bercerita kepada mereka untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama”

P:” mengapa guru harus mempunyai pendirian yang kuat dalam mendisiplinkan anak”

N:” iya karena anak usia dini jadi kita harus benar-benar memberikan contoh yang sangat baik”

P:” mengapa guru tidak boleh ragu dalam mengambil keputusan”

N: “karena memang sudah diatur jadi anak-anak harus mengikuti aturan”

P: “mengapa guru harus memberikan rangsangan dan dorongan kepada anak untuk disiplin”

N: “supaya kedepannya anak-anak bisa mendisiplinkan dirinya sendiri karena dari dini sudah terbiasa disiplin “

P: “Bagaimana cara guru membimbing anak dalam mengenali minat dan bakat”N: iya, kami membimbing anak dengan cara mengarahkan anak tentang minat dan bakat yang mereka punya, sehingga mereka dapat meningkatkan lagi bakatnya

P: “mengapa guru harus memberikan semangat dan motivasi ketika anak masih kesal”

N: “ya, kita memberikan anak motivasi dengan cara bercerita”

P: “mengapa guru harus membiasakan anak mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya”

N: “karena anak usia dini tidak bisa dipaksa, jadi semampu anak dalam mengerjakan tugasnya”

P: “bagaimana cara guru membiasakan anak untuk aktif bertanya”

N: “kami melakukan tanya jawab dengan anak-anak”

P: “iya baik bu, sekian pertanyaan dari saya, terimakasih waktu yang sudah ibu luangkan, terimakasih banyak bu”

N: “iya sama-sama”

Lampiran. 7 Hasil Wawancara Orang Tua

- 1. Identitas :**
- Kegiatan : Wawancara Orang Tua**
- Hari/tanggal : senin, 6 juni 2022**
- Subjek Penelitian : Orang Tua**
- Orang Tua : Orang Tua “S”**

A. Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak.

P: “selamat pagi bu”

N: selamat pagi”

P: “apa kabar bu”

N: “alhamdulillah sehat”

P: “baik, jadi begini bu saya mahasiswa dari STKIP, saya akan melaksanakan penelitian di TK Pertiwi ini bu, meneliti tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak, nanti ada beberapa pertanyaan yang akan saya tanyakan tentang kedisiplinan anak dan kolaborasi guru dan orang tua”.

N: “oh iya bu”

P: “baik bu kita langsung saja untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana cara orang tua membimbing anak suapa anak tidak tidur larut malam”

N: “Membiasakan anak untuk tidur awal sambil baca-baca doa gitukan, jam setengah 9 sudah tidurlah anak”

P: “oh iya bu, selanjutnya bu bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk tidak bangun kesaiangan”

N: “Disiplin waktu jam 5 harus sudah bangun, karena sholat subuh”

P: “baik bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak suapa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah dari kamar mandi”

N: “Memberikan contoh misalnya kalau sudah selesai makan cuci tangan pakai sabun dan kalau sudah ke kamar mandi cuci tangan pakai sabun juga”.

P: “baik bu selanjutnya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak menggunakan buku-buku yang disekolah”

N: “Misalnya dikasi tau buku ini untuk menggambar misalnya jangan sampai keluar dari lingkaran seumpamanya, misalnya gambar bunga jangan sampai keluar dari lingkarannya gitu”.

P: “ohh iya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak menggunakan pensil crayon, penghapus”

N: “Kalau untuk pensil itu diajarkan cara memegangnya cara menghapus juga, kalau memegang crayon diajarkan untuk menggambar dengan rapi”.

P: “baik bu, selanjutnya apakah orang tua menentukan kegiatan dalam mendisiplinkan anak “

N: “iya”

P: “apakah ada kegiatan yang dilakukan dalam”

N: “Mendisiplinkan waktu jam tidur, jam makan, waktu untuk bermain juga serta jam untuk sholat juga disiplin”.

P: “oh iya bu jadi ada waktu-waktunya ya bu”

N: “iya bu”

P: “selanjutnya bu, inikan biasanya ada kegiatan yang dilakukan disekolah seperti parenting, ada rapat dan lainnya, menurut ibu mengapa penting mengemukakan tentang kedisiplinan anak”

N: “Supaya anak belajar disiplin, belajar tanggung jawab, taat dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah”.

P: “oh iya bu benar bu supaya anak bisa belajar taat ya bu”

N: “iya bu”

P: “selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk meletakkan sepatu diraknya”

N: “Memberitahukan kepada anak untuk menyimpan kaos kaki didalam sepatu dan disimpan di rak jadi besok anak tidak becaru lagi”

P: “iya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak merapikan mainan setelah bermain”

N: “Dikasi tempat, nanti kalau sudah selesai bermain disimpan lagi dan dikemas ke tempat semula ya, begitu kak”

P: “iya bu selanjutnya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara makan yang baik agar makan tidak bertumpahan “

N: “Mengajarkan anak makan menggunakan sendok, diajar cara makan yang benar supaya tidak makan beserakan, diberi contoh juga bu”

P: “selanjutnya bu, apakah orang tua sudah menjalin komunikasi yang baik dengan anak bu”

N: “Sudah bu dengan mengajak anak berbicara, mendengarkan anak bila anak bercerita dengan kita begitukan”.

P: “bearti diberikan ruang untuk bercerita begitu ya bu”

N: “iya bu benar”

P: “mengapa orang tua tidak boleh membohongi anak bu”

N: “Kita tidak boleh bohong supaya anak kita juga belajar jujur pada diri sendiri dan juga orang lain, jadi kita harus memberikan contoh”

P: “iya benar bu, ini bagaimana cara orang tua menepati janji yang sudah dusepakati dengan anak”

N: “Supaya anak tidak kecewa dengan kita jadi kita harus menepati gitu”

P: “untuk selanjutnya bu bagaimana cara mengajarkan anak makan tepat waktu”

N: “Selalu mengingatkan anak yok ini udah jam makan, ayo kita makan gitu, kadang juga kita ambilkan makananya”

P: “bagaimana cara orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika bermain hape tau bermain dengan alat permainannya”

N: Caranya setengah jam main hp, setelah itu diajak tidur, udah main hpnya nanti matanya sakit.

P: “kalau menonton televisi apakah diberikan batasan waktu bu”

N: “kalau televisi itu terserah anak tidak ada jangka waktu karna jarak untuk menonton itu kan jauh gitu”.

P: “oh iya bu bearti tidak ada batasan waktu ya bu”

N: “iya”

P: “selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua memberikan contoh kepada anak untuk meletakkan barang yang sudah digunakan disimpan kembali ditempatnya”

N: “Kita ajarkan nanti kalau sudah selesai belajar atau bermain diletakan pada tempatnya supaya tidak berantakan, diberikan contoh”

P : “kalau bangun tidur diajarkan untuk merapikan tempat tidurnya atau tidak bu”

N: “biasanya diberikan contoh untuk merapikan tempat tidur, bantal guling disimpan diatas tempat tidur dengan rapi”.

P : “mengapa orang tua melibatkan anak untuk merapikan rumah”

N: “supaya anak belajar biasanya Membantu mengemaskan mainannya, ngemas kursi yang sudah dipakai”

P: “mengapa anak harus diajarkan untuk berbagai makanan dengan orang rumah”

N: “Mereka harus berbagi supaya tahu makanan sedikit harus sama rata”

P : “baik bu selanjutnya mengapa orang tua harus membimbing anak dalam bertingkah laku yang baik dan sopan”

N: “Supaya anak memiliki tata krama, punya akhlak yang baik”

P: “mengapa orang tua mewajibkan anak untuk bersikap baik dimana pun dia berada”

N: “Supaya bisa dihargai orang dan diterima di masyarakat”

P: “mengapa orang tua harus membimbing anak untuk belajar dirumah”

N: “supaya anak bisa mengerti kan mereka belum bisa belajar sendiri”

P:” mengapa orang harus mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya”

N: “Supaya anak belajar disiplin, belajar rapi, bertanggung jawab dengan tempat tidurnya”

P: “pernah terlambat tidak bu anaknya”

N: “Pernah, karena dia susah mandi, bangun tidur cepat karna sudah diajarkan sholat subuh, belum mandi karna nonton tv dulu, baring-bering , main boneka jadi telambat datang ke sekolah, harus di bujuk dulu”

P: “oh iya bu, selanjutnya bu cara orang tua mengajarkan anak untuk menajaga tubuhnya agar bersih itu bagaiana bu”

N: “Mandi pakai sabun, selesai mandi pakai minyak kayu putih”

P: “mengapa orang tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur”

N: “Karena Jujur itu penting, jujur untuk diri sendiri dan orang lain”

P: “ mengapa orang tua perlu bermain dengan anak”

N: “karena mereka merasa diperhatikan dan mau di manja dan mau dimanja bah bu, dan kita juga bisa mengajarkan anak mana cara bermain yang benar dan mana bermain yang salah”

P: “mengapa orang tau memebrikan kosekuensi kepada anak ketika mereka tidak mentaati aturan yang sudah disepakati”

N: “Supaya mereka disiplin”

P: “apa sangsi yang biasa diberikan kepada anak bu”

N: “Sanksi nya, anak saya kan suka jajan gitu nanti kalau tidak mau pulang tidak dikasi jajan begitu”

P: “apakah anak dibebaskan untuk bereksplorasi diluar rumah”

N: “Tidak dibebaskan atau dibatasi, ada waktu-waktu tertentu untuk anak main diluar, alasannya karena anak saya sakit asma jadi tidak dibebaskan untuk bermain diluar”

P: “mengapa orang tua harus membuatkan jadwal tidur dan bermain”

N: “Ya ada waktunya, disiplin jam segini makan, tidur, waktu sholat, waktu bangun, waktu main jadi mereka bisa disiplin waktu”

P: “mengapa orang tua harus memberikan waktu luang kepada anak”

N: “Karena anak ingin kebebasan untuk bermain sendiri, memberi waktu luang untuk anak”

P: “ini bu mengapa orang tua harus memarahi anak ketika anak berbuat salah”

N: “Karena berbuat salah itu tidak baik, jadi harus mengarahkan anak-anak ke arah yang baik”

P: “biasanya kalau memarahi anak itu sifanya bagaimana ini bu”

N: “Ditegur bang, kak tidak boleh gitu nanti memberi malu orang tua, kalo main yang tidak benar anti kan luka”

P: “oh iya bu, jadi kalau berkaitan dengan kolaborasi guru dan orang tua menurut pandangan ibu di sekolah ini bagaimana apakah sudah baik”

N: “Baik, istilahnyakan kalau ada apa-apa guru terbuka, kalau ada apa-apa kita dipanggil, Diselesaikan kalau ada masalah, misalnya ada kegiatan apa gitu dikasi tau”.

P: “pernah tidak anak ibu membuang sampah sembarangan”

N: “Pernah, tapi kita ajarkan membuang sampah pada tempatnya”

P: “bagaimana cara ibu mengajari anak untuk belajar dengan baik”

N: “Kadang kita nasehatin kalau belajar harus duduk disiplin ikut peraturan guru gitu, nanti dimarah guru, belajar itu penting dek untuk masa depan adek”.

P: “apakah biasanya yang sudah anak pelajari disekolah diterapkan dirumah lagi atau tidak bu”

N: “Biasa belajar lagi dirumah, sepatu disimpan dirak sepatunya terus baju digantung, selesai ganti baju cuci tangan”.

P: “baik bu hanya ini pertanyaan yang saya berikan, terima kasih banyak atas waktu dan kesempatan yang sudah ibu berikan”.

N: “iya, sama-sama bu”.

2. Identitas :

Kegiatan : Wawancara Orang Tua

Hari/tanggal : Selasa, 7 Juni 2022

Subjek Penelitian : Orang Tua

Orang Tua : Orang Tua “A”

p : “Selamat pagi bu”

n:” selamat pagi “

p: “ apa kabarnya bu”

n :” baik”

p: “ maaf bu sebelumnya saya mengganggu waktunya”

n : “iya tidak apa-apa”

p: “ baik bu disini saya akan bertanya tentang beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kedisiplinan anak yang berkaitan dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak. Biasanya sekolah dan orang tua melakukan kerjasama dalam mendisiplinkan anak misalnya apa yang sudah dilakukan di sekolah juga diterapkan di rumah begitu juga sebaliknya. Jadi kita mulai pertanyaannya ya bu”

n :” iya”

p: bagaimana cara orang tua membimbing anak untuk tidak tidur larut malam”

n: “ memberitahu anak supaya bangun paginya tidak terlambat, karena sudah sekolah jadi tidak boleh tidur sampai larut malam”

p: “apakah biasanya ada hal-hal yang dilakukan biar anaknya cepat tidur malamnya”.

P: “kalau anak saya sih gampang disuruh tidur ya tidur dia”

P: “nurut gitu ya bu ya”

N: “iya”

p: “kalau untuk mengajarkan anak supaya cepat bangun itu bagaimana bu, biasanya anak TK itu susah bangun”

n: “kalau anak saya sih mudah kalau disuruh bangun langsung bangun dia apalagi kalau sekolah semangat dia”

p: “oh iya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan”

n: “biasanya sih kalau nyuruh takut ada kuman gitu aja sih jadi disuruh cuci tangan”

P: “membersihkan diri gitu ya bu”

N: “iya”

p: “ pertanyaan selanjutnya bu bagaimana cara orang tua mengajarkan anak mencuci tangan setelah dari kamar mandi”

n: “biasanya kalau sudah dari kamar mandi tangan harus dicuci bersih menggunakan sabun”

p:” bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara menggunakan buku-buku yang ada di rumah”

n:” tidak boleh sembarang dicoret tidak boleh disobek”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak menggunakan pensil, crayon, penghapus, apakah juga di rumah mereka diajarkan menggunakan alat tulis seperti pensil, crayon dan penghapus”

N: “iya diajarkan”

P:” biasanayakan anak TK belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik, belum bisa juga belum mengenal juga pensil untuk apa, penghapus untuk apa, apakah mereka bisa menggunakan alat tulis itu ketika sudah masuk ke TK atau sudah diajarkan sejak dini”

N:” sebelum masuk ke TK memang sudah diajarkan bagaimana cara menggunakan pensil dan alat-alat tulis lainnya, jadi pas dia TK sudah mulai bisa memegang pensil”

P: “ jadi mereka sudah diajarkan dirumah ya bu sebelum mereka masuk ke TK”

N: “ iya kak, anak saya juga saya ajarkan untuk mengenal huruf dan angka”

P: “oh begitu ya bu. Baik bu untuk pertanyaan selanjutnya, apakah orang tua menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak”

N:” biar anak disiplin ya kak?

P: “ iya bu, misalnya ibu membutuhkan jadwal untuk anak ketika dirumah, ada jam makan, jam bermain, jam tidur dan lainnya bu”

N: “paling tidur siang sih ditentukan soalnya kalau tidak tidur siang, malamnya dia beralasan tidak belajar karena ngantuk, jadi kalau tidur siang belajar dia bisa lama juga belajarnya”

P:” oh iya bu” pertanyaan selanjutnya bu, mengapa penting menyusun perencanaan yang dibahas dalam menanamkan kedisiplinan pada anak”

N:” penting sih biar ndak terlalu capek dan ngatuk juga kalau malam, terus juga anak bisa terharahkan dengan baik”

P: oh iya bu, selanjutnya bu apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam mendisiplinkan anak begitu bu”

N:” biasanya sih kegiatan yang kami lakukan dulu parenting kak, terus ada rapat komite juga, tapi sekarang udah ngak pernah lagi kak, karena covid dulu kan jadi jarang mengadakan pertemuan dengan guru”

P: ohh begitu ya bu jadi tidak ada kegiatan yang dilakukan dalam membahas tentang kedisiplinan anak ya bu”

N: “ada sih kak beberapa peraturan yang dikasi dari sekolah seperti tata tertib, awal masuk dulu guru kirim lewat hape kak”

P: oh iya bu, baik bu, pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara meletakkan sepatu diraknya”

N:” caranya ya, kalau udah pulang sekolah kayak gitu kalau udah buka segala kaos kaki, sepatu simpan di rak gitu aja sih kak”

P:” oh ya bu, selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara merapikan mainannya setelah bermain”

N:”caranya, biasanya saya bilang kalau sudah selesai bermain disusun biar tidak berantakan”

P:”oh iya bu, selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak supaya makannya tidak bertumpahan”

N:”biasanya anak saya buru-buru makannya karena mau mainkan, jadi saya bilang makannya pelan-pelan, gitu aja sih.

P:” iya bu baik bu sekarang kita masuk ke pertanyaan tentang metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak, pertanyaan pertama yaitu apakah orang tua sudah menjalin komunikasi yang baik dengan anak”

N:”sudah kak”

P: “oh iya bu, kalau dengan bapaknya sudah menjalin komunikasi yang baik sama seperti ibu tidak bu”

N: “ sudah sih kak cuman kadang agak takut dengan bapaknya karena bapaknya kan orangnya juga lumayan keras”

P:”oh begitu ya bu, kalau yang ibu didikan yang keras dari bapak ada dampaknya tidak bu kepada anak ibu”

N :” anak jadi takut sih kak sama bapaknya, kalau misalnya lagi main apa gitu ya kak ya, kalau dilarang bapaknya langsung berenti gitu kak, kalau saya yang ngelarangnya samapai berkali-kali kak baru dia berenti, tapi kalau bapaknya yang ngelarang langsung dia berenti”

P:”ohh ada yang ditakut ya bu ya.

N: iya kak

P: baik selanjutnya, apakah orang tua memberikan ruang kepada anak untuk bercerita”

N:” iya ada kak, biasanya kalau dia pulang sekolah ditanya apa yang dilakuin main apa aja tadi, palingan nanya itu aja sih kak”

P:” iya, biasanta anak-anak kalau pulang sekolah langsung cerita ya bu apa yang di buat disekolah”

N:” iya itu lah kak”

P:” selanjutnya bu, mengapa orang tua tidak boleh membohongi anak”

N:”dampaknya kurang bagus kalau membohongi anak kak”

P:” ohh iya bu tidak baik ya bu

N:”iya ka”

P:” untuk selanjutnya bu bagaimana cara orang tua menepati janjinya yang sudah disepakati dengan anak”

N:”kalau sudah janji tidak bisa bohong lah kan, pasti ditepatin lah janjinya”

P:” yang selanjutnya bu, mengapa orang tua harus mengajarkan anaknya supaya makan tepat waktu”

N: “makan tepat waktu ya, biasanya saya bilang kalau makan tepat waktu biar gak sakit begitu aja sih kak”.

P: “begitu ya bu, selanjutnya bu bagaimana cara orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika bermain hp dan bermain alat permainannya”.

N: “saya bilang mainnya ngak usah lama-lama sebentar aja cukup, nanti kalau mainnya lama takut mata rusak gitu jak, kalau untuk bermain alat permainannya biasanya kalau dia udah bosan bisa berhenti sendiri ndak pernah lama gitu kalau bermain, paling nonton lah dia yang agak lama”.

P: “iya bu, selanjutnya bu bagaimana cara orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika menonton televisi”

N: “biasa sih kalau film yang di tonton sudah selesai sih langsung tidur dia”

P: “lama tidak bu biasanya kalau dia menoton, suka tidak bu dia menonton televisi”

N: “suka kak dia nontn filam kartun, dibandingkan hp sih lebih suka dia nonton tv , karena kalau hp saya kasi ndak lama gitu, palingan untuk waktu dia mau tidur saya kasi bentar dah tu bilang kalau dah jam 9an gitu kan saya ambil hpnya saya suruh tidur ya tidur dia”

P: “oh iya bu, bagaimana cara orang tua memberikan contoh kepada anak supaya meletakkan barang yang sudah digunakan disimpan kembali tempatnya”.

N: “paling kalau sudah ambil barang, ambil mainan atau apa langsung simpan ketempanya biar tidak berantakan”

P: “baik bu, selanjutnya mengapa orang tua mengajarkan anak merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, apakah itu diajarkan seusia dini atau belum”

N: “paling kalau saya suruh nyimpan batal, kalau untuk lipat selimut belum bisa dia, ngerapikan bantal pun masih asal-asalan dia”

P: “oh iya bu, selanjutnya bu mengapa orang tua melibatkan anak untuk membersihkan rumah, apakah ini penting atau tidak menurut ibu”

N:” penting sih kak, biar anak kalau sudah besar ngerti gitu, tentang pekerjaan biar tidak manja juga”.

P: “baik bu, selanjutnya bu mengapa orang tua mengajarkan anak untuk dapat berbagi makanan dengan orang rumah”.

N: “sering sih diajarkan untuk harus berbagi, ngak boleh pelit sama orang juga sama kawan gitu jak”

P: “oh iya bu, mengapa orang tua perlu membimbing anak dalam bertingkah laku baik dan sopan”

N: “penting kan, kalau misalkan diluar ngak sama orang tua takutnya ngak sopan sama orang, memang diajarkan sih kalau di rumah tu ngasi tau kalau ditempat orang ngak boleh berantakin mainan kawannya, ngak boleh lari-lari di rumah temannya gitu aja sih kak”.

P: “oh iya benar bu memang sopan santun harus diajarkan sedini mungkin, pertanyaan selanjutnya bu, mengapa orang tua mewajibkan anak untuk bersikap yang baik di mana pun berada”

N: “biar anak tidak boleh berantakinn tempat orang gitu aja sih kak”

P: “iya bu selanjutnya, mengapa orang tua harus membimbing anak untuk belajar dirumah”

N : “belajar lagi sih di rumah apa yang belum dia hafal kayak membaca tiap malam lah mengajarnya tu”.

P: “iya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak supaya menjaga tubuhnya tetap bersih”

N: “harus mandi pakai sabun, harus gosok gigi”

P: “mengapa oran tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur”

N: “ya harus jujur lah ngak boleh bohong nanti kalau sudah besar kebiasaan”

P: “menurut ibu orang tua penting tidak bermain bersama anak”

N: “penting, karena harus ada komunikasi orang tua dengan anak, jadi biar mereka bisa bercerita apa yang terjadi disekolah”

P: “iya bu selanjutnya bu mengapa orang tua memberikan bimbingan dengan anak ketika anak bermain”

N: “biar anak bisa bermain hati-hati biar ngak jatuh”

P: “selanjutnya bu mengapa orang tua harus memberikan konsekuensi ketika anak tidak mentaati aturan yang sudah disepakati”

N:” paling biasa saya cubit gitu biasanya”

P: “kalau anak tidak merapikan mainannya apakah diberikan konsekuensi “

N: “kadang sih disuruh ngerapiin dulu baru kalau ngak dirapikan ngak boleh main lagi”

P: “apakah ibu membatasi anak untuk bereksplorasi diluar rumah”

N:”diberikn waktu sih cuman ngak lama, kalau sudah sore sudah jam 5 harus sudah mandi, jadi batasan waktunya ngak seharian dia main “

P : “iya bu benar tu, selanjutnya mengapa orang tua harus membuat jadwal belajar, jadwal makan ya dan jadwal lainnya bu”

N: “biar anak bisa disiplin jak kak”

P: “mengapa orang tua harus memberikan waktu luang kepada anak”

N: “perlu biar anak biasa bermain sendiri dengan mainannya”

P: “mengapa orang tua harus memarahi anak ketika anak berbuat salah”

N: “tergantung sih dengan kesalahannya, kalau memang anak salahkan wajib kita kasi tau lah jangan sampai ngulang dengan salah yang sama”

P: “menurut ibu disiplin itu penting tidak”

N: “penting, biar anak kalau sudah besar mengerti”

P: “menurut ibu apa yang sudah sekolah lakukan sudah membantu tidak dalam mendisiplinkan anak”

N:” sudah”

P: “baik bu, hanya itu saja pertanyaannya, terima kasih banyak bu”

N:” iya sama-sama”

- 3. Identitas :**
- Kegiatan : Wawancara Orang Tua**
- Hari/tanggal : rabu 8, juni 2022**
- Subjek Penelitian : Orang Tua**
- Orang Tua : Orang Tua “G”**

P: “selamat pagi bu”

N: “pagi”

P: “apa kabar bu”

N: “baik”

P: “Disini saya akan menanyakan ada beberapa pertanyaan bu, yang berkaitan dengan kolaborasi guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak, jadi garis besarnya tentang kedisiplinan anak begitu”

P: “jadi, bagaimana cara orang tua membimbing anak supaya tidak tidur larut malam”

N: “kalau saya sih biasa selalu saya ingatkan, udah jam sekian tidur besok mau sekolah begitu”

P: “tapi pernah anak ibu tidur larut malam bu”

N: “pernah, kalau anak saya susah tidur malam bu, karena biasanya main hp dulu kadang bisa tidurnya jam 11 malam”.

P: “begitu ya bu, untuk mengajarkan bangun tidak kesiangin bagaimana bu”

N: “biasakan saya bilang kasi alaram, biar cepat bangun, cepat mandi, bisa sarapan”

P: “susah tidak bu bangunnya, biasakan anak TK susah bangun, biasanya pun klo bangun nonton dulu, baru mau mandi atau makan biasanya sambil nonton begitu kan”

N: “ya lumayan”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan”

N: “ya saya kasi tahu, kalau mau makan cuci tangan, takutnya tadi megang apa tiba-tiba mau makan apa gitu lalu lupa cuci tangan”

P: “ya benar, jaga kebersihan diri ya bu”

N: “iya bu”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara menggunakan buku-buku yang ada disekolah”

N: “dalam menggunakan buku-buku di sekolah”

P: “iya, Misalkan biasanya kan ada buku yang bergambar, ada buka untuk menulis, ada buku yang ada gambarnya tinggal anak mewarnai, berartikan orang tua mengarahkan cara menggunakannya begitu”

N: “kadang kalau anak saya kan belum bisa baca tu, jadi saya temani saya bantu bacakan saya bantu arah kan”

P: “diarahkan begitu ya bu”

N: “iya bu”

P:” apakah anak sebelum sekolah itu diajarkan atau dirumah diajarkan cara menggunakan pensil, penghapus, crayon gitu, diajarkan ya bu sebelum sekolah”

N: “iya diajarkan “

P: “karena kita tidak bisa mengandalkan sekolah juga, disekolah kan bukan Cuma satu aja yang diajarkan begitu ya bu”

P: “apakah orang tua dan guru menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak, misalnya membuat pertemuan antaran guru dan orang tua”

N: “ada rapat komite sama parenting bu tapi itu sebelum covid, tapi saya ngak ikut dulu karena saya masuk kantor pagi”.

P: “apakah orang tua menyusun perencanaan yang akan dibahas dalam menanamkan disiplin pada anak”

N: “menentukan kegiatan yaa tidak juga begitu, Cuma saya liat juga kalau dia main yang positif ya kita tinggal niat aja maksudnya, tidak terlalu bagaimana sih, cuma kalau saya kan selalu mengingatkan kalau pulang sekolah kan ada waktunya belajar, waktunya nonton, tidur, waktunya makan begitu”

P: “pernah terlambat datang kesekolah kah bu”

N: “ohh sering”

P: “alasanya mengapa terlambat bu”

N: “nah itulah susah bangun”

P: “ohh susah bangun”

N: “jadi itukan bangun itu mau diangkat dari tempat tidur tu langsung dibawa ke kamar mandi “

P: “apakah dia tidurnya larut, sehingga dia bangunnya susah”

N: “biasa sih paling larut jam 11 gitu”

P: “ohh jam 11 begitu ya bu, bisa kalau dia belum tidur begitu apa yang dilakukan”

N: “main HP, bongkar barang, nonton, udah tidak heran lagi”

P: “iya namanya juga anak-anak ya bu. mengapa menyusun perencanaan itu perlu gitu, seperti tadi supaya anak ada jadwalnya, kenapa itu perlu dilakukan begitu”

N: “sebenarnya kita mau membantu dia supaya teratur, supaya dia tau kegiatan yang penting tidak semuanya untuk bermain, terutama main hp kan kadang bisa 5 sampai 6 jam sehari jadi kalau tidak dibatasi nanti suka-suka dia gitu”.

P: “iya itu memang tugas orang tua untuk membatasi, tidak bisa dibebaskan begitu”

N: “iya betul bu”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk meletakkan sepatu diraknya”

N: “kalau saya tu selalu mengingatkan untuk buka sepatu, kaos kaki dan simpan lagi diraknya supaya besok bisa dipakai lagi tidak becari lagi kesana sini, tidak beserakan atau berantakan, kalau mau pakai lagi enak gitu ngambilya”

P: “iya benar bu. Bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah bermain? Biasa kan namanya juga anak-anak ya bu biasa kalau sudah bermain ya sudah ditinggal aja gitu kan, ah gampang itu ngerapikan kan ada mama, kakak nah gitu ya bu, itu bagaimana bu cara ibu mengajarkannya”

N: “saya bilang main boleh, dibongkar aja apa yang mau dimainkan bebas, dai pada dia main hp tadikan gitu, tapi nanti habis main dikemas supaya barang rapi, tidak hilang barang biar tidak rusak”.

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara makan yang baik agar makan tidak bertumpahan? Supaya makan tidak kececeran keasin-sini, tidak belepotan, itu bagaimana cara mengajarkannya bu”

N:” ya itu saya bilang makannya yang tertur, liat cara orang makan yang benar bagaimana gitu”

P: “iya diberikan contoh begitu ya bu”

N: “iya diberikan contoh, tapi udah bisa sih makan rapi itu udah bisa”

P: “iya karena disekolah juga mengajarkan anak cara makan begitu, itulah perlunya kerjasama yang baik dari sekolah dan orang tua, jadi apa yang diajarkan dirumah juga diajarkan disekolah, begitu juga sebaliknya”

N: “iya bu”

P: “apakah orang tua sudah menjalin komunikasi yang baik dengan anak?, apakah dirumah sudah melakukan komunikasi yang baik, kan ada juga yang orang tua yang gini bu, mama dekat dengan anak, tapi bapak sama anaknya tidak dekat jarang komunikasi gitu, kecuali kalau ada hal penting baru mereka komunikasi”

N: “kalau saya gini, kebanyakan yang dekat sama anak-anak soal kayak anak-anak apapun masalahnya selalu ceritanya ke saya”

P: “berarti mereka dekat sama mama gitu”

N: “iya dekat sama mama, ya seperti itu, kalau dengan bapaknya dibilang tidak dekat ya tidak juga gitu karna setiap hari misalnya nanti saya yang antar bapaknya yang jemput, Cuma kalau untuk seperti keluhan atau cerita itu ke bapaknya tidak begitu”

P: “oh iya berarti komunikasi sama bapaknya kurang gitu ya. itu alasannya kenapa ya bu, karna bapaknya kerja atau jarang ada waktu “

N: “kalau menurut pandangan saya sih, kurang memberikan waktu, karna kalau dibilang kerja ya saya juga kerja”

P: “oh iya, kurang memberi kepada anak begitu ya”

N: “iya jadi kadang saya tu gitu, kadang saya sambil nyuci misal anak disana lagi belajar jadi saya bisa sambil gitu”

P: “iya kan bisa sambil teriak-teriak gitu”

N: “iya jadi kalau bapak kan tidak bisa, pulang kerumah kalau udah nenteng HP udah gitu, kalau saya kan masih bisa serba sambil semua gitu”

P:” iya kalau ibu-bu memang semuanya masih bisa gitu, kalau bapak-bapak susah bagi waktunya”

N: “iya karna kalau dia mau berangkat kerja ya kerja, kalau pulang kerumah mau istirahat ya istirahat gitu”

P: “iya, jadi komunikasi sama anak kurang, karna memang ada kesibukan juga”

N: “kurang bisa membagi waktu sih”

P: “iya kurang bisa membagi waktu ya bu, namanya juga bapak-bapak ya bu, saja juga liat rata-rata ya begitulah bapak-bapak”

N: “ya iya”

P: “apakah orang tua memberikan ruang kepada anak-anak untuk bercerita kalau ibu tadi udah ya menjawab berari kalau sama bapak kurang gitu ya bu”

N: “iya”

P: “mengapa orang tua tidak boleh membohongi anak? Nah ini perlu bu, karna berbohong itu bersifat fatal maupun hal kecil ataupun hal beasar begitu, jadi mengapa tidak boleh berbohong gitu bu”

N: “karna pertama kan saya merasa punya salah sendiri, terus kalau dia sudah tau kalau kita pernah membohongi dia akan hilang rasa kepercayaan gitu, jadi kalau kita kasi nasehat apa ke dia pun nanti dia bakalan berfikir ah percuma kemarin mama juga berbohong, ibarakan kita ngasi contoh tapi kita sendiri berbohong gitu”

P: “bagaimana cara orang tua menepati janji yang sudah disepakati? Biasakan anak-anak suka janji misalkan mak belikan aku es krim ya nanti, jadi sekali eh lupa gitu bukan tidak mau belikan karna lupa gitu kan bukannya sibuk atau apa, nah ini bagaimana bu”

N: “itu saya terkadang liat situasi dan kondisi, saya liat keuangan, saya juga liat permintaan anak itu apa, kalau permintaan yang masih masuk akal, ibaratnya dia minta makanan, minta jajan ni uangnya cukup, mak nanti belikan ini gitu, tapi kalau saya belum bisa memenuhi saya bilang gini tapi tunggu mama udah punya uang saya selalu jelaskan gitu”

P: “iya jadi itu perlu ada pembicaraan, jadi itulah perlunya kedekatan anak dengan orang tua”

N: “iya jadi pas ketia dia nanya kita belum beli jadi udah ngerti alasannya”

P: “iya, mengapa orang tua harus mengajarkan anaknya untuk makan tepat waktu?, jadi kalau makan ini kan berkaitan dengan kesehatan anak begitu ya bu, biasa anak kalau udah bermain, nonton, main hp lah pastinya bu itu biar lapar itu tidak peduli gitu, jadi bagaimana cara ibu supaya anak tetap makan tepat waktu begitu, ya tidak apalah dia tetap main hp tapi dia harus makan tepat waktu ni, selesai makan boleh lah main lagi”

N: “kalau saya selalu bilang waktunya makan ya makan, terutama kalau sarapan pagi itu harus nanti pulang sekolah makan lagi kalau tidak nanti bisa sakit, kalau sakit nanti repot, kalau sakit kan juga kita sendiri yang ngerasa gitu, kalau masih main hp kalau saya kan kejam juga kadang karna anak kalau sudah main hp itu tidak perdui lapar”

P: “kadang ada batasan waktu tidak bu ketika bermain hp”

N: “iya dibatasi”

P: “kalau bermain begitu bu, kalau bermain dengan alat permainannya

Itu dibatasi tidak bu”

N: “kalau bermain, kalau saya gini pagi kan sekolah, pulang sekolah itu ganti pakaian segala macam, kalau bisa kalau mau saya itu kan mandi dulu, makan siang, istirahat siang, jadi kalau bermain itu saya bebaskan bermain sore sebelum mandi sore gitu, nanti habis main, main apajak mau itu mainan dirumah atau main diluar boleh sebelum mandi”

P: “iya pulang sekolah gitu ya bu”

N: “iya tapi setelah istirahat siangnya”

P: “oh iya setelah istirahat siangnya gitu ya. Kalau nonton bagaimana bu”

N: “iya kalau nonton juga ada batasan waktunya”

P: “biasakan hari sabtu libur, biasa kalau hari sabtu ohh bolehlah nonton, apakah diizinin nonton begitu sehari, kalau mau nonton ya nonton karna hari ini libur, kalau mau main hp boleh karna hari libur, Cuma besok kalau udah hari senin tidak boleh karna hari senin sekolah gitu, apakah diarahkan seperti itu atau bagaimana”

N: “kalau saya tidak juga, pokoknya kayak ginikan tadi makan tetap, mau makan, makan mau tidur, tidur gitu, karna mereka main hp bukan Cuma hari

libur karna saya menghitung dia kan udah setiap hari main hp, kecuali hari senin sampai jumat atau senin sampai sabtu tidak main hp boleh lah kita bebaskan ketika hari libur, Cuma kan dia udah terbiasa main tiap hari”

P: “iya sudah terbiasa main setiap hari begitu ya”

N: “iya, tapi cumakan saya bilang jangan sampai berjam-jam main hp karna setiap hari”

P: “kalau boleh tahu bapaknya dirumah juga bermain hp gitu ya bu”

N: “iya bermain”

P: “nah ini contohnya kalau kita negur anak, misal main hp Cuma boleh 15 menit tapi orang tuanya 1 jam nah jadi tidak akan bisa ketegur karna kita memberikan contoh yang salah gitu”

N: “iya, tapi kalau saya misalnyakan jam tidur anak, jam makan, jam belajar dan masih sangat rewel masih main hpnya baru saya ke bapaknya tolong berenti dulu main hpnya si ini mau belajar, ini mau tidur gitu”

P: “iya itu pentingnya action dari seorang ibu. Ini contoh bagaimana cara orang tua memberikan contoh kepada anak meletakan sepatu ditempatnya, tidak cuma sepatu sih bu harusnya setiap semua barang yang sudah diambil itu diletakan ditempatnya, itu bagaimana contohnya”

N: “itu kalau saya kan udah mandi handuk itukan udah mandi saya gantung saya jemur saya bilang kalau anak-anak letak handuk sembarang saya bilang kak handuknya jangan letak sembarangan digantung tu kayak punya mama”

P: “iya berarti orang tua itu memberikan contoh begitu, tidak bisa kita cuma ngomong Cuma ngomong aja tapi kita masih letakan barang sembarangan bagaimana anak mau ngikut gitu kan”

P: “mengapa penting mengajarkan anak merapikan tempat tidur ketika bangun tidur”

N: “mengapa penting begitunya, karna menurut saya penting, karna saya tidak suka liat yang berantakan, jadi saya bilang setelah bangun tidur aktivitasnya dimulai dari merapikan tempat tidur, kakak rapikan dulu segala bantal selimut dilipatin baru mandi gitu”

P: “kenapa orang tua melibatkan anak untuk merapikan rumah? Perlu ini bu karna sekeliling anak itukan kemanapun anak pergi ya baliknya kerumah, ya mengapa perlu begitu”

N: “ya karena itu tadi saya tidak suka liat yang berantakan, jadi memang saya libatkan karna mengajarkan dia kerja ngajar dia kerapian ngajarkan kebersihan, karna dia tidak selamanya sama-sama dengan kita, tapi kita kan tidak selamanya mampu juga kan, semakin dia besar, kan semakin kita tua dan ndak mungkin kita terus yang ngerapikan gitu, dia harus ngerti”

P: “iya jadi penting ya bu. mengapa orang tua harus mengajarkan anak untuk berbagi makanan dengan orang rumah? Karna biasanya kan kalau anak sudah mendapatkan yang mewah sekali dia bertemu dengan orang banyak dirumahnya dia mau makan yang banyak, seharusnya kita kan berbagi, cara orang tua mengajarkan cara berbagi itu bagaimana bu”

N: “caranya kasi tau aja kalau makan itu harus berbagi jangan makan sendiri ndk boleh pelit nanti kan kalau orang punya makanan, jadi kalau mau dibagi maka kita juga harus membagi gitu, jangan biasakan pelit jadi kita harus berbagi gitu”

P: “mengapa orang tua perlu membimbing anak untuk bertingkah dan berperilaku sopan”

N: “perlu karenakan kalau dia tidak sopan, nanti kita malu juga kalau dia ngomong kasar atau tidak sopan apalagi dengan orang tua sama orang asing

gitu, kitakan malu ndak enak nanti kan orang bilang anak ini ndak diajarkan sopan santun ni gitu kan”

P: “iya benar bu, mengapa orang tua mewajibkan anak untuk bersikap baik dimanapun berada? Baik dilingkungan keluarga, masyarakat disekolah atau dimana aja gitu”

N: “karna dimana-mana kita harus jadi orang baik, kalau sudah baik kan kita bisa dihargai orang juga”

P: “menurut ibu penting tidak membimbing anak dirumah”

N: “penting”

P: “mengapa harus dibimbing anak dirumah”

N: “karna kalau kita mengandalkan sekolah karna sekolah cuma beberapa jam itu juga belum tentu fokus, karna disekolah kan anak-anak bermain, karna yang harusnya belajar dua jam paling 40 menit yang dia bisa fokus belajar”

P: “iya benar bu, kalau diliat itu paling dia bisa duduk itu 15 menit, setelah itu dia lari sana sini gitu bu”

N: “dirumah juga gitu, saja juga ndak mampu mengajarnya berjam jam, anak kan juga gampang bosan, sambil membantu mengingatkan anak apa yang sudah diajarkan disekolah gitu”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak supaya bisa menjaga tubuh agar tetap bersih”

N:” bagaimana caranya”

P: “iya bagaimana cara mengajarkan supaya tubuh anak tetap bersih”

N: “iya karena kalau mandi ya harus bersih, kalau mandi cara besabun tu begini sampai segitunya saya kasi tahu”

P: “iya karena siapa lagi yang kasi tau selain orang tua”

N: “iya, kalau sudah bermain dari tanah itu sikat kuku itu harus jadi ya begitu”

P: “mengapa orang tua harus mengajarkan sikap jujur kepada anak

N: “biar tidak terbiasa bohong”

P: “iya”

N: “jadi kalau dia ada masalah dia bisa cerita jadi kita tahu apa masalahnya begitu, jadi dia tidak suka berbohong, nanti jadi kebiasaan selalu latih dia bersikap jujur”

P: “penting berarti ya bu”

N: “iya penting”

P: “mengapa orang tua perlu bermain bersama anak? Tadikan kalau kita orang tua, apalagi ibu sibuk dirumah karna pekerjaan dirumah itu tidak bisa selesai-selasi ya bu”

N: “iya tidak ada habisnya”

P: “iya tidak ada habisnya, jadi pasti harus ada waktu luang untuk bermain bersama anak, jadi menurut ibu mengapa itu perlu bermain bersama anak”

N:”terutama kalau saya, kalau kurang bermain bersama anak kita tidak mengenal sifatnya, maunya biasanya,tapi ketika dia punya keinginan, tapi kita tidak mendengarkan dan dia terkadang membangkang tanpa bicara dia melewati sikapnya yang tidak sopan sikap kasarnya karna dia memendam sesuatu yang tidak disampaikan gitu kita tidak memberi waktu buat dia begitu”

P: “perlu ada waktu luang juga begitu ya bu”

N: “iya perlu, itulah biar dia ketika punya masalah dia bisa cerita, jadi menurut saya kita harus jadi orang tua dan jadi temannya”

P: “iya, jadi kita harus membimbing anak ketika bermain gitu”

N: “iya kita perlu membimbing dan apalagi ketika dia bermain luncuran takutnya dia jatuh atau segala macam, saya trauma soalnya”

P: “pernah ya bu”

N: “kakaknya duluan bermain di tetangga gitu didpn rumah, sekarang kan kakaknya ndak bisa liat gitu mata sebelahnya”

P: “gara-gara jatuh ya bu”

N: “tidak gara-gara dipanah kawannya dengan sapu lidi, jadi dia cuma ngeliat dengan mata sebelah, umur 5 tahun pas juga masuk TK”

P: “iya dulu ya bu, jadi itu kurang pengawasan ya bu”

N: “iya tadinya kan main dirumah tetangga jadi saya pikir disitu kan ada orang tua, saya pikirkan orang tua kayak perasaan kita semua, karna anak saya pergi main saya udah pesan ni dirumah orang jangan nakal, dirumah orang jangan nganuk kawan, kalau lapar kalau haus pulang kerumah jangan minta makan minum dirumah kawan, mau tidur pulang mau makan pulang, terus jangan nganuk kawan terus kalau kawan nakal jangan balas kalau kawan nakal kakak pulang aja gitu, anak ni kan adeknya masih bayi jadikan mungkin dia ngerasa ndak punya teman dirumah dia pergi nyari teman dirumah juga ndk ada tv jadi dia pergi nyari tontonan, anak itu juga usil suka nyembunyiin sendal”

P: “oh gitu ya bu”

N: “iya jadi saya bilang sama dia sebelum terjadi apa-apa tu lah kejadian tu, jadi saya tu agak terauma kalau anak saya bermain turun ketanah gitu”

P: “jadi trauma besar buat orang tua “

N: “iya jadi saya bilang jangan nganok kawan dan jangan sampai dianok kawan”

P: “menurut ibu ketika anak tidak mentaati peraturan yang sudah dibuat bersama, perlu ndk bu dikasi hukuman dikasi sanksi atau konsekuensi gitu”

N: “perlu kalau saya sih paling tidak ditegur, kita ingatkan tadi janjinya apa gitu jadi setidaknya gitu kita tegur kita ingatkan misal suruh cuci piring, kak nanti kemas mainan gitu, kalau tidak dikemas saya tidak ngemasnya sampai dia pulang bermain”

P: “ohh iya jadi ada action langsung dari orang tua ya bu”

N: “jadi kalau dia datang kemas dulu mainannya nak, terus kalau dia bilang mak mau main hp saya bilang kemas dulu mainannya baru main hp gitu”

P: “kalau bermain alat permainannya dikasi sangsi tidak kalau tidak dirapikan gitu”

N: “iya ya itu sanksi pertamanya itu saya ndak ngemasin kalau tidak dikemasin, paling ndak kita kemas sama-sama begitu”

P: “ohh iya, apakah orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika bereksplorasi diluar gitu ya mereka bermain sendiri, ka n mereka ada dunia sendiri kan misal kalau mereka bermain rumput kita kan tidak tahu gitu apa yang mereka kerjakan dengan rumput itu gitu, apakah mereka diberikan kebebasan diberikan waktu diluar apakah dikasi waktu atau ndak gitu”

N: “kalau saya dikasi, tapi saya selalu berpesan tetap diawasi saya liat main sama siapa, mainnya dimana, mainnya disekitaran rumah aja gitu, karna disitu kebetulan dekat sungai jadikan dibbilang jangan main ke arah sana disana jurang”

P: “iya, apakah dirumah orang tua memberikan jadwal untuk makan, belajar atau dibuatkan jadwal gitu anak jam segini harus udah ini harus udah makan, udah tidur atau harus udah ini gitu apakah itu harus gitu dibuat”

N: “kalau dulu sih dibuat saya waktu anak yang besar itu dibuat ketika itu saya buatkan jamnya dari jam tidur sampai belajar itu dibuatkan cuman karna anak-anak dia susah mengikutinya jadi saya tu emosi sendiri jadi emosi sendiri tu jadi jadwal itu sudah tidak jadi patokan yang penting mana tugas yang sudah saya tunjuk harus udah dikerjakan”

P: “ohh iya jadi yang penting ketika jam makan ya makan gitu ya”

N: “ibaratkan kakak udah hafal gitu sehari-hari”

P: “iya, mengapa orang tua harus memarahi anak ketika berbuat salah? Apakah harus dimarahi atau ndak gitu bu”

N: “tergantung masalahnya sih, tapi kalau saya marah misalnya ndak marah didepan umum, sebisa mungkin saya kalau di depan umum itu saya bicara baik-baik ndak boleh gini ya, tapi dirumah dibahas lagi nanti jangan diulangi lagi ya gitu”

P: “iya bu, menurut ibu kerjasama antara sekolah sama orang tua murid itu sudah bagus atau masih ada yang perlu dipertimbangkan atau ada masukan gitu”

N: “kalau selama ini belum ada keluhan sih, karna kebetulan kalau tidak bisa ketemu kan sekarang udah ada grup kelas juga”

P: “iya jadi bisa mengemukakan pendapat gitu”

N: “jadi kalau saya ndak sempat kesekolah saya wa begitu juga informasi dari sekolah kalau orang tua tidak bisa datang bisa disampaikan lagi lewat grup wa atau grup kelas gitu”

P: “ini kan disiplin ini beratkan bu, kadang pun kita orang tua ndak bisa juga mendisiplin diri juga kadang capek ah nanti ah cuci piringnya nanti lah nyapu, masih menunda apalagi anak kecil anak yang pastinya juga belajar. Jadi menurut ibu pandangan disiplin ini bagaimana”

N: “pandangan disiplin ya, kalau masuk sekolah jangan sampai telat, kayak makan tadi jangan sampai telat karna dampaknya kan kesehatan, kalau kayak kerjaan dirumah karna saya ndak suka ngeliat yang berantakan, paling ndak nyapu kalau ndak bantu ngepel gitu, terus nyuci piring selalu saya bilang jangan sampai numpuk selesai makan langsung dicuci gitu supaya ndak numpuk dan kita ndak cap ek juga”

P: “iya bu, nah tadi kan pernah terlambat gitukan itu juga anak terlambat datang kesekolah dan dia juga ndak ada bermain jadi dia belum semangat, jadi masuk kelas belum semangat gitu ya bu belum ada bermain dia lesu, disekolah juga kurang mendengarkan jadi ada dampak-dampaknya terus juga ada hukuman dikasi ya bu dan perlu kita ketahui juga ndak semua hukuman itu berdampak jelek, Misal anak itu bilang mak nanti aku mau bermainya mak mau beli itu gitu itu boleh tapi kita beri dengan syarat harus tidur siang nah jadi hukuman itu kan bersifat positif juga gitukan bu ya baik bu hanya itu pertanyaannya saya mengucapkan terimakasih banyak bu atas waktu yang ibu berikan, selamat pagi bu”

N: “iya sama-sama, selamat siang”.

4. Identitas :

Kegiatan : Wawancara Orang Tua

Hari/tanggal : Kamis, 8 Juni 2022

Subjek Penelitian : Orang Tua

Orang Tua : Orang Tua “C”

P: “selamat pagi bu”

N: “pagi”

P : “apa kabarnya bu”

N: “baik-baik saja”

P : “maaf ya bu sebelumnya saya mengganggu waktu ibu”

N: “iya tidak apa-apa”

P: “baik bu disini saya dari STKIP Sintang bu, jadi disini kebetulan saya mengabil penelitian di TK Pertiwi ini bu”

N: “oh iya bu”

P: “jadi disini bu saya akan menyanyakan beberapa pertanyaan terkait kedisiplinan anak”

N: “oh iya-iya”

P: “baik bu langsung saja kita mulai wawancaranya”

N: “iya bisa, silahkan”

P: “pertanyaan pertama bagaimana cara orang tua membimbing anak supaya anak tidak tidur larut malam”

N: “oh iya, makasih atas pertanyaannya, biasanya anak saya tidak dibolehkan main hp, nonton TV juga tidak boleh, kalau sudah lewat dari jam 10, yang pasti anak saya tidur sebelum jam 10, jadi segala TV, HP semuanya di off kan”

P: “oh iya bu begitu ya bu supaya anak cepat tidur ya bu”

N: “iya “

P: “baik bu selanjutnya, bagaimana cara orang tua membimbing anak supaya anak bangun tidak kesiangan”

N: “biasanya tergantung anak juga kalau anak cepat tidur malam cepat juga dia bangunnya”

P: “biasanya bagaimana cara ibu mengajarkan anak supaya cepat bangun”

N: “kebetulan saya punya anak memang jam 6 bangun sendiri”

P: “oh iya sudah terbiasa bangun jam 6 ya bu”

N: “iya memang sudah terbiasa”

P: “oh iya, ini bagaimana cara orang tua mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan”

N: “ya diajarkan lah mencuci tangan di rumah, ada sabun cuci tangannya sendiri, di sekolah juga di ajarkan guru-guru cara mencuci tangannya”

P: “oh iya bu berarti diajarkan ya bu”

N: “iya”

P : “baik bu selanjutnya, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak dalam menggunakan buku-buku sesuai dengan jenis bukunya”.

N: “sebelum TK diajarkan, tetapi setelah dia masuk TK dia sudah tau mana yang buku untuk menulis, mana buku untuk menggambar”

P: “selanjutnya bu bagaimana cara orang tua mengajarkan anak menggunakan pensil”

N: “di rumah memang saya ajar, jadi bagaimana cara menggunakan pensil saya kasi tau, terkadang emosi juga sih ngajarnya, tapi puji Tuhan lama-kelamaan akhirnya bisa juga”

P: “oh iya bu, jadi sebelum masuk ke sekolah sudah bisa memegang pensil ya bu”

N:” iya, anak saya sudah bisa”

P: “ini bu selanjuta bagaimana cara orang tua mengajarkan anak menggunakan crayon “

N: “ya kita ajarkan lah bagus-bagus, kalau mewarnai jangan keluar garis gitukan, tapi kadang pusing juga ngajarnya”

P: “iya bu, namanya juga anak-anak ya bu”

N: “iya itu lah”

P: “selanjutnya bu, apakah menggunakan penghapus anak diajarkan juga”

N: “iya diajarkan juga, memang sebelum dia masuk sekolah sudah dibeli segala penghapusnya, jadi dia sudah pandai menggunakan penghapusnya”

P: “iya bu, apakah orang tua menentukan kegiatan dalam mendisiplinkan anak bu”

N:” tidak, anak memilih sendiri, saya tidak memaksa anak untuk melakukan kegiatan”

P: “apakah ada kegiatan yang direncanakan di sekolah untuk mendisiplinkan anak-anak bu”

N: “oh ada, biasanya ada kegiatan parenting, tapi setelah covid dulu belum pernah lagi, mungkin semester depan baru aktif kegiatan lagi”

P: “oh iya bu jadi ada kegiatan parenting ya bu disekolah “

N: “iya ada”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara meletakkan sepatu di tempatnya”

N: “ya diajarkan lah, setelah buka sepatu kaos kaki dimasuka kedalam sepatunya, seteah itu baru sepatu diletakkan di rak sepatu, biasa begitu saya kasi tau anak saya”.

P: “oh iya bu, selanjutnya bu bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah bermain”

N: “oh iya, biasnaya saya bilang dengananak saya, kalau maiannya tidak dirapikan setelah bermain nanti mama buang ke tong sampah ya, begitu”

P: “oh iya bu ada ketegasan ya bu”

N: “iya harus tegas”

P: “bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untu makan dengan baik agar makan tidak bertumpahan”

N: “ya memang diajarkan cara makan yang baik, tetapi untuk sementara ini anak saya memang belum bisa makan tidak bertumpahan apalagi kalau makan sendiri, tapi kalau disuap ngak”

P: “oh iya bu masih disupa ya bu terkadang”

N: “iya kadang-kadang disuap”

P: “oh iya bu selanjutnya bu, apakah orang tua sudah menjalin komunikasi yang baik dengan anak di rumah”

N: “iya sudah, kalau saya biasanya main ikut anak jadi disitu sudah melakukan komunikasi gitu”

P: “oh iya baik bu, selanjutnya apakah orang tua memberikan ruang kepada anak untuk bercerita”

N: “iya, kebetulan anak saya juga pandai cerita, cerita-cerita rakyat gitu pandai walaupun sering salah-salah dia cerita”

P: “baik bu, misalnya cerita disekolah mama hari ini aku dapat bintang 3 misalnya”

N: “iya ada, cerita dia apa yang dibuat dia disekolah, apa yang dilakukan teman-teman juga tetap diceritakan dirumah”

P: “iya bu, selanjutnya apakah ibu sebagai orang tua pernah tidak berbohong kepada anak dalam arti ya kadang kita mikir ini lebih baik berbohong karena ada alasan tertentu gitu”

N: “iya sekali-kali pernah, misalnya pas ada keperluan pergi dan ndak harus bawa dia tapi bilang mau ngeliat orang meninggal kah apa dia ndak mau ikut gitu, tidak juga berbohong yang gimana gitu”

P: “iya bu, kalau anak TK ini karena masih rentan, kita berbohong kepada mereka pun mereka tidak tahu begitu, jadi kalau menurut ibu boleh tidak orang tua berbohong kepada anak”

N: “sebenarnya tidak boleh, tapi terkadang ada alasan tertentu yang harusnya dia ndak tahu gitu”

P: “oh iya baik bu, pertanyaan selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua mepati janji yang sudah dibuat bersama anak, penting ndak bu menurut ibu menepati janji dengan anak”

N: “tergantung juga, misalnya seperti anak saya kalau sudah bilang ma kita ke taman entuyut ya, maka saya jarang berjanji dengan anak karena saya jawab iya nanti kalau mama sempat, iya nanti kalau kita ada uang gitu aja, gimana salah kah kalau gitu bilang ke anak”

P: “iya sebenarnya begini bu, soalnya kan orang tua tu punya cara sendiri begitu dalam mendidik anak bu jadi ndak salah kalau begitu bu”.

N: “iya benar juga sih, tapi kalau saya emang begitu, kalau anak mita belikan barang misal ma beli itu ya saya bilang iya tunggu ada uang ya gitu”

P: “iya bu, selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak supaya makan tepat waktu, jadi begini bu biasakan anak kalau sudah main jam 11 udah makan ni, apakah ibu majukan waktunya, atau ibu mundurkan waktunya atau pas-pas jam makan”

N: “ndak, kalau saya tengok makan dia disekolah dulu kalau disekolah dia makan banyak jadi nanti dia makan sekitar jam 12-setengah 1, kalau dia lapar dia minta sendiri gitu”

P: “oh begitu bu, kalau lapar dia minta sendiri gitu ya bu”

N: “iya dia juga pas pulang sekolah langsung minum susu 1 gelas sama ngemil kue gitu setelah itu sekitar jam 12 gitu dia bilang ma lapar udah saya kasi dia makan kalau pas dia ndak mita kita kasi makan dia ndak mau”

P: “oh iya bu, tapi kalau jam waktu malam pas jam makan keluarga gitu gimana bu”

N: “kebetulan dirumah cuma kami 2 jadi jam 6 habis mandi gitu baru makan gitu “

P: “iya baik bu, selanjutnya bagaimana cara orang tua memberi batasan waktu kepada anak, ketika anak bermain hp atau bermain alat permainannya”

N: “iya kalau anak saya paling lama 2 jam an gitu lah, karna dia main game”

P: “oh iya bu, jadi satu hari itu 2 jam gitu ya bu pas jam siang gitu ya”

N:” iya kalau malam paling 1 jam gitu, karena kami dua lebih banyak bermain gitu, jadi dia ndak bergantung dengan hp anak saya lebih banyak bermain sama saya atau sama teman gitu jadi kalau udah main satu hari pun ndak pegang hp gitu”

P: “iya baik bu, kalau untuk menonton TV bagaimana bu ada batasan waktu tidak”

N: “kalau anak saya suka nonton tv kan pas mau tidur siang jadi pas mau tidur siang aja nontonnya”

P: “oh iya berarti nonton tv pas mau tidur siang aja ya bu”

N:”iya”

P: “pertanyaan selanjutnya bu, bagaimana membatasi anak bermain hp ketika makan, pernah ndak bu kalau dia makan sambil bermain hp”

N: “iya sambil main hp dia nonton baby bus itu sampai habis nasinya, itu gimana ya bagus ndak”

P: “iya sebenarnya ndak bagus bu takutnya nanti dia jadi kebiasaan, tapi kalau sekali-kali boleh terkadang kan sebagai orang tua bingung juga gimana cara supaya mau makan gitu bu”

N: “iya betul”

P: “selanjutnya bu, bagaimana cara orang tua memberi contoh kepada anak supaya meletakkan barang yang sudah digunakan diletakan kembali ketempatnya”

N: “iya diajarkan dikasi tahu nak ini nanti kalau sudah selesai disini ya letaknya gitu, gitu juga kalau ada sampah buang ke tempatnya ya”

P: “baik bu, anak ibu kalau tidur gitu sama-sama ibu ya”

N: “iya berdua tidur”

P: “pernah ndak bu bantu merapikan tempat tidur pas bangun tidur gitu”

N: “iya pernah, ngelipat selimut gitu walaupun ndak rapi gitu, nyuci piring juga sama nyapu pernah juga gitu”

P: “iya baik bu, selanjutnya bu mengapa orang tua melibatkan anak ketika membersihkan rumah”

N: “iya karena harus ditanamkan sejak dini, kalau anak saya ngeliatin kalau lagi bersihkan rumah udah tu ngikut gitu, karna kalau kita malas jadi anak ikut malas gitu jadinya nanti”

P: “oh iya bu, jadi ada didikan tersendiri gitu ya bu”

N: “iya betul”

P: “baik bu, selanjutnya mengapa orang tua mengajarkan anak untuk dapat berbagi makanan dengan orang rumah”

N: “iya kalau saya selalu mengajarkan anak untuk berbagi misalnya dengan teman, misalnya kalau kalau bawa kue bagi ke teman-temannya, tapi dihitung dia semua temannya, saya bilang ndak mampu mama nak kalau belikan semua, jadi saya bilang 1 bungkus ni berbagi satu-satu jak ku bilang, karna dari kecil saya tanamkan untuk berbagi”

P: “oh iya baik bu, pertanyaan berikutnya bu, mengapa orang tua harus membimbing anak dalam bertingkah laku yang baik dan sopan”

N: “iya sangat perlu, karna nanti kalau udah besar dia bisa bersikap sopan santun sama orang gitu”

P: “iya betul bu, mengapa orang tua perlu membimbing anak belajar dirumah”

N: “kalau saya diajarkan tapi ndak saya paksa gitu karna kan disekolah sudah belajar, tapi dirumah juga diajarkan lagi gitu”

P: “iya baik bu, selanjutnya bu, bagaimana cara mengajarkan anak supaya menjaga tubuhnya agar tetap bersih”

N: “disuruh kalau mandi itu pakai sabun”

P:” iya, menurut ibu penting ndak anak itu diajarkan sejak dini”

N: “iya sangat penting”

P: “selanjutnya bu, mengapa orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap jujur”

N: “iya itu sangat perlu diajarkan karna itu juga nanti sebagai bekal dia kedepannya”

P: “iya baik bu, selanjutnya apakah anak boleh bermain diluar rumah, misalnya bermain pasir atau bermain di luar lah pokoknya”

N: “boleh kalau itu saya ndak melarangnya”

P: “iya bu jadi kalau anak bermain diluar rumah jadi dia tau oh gini ya kalau nginjak rumput atau gini ya rasa pegang pasir gitu, oh nginjak batu rasanya gini gitu”

N: “iya betul itu”

P: “iya bu, menurut ibu perlu ndak orang tua bermain sama anak”

N: “ iya sangat perlu”

P: “iya supaya orang tua tahu karakter anak itu seperti apa begitu ya bu”

N: “iya betul perlu itu”

P: “ iya bu, mengapa orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak saat bermain”

N: “iya karna seperti anak saya kan perempuan biar nanti misalkan kalau saya itu belikan alat untuk masak-masak jadi nanti dia tau nanti ini gunanya untuk masak ini gitu, ini untuk masak itu gitu”

P: “iya benar bu, selanjutnya bu apakah ibu pernah memberikan konsekuensi kepada anak ketika anak tidak mentaati aturan begitu”

N:” ndak pernah saya”

P: “iya bu, kalau misalnya dia ndak ngerapikan alat bermainnya gitu bu ada konsekuensi ndak”

N: “ndak kalau saya seperti yang saya bilang tadikan saya bilang ka anak kalau ndak dirapikan mama buang ya gitu jak”

P: “oh iya bu, selanjutnya apakah orang tua membatasi anak untuk bereksplorasi diluar rumah gitu bu”

N: “kalau itu saya batasi, kalau bermain siang-siang saya panggil suruh pulang gitu, jadi kalau bermain diluar itu saya batasin lah”

P: “iya bu, apakah dirumah itu ibu membuatkan jadwal kepada anak, misalnyakan jam segini harus udah makan, jam segini harus udah belajar gitu”

N: “ndak kalau saya kan itu nantinya memaksa jadinya karna masih TK kalau SD nanti baru lah gitu”

P: “oh iya baik bu, mengapa orang tua memberikan waktu luang kepada anak”

N: “ iya penting juga, tapi harus ada batasan waktu juga gitu”

P: “iya bu, pernah ndak ibu marah sama anak”

N: “iya pernah juga, misalnya dia memaksakan sesuatu gitu, misalnya mau beli itu ini pas lagi ndak ada uang kan susah juga”

P: “oh iya bu, penting ndak bu misalnya kalau anak berbuat salah itu kita marahi”

N: “penting juga, sebenarnya ndak penting juga, harus diliat juga apa kesalahannya gitu jak”

P: “iya baik bu, sekian dari pertanyaan dari saya terimakasih atas partisipasi ibu, terimakasih banyak ya bu”

N: “iya sama-sama”

- 5. Identitas :**
Kegiatan : Wawancara Orang Tua
Hari/tanggal : senin, 13 Juni 2022
Subjek Penelitian : Orang Tua
Orang Tua : Orang Tua “D”

P: “selamat pagi pak”

N: “pagi”

P: “baik pak, saya dari STKIP jadi kebetulan saya penelitian di TK ini TK Pertiwi, jadi saya mau mengabil penelitian tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak, jadi pertanyaan saya yang pertama itu pak bagaimana cara orang tua membimbing anak agar anak itu tidurnya tidak larut malam, supaya anak bangunnya tidak kesiangan”

N: “oh iya, biasa nya sih anak saya sih ndak ada terik-trik khusus sih untuk mereka, biasa kalau tidur siang kita ndak bangunkan mereka sampai sore sekali gitu kan , terus kalau untuk malam kita emang jam tidurnya mereka paling lama jam 9 sudah harus tidur”

P: “oh iya jam 9 ya pak ya”

N: “iya jam 9 udah harus tidur gitukan jam 6 pagi ya bangunlah mereka, kita bangunkan, usia anak TK ni kan kadang-kadang kalau tidak dibangunkan tetap kata orang kan telajak tidurnya gitukan, kita sadar kalau anak-anak itu tidak dibangunkan susah juga untuk bangun jadi kita orang tua harus bangun awal-awal untuk mereka mandikan mereka apa segala semuanya jadi ndak ada trik-trik khusus sih sebenarnya, ya dari orang tua lah kan misalnya mau mendisiplinkan anak jam 9 harus tidur ya, jam 9 sudah harus nidurkan dia udah harus masuk kamar gitu kan”

P:” iya pak”

N: “iya jadi, kalau tidur siang ndak boleh telajak sampai sore kadang kalau telajak sampai sore itu kadang anak-anak kan segar lagi tu matanya tu”

P: “iya jadi malamnya tidurnya lama gitu ya pak”

N: “iya malamnya tidur lama, saya pernah tidurkan anak sampai sore jam 6 sore baru bangun malamnya jam 1 baru tidur”

P: “oh iya pak, selanjutnya pak bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, apakah itu penting menurut bapak”

N: “iya sangat penting, saya pun membiasakan anak kalau sebelum makan emang harus cuci tangan setelah makan juga harus cuci tangan, saya pun membiasakan anak kalau habis makan harus gosok gigi, walaupun gigi mereka ompong-ompong ni gara-gara makan perman itu”

P: “oh iya baik pak, selanjutnya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak dalam menggunakan buku gitu pak di rumah, ada ndak pak diajarkan cara menggunakan buku”

N: “kalau untuk menyusun nya apa segala ya atau menulis gitu ya”

P: “menulis gitu pak, iya biasakan anak-anak suka menulis didinding gitu kan pak”

N: “iya betul, iya itulah sifat anaklah kadang-kadang kalau udah bukunya udah habis dicoret-coret ya pastinya tetap kedinding, yang pasti dinding rumah saya tetap banyak coretan, tapi kalau emang untuk anak-anak saya ya kan mereka ada buku kotak-kotak tu saya tulis angkanya tulis hurufnya nanti dia ikutin sampai habis nanti saya baru kasi nilai dia mau kasi nilai tu kan minta seratus terus pak katanya saya kasi seratus nilainya, kasi bintang 4 pak ya saya kasi gitu”

P: “iya pak, jadi sudah diajarkan gitu ya pak cara menggunakan buku-buku, menggunakan pensil juga ya pak”

N: “iya sudah”

P: “iya pak, biasanya anak datang ke TK ada yang belum bisa pakai pensil, cara megang pensil, menggunakan krayon, bahkan menggunakan penghapus gitu ada yang tidak bisa, jadi sudah diajarkan dirumah begitu ya pak ya”

N: “iya sudah diajarkan”

P: “baik pak, selanjutnya apakah ada kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak”

N: “contohnya seperti apa”

P: “misalnya ada kegiatan pertemuan yang dilakukan disekolah untuk membahas perkembangan anak, kedisiplinan anak seperti itu pak”

N: “oh iya, dulu ada kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah, ada pertemuan orang tua dan guru, tapi udah lama kegiatan seperti itu tidak dilakukan lagi setelah covid”.

P: “oh iya pak, jadi kalau disini apakah guru memberikan arahan ndak pak dalam mendisiplinkan anak, misalnya disini sudah dijalwalkan ya anak-anak harus sudah datang kesekolah jam segini udah harus disekolah, itu sudah dibahas belum pak”

N: “oh iya sudah, sudah dijelaskan disuruh masuk setengah 8 sebelum masuk harus berbaris-baris apa segalakan semuanya pulang jam sekian, sudah di beritahukan guru sih sama orang tua”

P: “oh iya pak, berarti sudah dikasi tau gitu ya pak kegiatan sehari itu apa gitu ya pak ya”

N: “ kalau untuk kegiatannya itu sudah di share di grup TK grup guru dan anak gitu biasanya atau whatsapp, jadi besoknya tu kegiatan anak harus bawa ini itu gitu itu udah di sharekan gitu”

P: “iya baik pak, selanjutnya pak bagaimana cara orang tua mengajarkan anak meletakan sepatu diraknya, pernah ndak pak diajarkan dirumah”

N: “iya pernah, diajarkan cara buka sepatu dan menyimpannya dirak gitu”

P: “iya baik pak, pertanyaan selanjutnya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak merapikan mainannya setelah bermain”

P: “iya biasanya kalau sudah main saya suruh masukan ke kotaknya lagi, saling bantu-bantu gitu saya bilang nanti papa bantu ya simpan ditempat asalnya lagi ya gitu”

P: “oh iya diajarkan ya pak untuk merapikan mainan gitu”

N: “iya diajarkan”

P : “selanjutnya pak, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak cara makan yang baik, biasanya kan anak makan itu bertumpahan atau belepotan gitu kan pak”

N: “iya puji Tuhan selama 4 tahun saya masih suapin dia gitu, jadi pas umur 5 tahun ini udah mulai makan sendiri lah dan saya ajarkan kalau makan itu harus rapi gitu dalam arti kata ndak tumpah-tumpah makannya tu misalnya kalau makan itu piringnya dekat dengan mulut biar ndak tumpah sana sini, makan juga ndak boleh lari-lari, Cuma kalau anak saya makan itu harus sambil nonton gitu”

P: “oh begitu ya pak, baik pak pertanyaan berikutnya apakah orang tua sudah menjalin komunikasi yang baik dengan anak, misalnyakan kalau orang tua sibuk kerja pas datang kerumah anaknya udah tidur gitu jadi waktunya kurang

dengan anak sehingga komunikasinya juga jarang gitu, apakah bapak sudah menjalankan komunikasi yang baik dengan anak”

N: “kalau saya sih sama anak-anak biasa kalau saya keluar kota sih saya video call saya nanya anak-anak udah tidur belum, kadang belum gitu jadi saya kadang-kadang bilang ini udah jam berapa ni kakak harus bobo ya kalau ndak bobo nanti papa ndak mu ajak jalan-jalan gitu, ya kadang-kadang cara kayak gitu supaya dia mau ikut gitu, kecuali kalau saya dilokasi yang ndak ada sinyal baru ndak komunikasi, tapi saya udah pesankan kemereka jam sekian harus udah tidur dan saya sampaikan sama istri kan jam sekian kakak harus udah tidur gitu”

P:” iya baik pak, berikutnya apakah orang tua memberikan anak ruang bercerita, biasakan anak TK ini paling suka bercerita gitu pak, apakah dikasi ruang untuk bercerita gitu pak”

N: “iya harus, saya kasi ruang gitu misal saya tanya hari ini kakak ngapain aja disekolah, terus kakak temannya siapa aja, teman akrabnya siapa gitu, misalnya juga kalau dia jalan-jalan sama nenek kakeknya tadi jalanya kemana aja, ngapain aja, beli apa gitu”

P: “iya baik pak, selanjutnya pak, menurut bapak boleh tidak membohongi anak”

N: “sebenarnya tidak boleh, tapi kadang ada situasi dan kondisi tertentu bohong sama anak, dalam arti misalnya dari segi ekonomi gitu ya kadang kan anak suka banyak minta belikan itu ini, misalnya papa nanti belikan ini ya, iya besok ya belikan , pas besoknya ndak ada gitu kadang kita bisa buat dia ngelupakan apa yang mau diabelikan kemarin gitu, bukan mengajarkan dia bohong sih tapikan keadaan ekonomi kita kan kadang-kadang masih belum lah gitu belum bisa belika ini itu gitu kan, jadi dalam hal itu berbohong secara berselit gitu bukan membohongi sih”

P: “jadi memang ada hal yang seharusnya ndak anak ketahui gitu kan”

N: “iya betul itu”

P: “iya pak, selanjutnya pak, bagaimana cara orang tua menepati janji yang sudah disepakati dengan anak”

N: “iya misalnyakan kalau saya udah ada janji kalau anak sayakan kalau udah nagih sesuatu kan pasti ingat soalnya ingatannya kuat”

P: “iya, penting ndak pak menepati janji sama anak”

N: “iya penting juga dalam arti kata kadang-kadang anak kan memiliki kepuasannya sendiri kalau janjinya ditepati, misalnya pa saya mau jalan-jalan kesini gitu jadi anakpun senang diajak jalan jadi ada kepuasan sendiri”

P: “baik pak, selanjutnya mengapa orang tua harus mengajarkan anak supaya makan, tidur itu tepat waktu gitu pak”

N: “supaya anak itu terbiasa disiplin sampai nanti udah besar jadi ada pegangan misal ohh dulu papa mama saya mengajarkan harus kayak gini gitu kan nantinya kan jadi terbiasa gitu”

P:” iya pak, ini biasanya seringkali terjadi pada anak, bagaimana cara orang tua memberikan batasan waktu kepada anak ketika anak bermain hand phone atau anak bermain dengan alat permainannya”

N: “kalau untuk HP bukanya saya tidak mau kasi, kadang-kadang saya kasi batasannya paling lama setengah jam sampai 1 jam itu pun dalam arti kata saya kasi ada kayak perlindungan khusus saya punya sanggan kaca pembesar supaya matanya ndak sakit”

P: “baik pak, kalau bermain dirumah gitu pak ada batasan waktu ndak sampai jam berapa gitu”

N: “kalau batasan waktu itu saya ndak ada kalau bermain itu sepuas mereka tapi untuk jam tidur itu harus tidur gitu, jam sekian udah harus tidur gitu”

P: “iya pak, kalau menonton televisi gitu pak apakah dibatasi”

N: “kalau nonton televisi kebetulah anak saya kurang suka nonton sih, paling kalau ada film kartun itu baru dia aja yang nonton selesainya film kartun ya ndak nonton lagi gitu lebih banyak bermain sih mereka gitu”

P: “iya baik pak, selanjutnya bagaimana cara orang tua mengatasi anak kalau makan itu tidak sambil bermain hp gitu pak”

N:” iya biasa sih kalau anak-anak tidak bermain hp atau nonton tv gitu tu mereka suka mau lari-laru gitu biasanya makan sambil main maka kadang-kadang untuk mengatasi biar dia diam saya beri hp tapi sebenarnya itu ndak bagus gitu kan tapi kadang-kadang kalau ndak kayak gitu itu lah anak-anak sambil main lari sana sini apalagi ada temannya tu jadi ndak fokus makan, maka kadang-kadang kayak gitu lah cara saya mensiasatinya gitu”

P: “iya jadi kadang dikasi hp gitu ya pak ya”

N: “iya kadang-kadang”

P: “baik pak, bagaimana cara orang tua memberikan contoh supaya anak meletakkan barang yang sudah digunakannya itu diletakan kembali ditempatnya, contohnya seperti tadi ya pak sepatu disimpan di raknya, tas digantung gitu”

N:” iya kadang saya bilang kakak nanti pulang sekolah buka sepatu, kaos kaki juga nanti disimpan di tas sepatu, habis tu pakaian-pakaiannya tu buka dulu terus dimasukin didalam keranjang cucian, udah tu nanti pasang baju sendiri gitukan, jadi dia sudah mulai bisa gitu udah terbiasa, kalau ndak gitukan saya pun kadang-kadang mau marah gitu saya bilang kakak jangan lupa itu disimpan kadang-kadang kalau mereka langsung main lempar saya bilang ambil dulu sepatunya baru boleh main gitu”

P: “iya pak jadi ada ini ya pak ada penerapannya”

N: “iya, jadi saya ndak mau ngambilkannya, jadi suruh dia ambil dulu sepatunya kalau ndak ambil ndak boleh main gitu”

P: “iya harus ada ketegasannya ya pak ya”

N: “iya benar”

P: “baik pak selanjutnya mengapa orang tua mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya ketika anak itu bangun tidur apakah itu sudah diajarkan pak”

N: “belum kalau itu belum saya ajarkan, dia kan masih tidur sama-sama kami jadi udah bangun tidur saya suruh mandi, suruh pakai pakaian udah itu sarapan, kalau untuk ngerapikan tempat tidur kami masih belum ajarkan dia”

P: “oh iya baik pak, itu untuk yang metode, yang terakhir pak ini upaya orang tua menanamkan disiplin kepada anak, ini kurang lebih pertranyaannya ya pak, jadi pertanyaannya pak mengapa orang tua melibatkan anak untuk membersihkan rumah”

N: “untuk membangu sifat dalam arti kata dia bangga memiliki rumah dia bangga memiliki sesuatu kan misalnya sama anak saya yang cewek kak bantu papa cuci piring bantu mama cuci piring dong, kalau yang kecil itu ngepel gitu ya gitu gitu lah yang penting udah ada punya niat”

P: “iya pak urusan bersih atau ndak itu ya ndak apa ya pak”

N: “iya betul yang penting dia udah punya niat dulu untuk bantu bersihkan rumah ni gitu, jadi dia udah punya kemauan jadi terdorong lah nanti kalau udah besarkan mau bantu”

P: “iya baik pak, selanjutnya bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk berbagi makanan untuk orang serumahnya misalnya berbagi untuk adeknya, mamak bapaknya gitu”

N:” itu sih kadang-kadang spontan dari anak saya juga ndak saya ajarkan dia pun punya kemauan untuk berbagi sedikitpun makanan kadang dia bagi ke temannya, kadang-kadang kita bilang kalau temannya ndak punya makanan saya bilang kakak bagikan lah makanan sama temannya kakak kan masih ada banyak ni bagikan ya, oh iya. Kadang-kadang kita ndak bilang pun dia udah nangkap sendiri untuk berbagi, dan juga kadang pun dia ndak makan kadang-kadang”

P: “oh iya pak saking mau berbagi gitu ya pak”

N:” iya itu lah”

P: “iya pak selanjutnya mengapa orang tua harus membimbing anak untuk berperilaku baik dan sopan”

N:” iya agar perilaku tetap baik dan sopan gitu, dalam arti kalau kita ndak ajarkan dia berperilaku sopan terhadap orang lain nanti dia bisa bersikap semena-mena juga gitu, ndak tau situasi atau tempat nanti bisa seenaknya dia aja gitu, misalnyakan kalau ada tamu kalau ribut itukan saya bilang kakak jangan ribut adek jangan ribut gitu, kalau mau ain diruangan main ya jangan disini papa masih ada tamu gitu ndk boleh ribut, kalau lewat orang tua harus sopan, kalau mau pergi kemana gitu harus cium tangan jadi sampai sekarang itu mereka jadi terbiasa misalnya papa mau pergi kenama gitu papa cium dulu gitu nah gitu mereka jadi terbiasa”

P:” iya baik pak jadi diajarkan dimana-mana itu harus bersikap baik gitu ya pak”

N: “iya betul”

P: “pertanyaan selanjutnya mengapa orang tua harus membimbing anak untuk belajar, udah belajar disekolah harus lagi belajar dirumah gitu ndak pak”

N: “kalau saya sih sebenarnya saya ndak ada keharusannya sebenarnya tapi kadang-kadang pun tetap belajar juga sih dirumah ya kan, kontrol kita juga ya kan, tadi kakak belajar apa disekolah nulis apa, kadang-kadang ndak belajar pak katanya kadang-kadang ya udah kita belajar ya, kadang kalau malam gitu belajar angka-angka hurup juga gitu, kadang saya bilang kalau kakak bisa tulis ini papa kasi bintang sekian ya kasi nilai sertus ya gitu”

P: “oh iya jadi ada rewardnya gitu ya”

N: “iya itu ngasi dia biar semangat gitu”

P:” jadi apa yang udah dipelajari dirumah juga diterapkan disekolah gitu ya pak ya “

N: “iya”

P: “selanjutnya pak, bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan tubuhnya agar bersih biasakan anak TK kan kadang suka main kotor-kotor gitu ndak cuci tangan lupa lah dia gitu”

N: “kalau saya sih dari kita dulu ya saya bilang seperti tadi kakak sepatu simpan dirak baju simpan di keranjang pakaian kotor udah itu kakak mandi ya gitu setiap anak pulang sekolah itu harus mandiin dia gitu, saya suruh pakai sabun, sampo itu saya suruh mandi sendiri tapi saya tetap mengawasi dari pintu wc gitu jadi misal kalau nanti udah habis makan apa tangannya kotor gitu langsung dicuci gitu cucipun harus pakai sabun jadi mereka udah terbiasa”

P: “jadi itu pembiasaan untuk anak gitu ya pak”

N: “iya betul”

P: “baik pak selanjutnya mengapa orang tua mengajarkan anak untuk bersikap jujur, penting ndak pak menurut bapak”

N: “sangat penting, itu untuk bekal kedepannya kalau dari awal sudah bersikap jujur kedepannya kan pasti enak kan pasti dipercayai orang gitu, kalau dari awal diajarkan siap-sikap bohong nantikan takutnya nama anak kan nanti terbiasa mengikuti yang ndak bagus, nanti kalau orang tua bohong dia juga ikut, papaku kan sering bohong sama aku gitu nanti dia mikirnya jadi ndak bagus untuk anak-anak kan namanya juga anak-anak kan sifatnya suka meniru”

P: “iya benar itu pak, selanjutnya pak mengapa orang tua perlu bermain sama anak”

N: “itu sangat penting namanya juga kan hubungan antara orang tua dan anak itu kan memang harus wajib di perbanyak dalam arti kata jangan sampai kita ni kebanyakan ndak peduli sama anak, kan pernah tu diluar kota anak lebih dekat sama pembantu, anak lebih dekat sama kakek neneknya kalau papa mamanya kemana-mana ndak terlalu dihiraukan kalau kakek neneknya atau pembantunya sampai nangis-nangis mau ikut jadi saya ndak pernah mau kayak gitu”

P:” iya benar pak, jadi biar kita tahu gitu karakter anak gitu”

N: “Iya jadi hubungan atau interaksi sama anak itu lebih dekat, jadi kalau ada apa-apa gitu kan ndk larinya sama orangtuanya gitu “

P: “iya baik pak, menurut bapak penting ndak pak membimbing anak ketika anak bermain”

N: “penting dalam arti kata anak-anak kadang kan kalau ndak diawasi kita kadang kan mauukul temannya nanti bisa jadi kebiasaan nanti kadang-kadang kalau berbuat jelek sama temannya atau sama orang lain nanti jadi kebiasaan makanya harus dikontrol seperti kalau main sama teman-temannya saya liat, kalau anak saya ni kan agak-agak lumayan juga gitu”

P: “baik, menurut bapak perlu ndak ni memberikan konsekuensi”

N:” iya perlu”

P: “misalnya kalau anak tidak mentaati aturan mialnya anak jam segini ndak boleh main hp lagi gitu tapi anak tetap bermain hp gitu jadi perlu ndak diberi konsekuensi”

N: “dikasi konsekuensi ibarat katanya hpnya saya ndak mau kasi lagi dalam beberapa hari gitu, sama kalau tidurnya kelamaan nanti papa ndak mau ajak ke indomaret gitu “

P: “iya baik pak tapi kadang-kadang konsekuensi ini banyak orang tua yang salah memahami konsekuensi itu kan sama dengan hukuman gitu ya pak banyak orang bilang hukuman itu banyak orang ndak setuju memberi hukuman kepada anak tetapi sebenarnya kalau kita lihat ada hukuman yang positif dan hukuman yang negatif kalau hukuman yang positif kalau kamu tidur larut malam besoknya kamu akan bangunnya kesiangan terlambat datang kesekolah itukan ada konsekuensinya, nah jadi banyak orang tua yang ndak memberikan hukuman kepada anak gitu, mereka memandang hukuman ini negatif, padahal hukumannya yang positif malah membangun gitu, jadi kalau bapak bagaimana cara memberikan konsekuensi kepada anak ketika tidak merapikan alat bermainnya”

N: “kalau dia tidak merapikan alat bermainnya, konsekuensinya kayak gini, jadi nanti kalau kakak ndak ngerapikan mainannya nanti mainannya saya kasi ke temannya ya biasakan temannya ndak ada mainan kalau ndak mau ngerapkannya ya udah nanti papa kasi ke dedek yang dibawah ya mainannya, ndak mau pa nanti aku rapikan mainannya gitu jadi kalau saya kalau main tangan kalau apa gitu ndak”

P: “iya karna ini pak konsekuensi ini juga dapat membantu anak untuk nantinya lebih baik lagi”

N: “iya betul “

P: “selanjutnya pak apakah orang tua membatasi anak untuk bereksplorasi diluar rumah misalnya bermain bersama teman-teman diluar, apakah itu dibatasi pak”

N: “kalau saya sih tergantung dulu dimana dia bermain kalau tempat lingkungannya bermain baik saya kasi main gitu tapi kalau untuk kayak lingkungan kotor habis tu kayak dalam arti kata ndak bagus gitu kadang-kadang kan anak-anak mau bermain ditempat kotor diparit gitu saya ndak mau dalam arti kata harus ada pemantauan juga takutnya nanti tiba-tiba pegang makanan dan langsung dimakan gitu “

P: “oh iya pak, selanjutnya apakah bapak atau mamaknya membuatkan jadwal untuk anak, misalnya hari ini belajar, nanti jam segini makan, jam segini tidur, bermainnya nanti setelah makan siang gitu, apakah itu diberi jadwal pak”

N: “kalau untuk jadwal sih ndak saya itu ndak pernah pakai jadwal kalau kami ya kalau mau main ya main gitu, dalam arti kata nanti jam sekian harus tidur siang, nanti habis tidur siang boleh nonton habis nanti mandi jam 4 atau setengah 5 harus udah mandi udah itu jam 6 pandai-pandai kita lah kasi dia makan gitu, kalau kakak itu udah bisa makan sendiri kalau adeknya harus disuap, tapi kalau dibuat jadwal gitu langsung baku gitu ndak “

P: “oh berarti tidak dibuat gitu ya pak”

N: “iya”

P:” baik pak mengapa orang tua harus memberikan waku luang untuk anak bermain sendiri gitu pak, diberi ndak pak waktu luang gitu”

N: “iya diberi, Cuma itupun harus ada panauan dari kita juga gitu dalam arti kata kadang-kadang kalau dirumahkan itu bertingkat jadi karang-kadang kan

mereka mau main keatas jadi harus diliat, kalau mereka mau bebas main sendiri kami sidalihkan Cuma harus dalam pantauan juga gitu”

P: “jadi ada waktu luang untuk anak sendiri ya pak”

N: “iya”

P:” baik pak, menurut bapak memarahi anak ketika anak berbuat salah itu penting ndak pak”

N: “Iya Penting “

P: “seberapa penting gitu pak menurut bapak”

N: “penting dalam arti kata anak jangan terlalu dimanjakan juga, misalnya sikit-sikit dimanja, memarahi artinyakan memberikan teguran kepada anak supaya anak tau nanti kalau buat gini dimarah papa lo dimarah mama lo gitu kan nanti kalau mama marah nati dipukul lo gitu kan, jadi gambaran dari mereka dari pada aku kena pukul lebuah baik aku ndak kayak gtu begitu”

P: “oh iya baik pak, pernah ndak terlambat datang kesekolah”

N:” iya pernah”

P: “misalnya alasan terlambat itu karena apa ya pak”

N: “kalau itu biasanya pastinya bangunnya kesiangan, terus anak kadang-kadang suka sarapan pagi gitukan jadi kadang-kadang lama suapinnya gitu, ya tapi tetap aja mereka harus sarapan ndak boleh ndak sarapan gitu makanya lama kadang kalau sarapan”

P:” iya pak, tapi namanya juga anak-anak kan masih dalam tahap perkembangan usia gitu”

N: “iya betul”

P:” iya baik pak hanya itu pertanyaannya, terimakasih atas waktu yang bapak luangkan unyuk menjawab pertanyan-pertanyaan saya”

Lampiran. 8 Reduksi Data Hasil Wawancara Guru Dan Orang Tua Di Tk Pertiwi Sintang

No	Aspek Yang Diamati	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1	Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin pada anak	1. mendorong anak masuk kesekolah tepat waktu a. membimbing anak untuk tidak tidur larut malam.	“Setiap pulang sekolah maupun dalam belajar kami sebagai guru selalu mengingatkan anak untuk tidak tidur larut malam, setiap pulang sekolah selalu kami tanamkan kepada anak-anak”(WGK/30.05.2022). “Membiasakan anak untuk tidur awal sambil baca-baca doa gitukan, jam setengah 9 sudah tidurlah anak.” (WOT/S/06.06.2022) “ memberitahu anak supaya bangun paginya tidak terlambat, karena sudah sekolah jadi tidak boleh tidur sampai larut malam” (WOT/A/07.06.2022) “oh iya, makasih atas pertanyaannya, biasanya anak saya tidak dibolehkan main hp,	Guru selalu mengingatkan anak didiknya untuk tidak tidur larut malam, begitu juga orang tua dirumah, selalu membiasakan anak-anaknya untuk tidur awal, paling tidak sebelum jam 10 anak-anak sudah tidur.

			nonton TV juga tidak boleh, kalau sudah lewat dari jam 10, yang pasti anak saya tidur sebelum jam 10, jadi segala TV, HP semuanya di off kan” (WOT/C/08.06.2022) “oh iya, biasa nya sih anak saya sih ndak ada terik-trik khusus sih untuk mereka, biasa kalau tidur siang kita ndak bangunkan mereka sampai sore sekali gitu kan, terus kalau untuk malam kita emang jam tidurnya mereka paling lama jam 9 sudah harus tidur” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. mengajarkan anak untuk tidak bangun kesiangan	“memberikan pesan kepada anak bahwa bangun pagi itu dapat membuat kita menjadi sehat, apalagi untuk anak yang beragama muslim wajib sholat subuh oleh karena itu harus bangun awal” (WGK/30.05.2022). ”disiplin waktu jam 5 harus sudah bangun,	Guru selalu memberikan pesan kepada anak-anak untuk bangun pagi, karena bangun pagi bisa membuat kita sehat, begitu juga orang tua

			karena sholat subuh”(WOT/S/06.06.2022) “kalau anak saya sih mudah kalau disuruh bangun langsung bangun dia apalagi kalau sekolah semangat dia” (WOT/A/07.06.2022) “sama, saya biasakan saya bilang kasi alarm, biar cepat bangun, cepat mandi, bisa sarapan (WOT/G/08.06.2022) “kebetulan saya punya anak memang jam 6 bangun sendiri”(WOT/C/08.06.2022) “jam 5 pagi ya bangunlah mereka” (WOT/D/13.06.2022)	mendisiplinkan anak untuk bangun pagi, ada yang membangunkan anaknya menggunakan alarm, ada juga yang memang anaknya tidak perlu alarm bisa bangun sendiri karena sudah terbiasa”
		2. Membantu menjaga kebersihan diri anak a. Mengajarkan anak mencuci tangan	“sebelum makan ayo anak-anak-anak kita mencuci tangan untuk kebersihan setelah makan jagan lupa bersihkan meja dann cuci kembali tanganya”(WGK/30.05.2022).	Di sekolah guru sudah mengajarkan anak untuk menjaga kebersihannya seperti

		sebelum dan sesudah makan	“Memberikan contoh misalnya kalau sudah selesai makan cuci tangan pakai sabun dan kalau sudah ke kamar mandi cuci tangan pakai sabun juga”. WGK/30.05.2022). “biasanya sih kalau nyuruh takut ada kuman gitu aja sih jadi disuruh cuci tangan” (WOT/S/06.06.2022) “ya saya kasi tahu, kalau mau makan cuci tangan, takutnya tadi megang apa tiba-tiba mau makan apa gitu lalu lupa cuci tangan (WOT/A/08.06.2022) “ya diajarkan lah mencuci tangan di rumah, ada sabun cuci tangannya sendiri, di sekolah	mencuci tangan ketika sudah selesai makan dan sesudah ke kamar mandi mencuci tangan menggunakan sabun, di rumah orang tua juga membiasakan anak dan memberi tahu anaknya untuk selalu mencuci tangan sebelum makan dan mencuci tangannya harus menggunakan sabun sama seperti yang sudah diajarkan disekolah.
--	--	----------------------------------	--	--

			juga di ajarkan guru-guru cara mencuci tangannya” (WOT/C/08.06.2022) “saya pun membiasakan anak kalau sebelum makan emang harus cuci tangan setelah makan juga harus cuci tangan” (WOT/D/13.06.2022)	
		3. Mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan fasilitas belajar. a. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan buku	“disekolah kami ada buku jurnal, buku tulis dan buku paket. Untuk jurnal itukan untuk anak-anak mengambar, buku tulis itu untuk anak menulis sedangkan buku paket itu adalah buku yang sesuai dengan tema. Kami mengajarkan anak untuk mengambil bukunya sendiri dan merapikannya sendiri setelah selesai digunakan agar tidak berantakan dan bukunya tidak hilang. ”(WGK/30.05.2022).	Anak-anak sudah diajarkan cara menggunakan buku sesuai dengan jenis buku, ada buku tulis, buku gambar, dan buku paket, dirumah orang tua juga mengajarkan anak-anaknya cara menggunakan buku

			“Misalnya dikasi tahu buku ini untuk menggambar misalnya jangan sampai keluar dari lingkaran seumpamanya, misalnya gambar bunga jangan sampai keluar dari lingkarannya gitu” (WOT/S/06.06.2022) “tidak boleh sembarang dicoret tidak boleh disobek. (WOT/A/07.06.2022) “kadang kalau anak saya kan belum bisa baca tu, jadi saya temani saya bantu bacakan saya bantu arah kan” (WOT/G/08.06.2022) “sebelum TK diajarkan, tetapi setelah dia masuk TK dia sudah tau mana yang buku untuk menulis, mana buku untuk mengambar” (WOT/C/08.06.2022) “kalau emang untuk anak-anak saya ya kan	dengan baik, bahkan ketika anaknya belajar mereka temani.
--	--	--	---	--

			mereka ada buku kotak-kotak tu saya tulis angkanya tulis hurufnya nanti dia ikutin sampai habis nanti saya baru kasi nilai” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan pensil, cryon dan penghapus	“sebelum belajar kami memberikan contoh bagaimana menggunakan pensil dengan baik, sama seperti menggunakan pensil kami juga mengajarkan bagaimana menggunakan crayon, cara menggunakan penghapus juga sama kami ajarkan kepada anak-anak seperti kami mengajarkan bagaimana menggunakan pensil dan crayon (WGK/30.05.2022). “Kalau untuk pensil itu diajarkan cara memegangnya cara menghapus juga, kalau memegang crayon diajarkan untuk menggambar dengan rapi. (WOT/S/06.06.2022)	Guru mengajarkan anak didiknya menggunakan buku tulis termasuk pensil, crayon, dan penghapus, begitu juga orang tua dirumah sudah mengajarkan anak-anaknya menggunakan alat tulis sebelum anaknya masuk ke sekolah.

			“sebelum masuk ke TK memang sudah diajarkan bagaimana cara menggunakan pensil dan alat-alat tulis lainnya, jadi pas dia TK sudah mulai bisa memegang pensil” (WOT/A/07.06.2022) “iya diajarkan” (WOT/G/08.06.2022) “di rumah memang saya ajar, jadi bagaimana cara menggunakan pensil, crayon dan penghapus tu saya kasi tau, terkadang emosi juga sih ngajarnya, tapi puji Tuhan lama-kelamaan akhirnya bisa juga” (WOT/C/08.06.2022) “iya sudah diajarkan, cara menggunakan alat tulis sebelum mereka masuk sekolah.” (WOT/D/13.06.2022).	
--	--	--	---	--

		4. Mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak. a. Menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan anak	“memang ada waktu tertentu untuk kami bertemu dengan orang tua. Biasanya kegiatan disekolah itu kami menyembunya parenting. Ada juga juga pertemuan komite yang dilaksanakan awal tahun dan akhir tahun”. (WGK/30.05.2022). “ dulu sebelum pandemi kami melakukan kegiatan parenting yang dilakukan disekolah, tapi udah lama dari covid masuk disintang sampai sekarang kami jarang melakukan kegiatan lagi”(WOT/S/06.06.2022) “biasanya sih kegiatan yang kami lakukan dulu parenting kak, terus ada rapat komite juga, tapi sekarang udah ngak pernah lagi kak, karena covid dulu kan jadi ngak pernah mengadakan pertumuan dengan guru”	Memang ada waktu tertentu untuk guru dan orang tua bertemu biasanya kegiatan tersebut dinamakan parenting, tetapi setelah pandemi kegiatan tersebut tidak dilakukan lagi, jadi tidak pernah membahas kedisiplinan anak kecuali mengirimkan tata tertib yang harus anak patuhi melalui hp.

			(WOT/A/07.06.2022) “ada rapat komite sama parenting bu tapi itu sebelum covid, tapi saya ngak ikut dulu karena saya masuk kantor pagi. (WOT/G/08.06.2022) “oh ada, biasanya ada kegiatan parenting, tapi setelah covid dulu belum pernah lagi, mungkin semester depan baru aktif kegiatan lagi” (WOT/C/08.06.2022) “oh iya, dulu ada kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah, ada pertemuan orang tua dan guru, tapi udah lama kegiatan seperti itu tidak dilakukan lagi setelah covid” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. Menyusun perencanaan yang akan dibahas dalam	“anak dari usia dini harus sudah didik untuk membiasakan mereka, sehingga mereka bisa	Di sekolah anak-anak sudah ditentukan apa

		menanamkan disiplin pada anak.	mengikuti peraturan yang harus mereka disekolah” (WGK/30.05.2022). “Supaya anak belajar disiplin, belajar tanggung jawab, taat dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah.” (WOT/S/06.06.2022) “paling tidur siang sih ditentukan soalnya kalau tidak tidur siang, malamnya dia beralasan tidak belajar karena ngantuk, jadi kalau tidur siang belajar dia bisa lama juga belajarnya” (WOT/A/07.06.2022) “sebenarnya kita mau membantu dia supaya teratur, supaya dia tau kegiatan yang penting tidak semuanya untuk bermain, terutama main hp kan kadang bisa 5 sampai 6 jam sehari jadi kalau tidak dibatasi nanti suka-suka dia gitu. (WOT/G/08.06.2022)	yang harus mereka lakukan yaitu lewat tata tertib, menyusun perencanaan untuk mendisiplinkan anak juga dapat melatih anak agar anak bisa bertanggung jawab dan taat, tetapi ada juga orang tua yang tidak menentukan kegiatan anaknya, jadi anaknya bebas melakukan apa yang anak kehendaki.
--	--	--------------------------------	--	---

			“tidak, anak memilih sendiri, saya tidak memaksa anak untuk melakukan kegiatan” (WOT/C/08.06.2022) “kalau untuk kegiatannya itu sudah di share di grup TK grup guru dan anak gitu biasanya atau whatsapp, jadi besoknya tu kegiatan anak harus bawa ini itu gitu itu udah di sharekan gitu. (WOT/D/13.06.2022).	
		5. Membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan dirumah maupun disekolah. a. Mengajarkan anak meletakkan sepatu diraknya.	“ awalnya dari guru dulu, guru memberikan contoh bagaimana praktik langsung meletakkan sepatu diraknya.”(WGK/30.05.2022). “Memberitahukan kepada anak untuk menyimpan kaos kaki didalam sepatu dan	Di sekolah guru memberikan contoh bagaimana cara meletakkan sepatu diraknya, di rumah orang tua juga mengajarkan anak-

			disimpan di rak jadi besok enak tidak becari lagi “(WOT/S/06.06.2022) ” caranya ya, kalau udah pulang sekolah kayak gitu kalau udah buka segala kaos kaki, sepatu simpan di rak gitu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya tu selalu mengingatkan untuk buka sepatu, kaos kaki dan simpan lagi diraknya supaya besok bisa dipakai lagi tidak becari lagi kesana sini, tidak beserakan atau berantakan, kalau mau pakai lagi enak gitu ngambilnya” (WOT/G/08.06.2022) “ya diajarkan lah, setelah buka sepatu kaos kaki dimasuka kedalam sepatunya, seteah itu baru sepatu diletakkan di rak sepatu, biasa begitu saya kasi tau anak saya” (WOT/C/08.06.2022)	anaknya untuk merapikan dan meletkan sepatu ditempatnya.
--	--	--	---	--

			“iya pernah, diajarkan cara buka sepatu dan menyimpannya dirak gitu”(WOT/D/13.06.2022).	
		b. Mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah selesai bermain.	“Ya. Kita memeberikan contoh begini, sayang bu buru kita mau mainan kita bagus terus dan tidak rusak, bagaimana caranya, nah setelah anak bermain yok kita lomba merapikan, siapa yang hebat merapikan maiannya”. (WGK/30.05.2022). “Dikasi tempat, nanti kalau sudah selesai bermain disimpan lagi dan dikemasi ke tempat semula ya, begitu bu” (WOT/S/06.06.2022) “caranya, biasanya saya bilang kalau sudah selesai bermain disusun biar tidak	Di sekolah Guru membawa anak-anak untuk lomba merapikan mainannya, di rumah anak-anak juga di didik untuk merapikan mainannya. Ada yang di didik dengan cara tegas dan ada juga yang mendidik anaknya dengan cara lembut.

			berantakan” (WOT/A/07.06.2022) “saya bilang main boleh, dibongkar aja apa yang mau dimain bebas, dari pada dia main hp gitukan, tapi nanti habis main dikemas supaya barang rapi, tidak hilang barang biar tidak rusak. (WOT/G/08.06.2022) “oh iya, biasanya saya bilang dengan anak saya, kalau mainnya tidak dirapikan setelah bermain nanti mama buang ke tong sampah ya, begitu” (WOT/C/08.06.2022) “iya biasanya kalau sudah main saya suruh masukan ke kotaknya lagi, saling bantu-bantu gitu saya bilang nanti papa bantu ya simpan ditempat asalnya lagi ya gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
--	--	--	---	--

		c. mengajarkan anak bagaimana cara makan yang baik agar makanan tidak bertumpahan	“anak-anak kita makan jangan sampai bersuara nanti makananya yang dimulut bisa keluar kena teman, makanya juga jangan ribut-ribut nanti kalau ribut makannya bisa tumpah” (WGK/30.05.2022). “Mengajarkan anak makan menggunakan sendok, diajar cara makan yang benar supaya tidak makan beserakan, diberi contoh juga bu” (WOT/S/06.06.2022) ”biasanya anak saya buru-buru makannya karena mau mainkan, jadi saya bilang makannya pelan-pelan, gitu aja sih. (WOT/A/07.06.2022) “ya itu saya bilang makannya yang tertur, liat cara orang makan yang benar bagaimana gitu”	Di sekolah anak-anak diajarkan agar makan tidak bersuara dan bisa makan dengan baik, di rumah orang tua juga mengajarkan anaknya untuk makan dengan baik supaya makanannya tidak bertumpahan dan beserakan.

			(WOT/G/08.06.2022) “ya memang diajarkan cara makan yang baik, tetapi untuk sementara ini anak saya memang belum bisa makan tidak bertumpahan apalagi kalau makan sendiri, tapi kalau disuap ngak” (WOT/C/08.06.2022) “iya puji Tuhan selama 4 tahun saya masih suapin dia gitu, jadi pas umur 5 tahun ini udah mulai makan sendiri lah dan saya ajarkan kalau makan itu harus rapi gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
2	Metode yang digunakan guru menanamkan disiplin pada anak.	1.memberikan ganjaran dan pujian	“di sekolah kami selalu mendukung anak untuk bersikap yang baik dan berusaha agar anak bisa mentaati setiap aturan yang ada” (WGK/30.05.2022).	Di sekolah selalu memberikan ganjaran dan pujian kepada anak agar anak bisa termotivasi

		2. Memberikan perhatian kepada anak . a. Menyambut dan menyapa anak ketika anak datang kesekolah.	Itulah seorang guru, anak usia dini harus dirangkul disambut dengan baik, biasanya saya menyambut anak didepan pagar. (WGK/30.05.2022).	Guru menyambut anak dan menyapa anak ketika anak datang kesekolah dengan cara merangkul dan menyambutnya di depan pagar.
		b. Menanyakan keadaan atau kabar anak saat itu.	Ya, biasanya anak kalau dirumah tidak sehat atau lagi ada masalah pasti mengerjakan tugasnya tidak semangat, bisa ganggu kawan”(WGK/30.05.2022).	Guru menanyakan keadaan anak kalau ada anak yang kurang sehat atau ada masalah anak tersebut tidak semangat ketika mengerjakan tugas dan mengganggu teman yang lain.
		c. Mengawasi anak ketika anak menyimpan sepatu	“itulah kita mengajarkan anak untuk berdisiplin, kita lihat anak-anak apakah benar-	Guru mengajarkan anak untuk disiplin dan

			benar meletakkan sepatu diraknya”. (WGK/30.05.2022).	mengawasi anak apakah meletakkan sepatu ditempatnya atau tidak.
		d. Mengawasi anak ketika anak bermain.	Ya kita menjaga anak takutnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, agar anak tetap aman” (WGK/30.05.2022).	Guru menjaga dan mengawasi anak agar anak tetap aman ketika bermain untuk memastikan tidak ada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
		e. Mengawasi anak ketika anak mencuci tangan.	“Ya, takut air dimain-main nyiram teman, anak-anak antri dulu tidak boleh sembarang” (WGK/30.05.2022).	Guru mengawasi anak-anak ketika mencuci tangan supaya anak tidak bermain air dan mengajarkan anak untuk mengantri untuk mencuci tangannya.
		f. Menemani anak ketika mereka	“Karena sekolah kitakan dekat dengan jalan	Guru mengawasi dan

		belum dijemput saat pulang sekolah.	raya, dan juga ketikan anak disekolah itu masih tanggung jawab guru” (WGK/30.05.2022).	menemani anak-anak ketika mereka belum dijemput orang tuanya agar anak tetap aman karena sekolahan dekat dengan jalan raya.
		4. Memberikan kasih sayang a. Memberikan senyuman kepada anak ketika anak datang kesekolah.	“kalau kita mau merangkul anak-anak itu dari diri kita, kalau kita senyum itu untuk dapat membuat anak tertarik.” (WGK/30.05.2022).	Guru memberikan anak senyuman ketika anak datang kesekolah supaya anak merasa senang dan tertarik.
		b. Berbicara yang lembut dengan anak dikelas maupun diluar kelas.	“kitakan sebagai guru memang mempunyai etika dalam berbicara, kita mendidik anak usia dini jadi kita memang harus berbicara dengan baik agar anak mudah mengerti.” (WGK/30.05.2022).	Guru berbicara dengan baik kepada anak agar anak mudah mengerti dan memahaminya.
		c. Memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa sedih atau ketika anak menangis.	Anakkan selalu ingin dimanja, kalau mereka dipeluk pasti mereka senang, apalagi kalau mereka sedih. “(WGK/30.05.2022).	Guru memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa

				sedih dan itu akan membuat anak tenang dan senang.
		d. Mengelus kepala anak ketika anak sudah mengikuti pelajaran dengan baik.	“saya tidak mau memegang kepala anak-anak” (WGK/30.05.2022).	Guru tidak mau mengelus-elus atau memegang kepala anak
3	Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak	1. Bersikap tegas kepada anak a. Tidak pilih kasih kepada anak.	kita semuanya netral tidak ada pilih kasih” (WGK/30.05.2022).	Guru bersikap netral kepada semua anak tanpa ada pilih kasih
		c. Bila anak salah memberikan bimbingan kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.	“kami memberikan bimbingan kepada anak dengan cara bercerita kepada mereka untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama” (WGK/30.05.2022).	Guru selalu membimbing anak agar anak bisa menjadi lebih baik lagi dan tidak mengulangi kesalahan yang sama
		2. Tidak bersikap plin-plan a. Punya pendirian yang kuat dalam mendisiplinkan anak.	“ jadi kita harus benar-benar memberikan contoh yang sangat baik” (WGK/30.05.2022).	Seorang guru harus memiliki pendirian yang kuat agar anak tidak ragu dalam

				mengikuti mencontohi gurunya
		b. Tidak ragu dalam mengambil keputusan	“ karena memang sudah diatur jadi anak-anak harus mengikuti aturan” (WGK/30.05.2022).	Seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya, sejatinya seorang guru adalah memiliki prinsip, oleh karena itu seharusnya guru tidak boleh ragu dalam mengambil sebuah keputusan.
		3. Memberikan bimbingan kepada anak a. Merangsang dan memberikan dorongan kepada anak.	“ supaya kedepannya anak-anak bisa mendisiplinkan dirinya sendiri karena dari dini sudah terbiasa disiplin. (WGK/30.05.2022).	Guru memberikan rangsangan dorongan kepada anak sejak dini supaya kedepannya anak bisa mendisiplinkan dirinya
		b. Guru memberikan bimbingan kepada anak	“ iya, kami membimbing anak dengan cara mengarahkan anak tentang minat dan bakat	Guru membimbing anak dan mengarahkan

		dalam mengenali minat dan bakat anak.	yang mereka punya, sehingga mereka dapat meningtakkan lagi bakatnya” (WGK/30.05.2022).	anak tentang minat dan bakat yang mereka miliki supaya mereka bisa mengembangkan lagi bakatnya.
		4. Menghindari anak dari rasa jengkel c. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika anak masih kesal.	“ ya, kita memberikan anak motivasi dengan cara bercerita” (WGK/30.05.2022).	Guru memberikan motivasi kepada anak dengan cara bercerita
		5. Penanaman kemandirian pada anak c. Membiasakan anak mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.	“ karena anak usia dini tidak bisa dipaksa, jadi semampu anak dalam mengerjakan tugasnya” (WGK/30.05.2022).	Guru tidak memaksa dalam mengerjakan sesuatu dan membiarkan anak mengerjakan sesuai dengan kemampuannya.
		d. Membiasakan anak untuk aktif bertanya.	“ kami melakukan tanya jawab dengan anak-anak” (WGK/30.05.2022).	Guru melakukan hubungan tanya jawab

				bersama anak supaya anak terbiasa aktif bertanya.
4	Metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak	1. Memiliki hubungan yang akrab dan harmonis dengan anak dirumah maupun diluar rumah. a. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak.	“Sudah bu dengan mengajak anak berbicara, mendengarkan anak bila anak bercerita dengan kita begitukan. (WOT/S/06.06.2022) “sudah kak” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya gini, kebanyakan yang dekat sama anak-anak soal kayak anak-anak apapun masalahnya selalu ceritanya ke saya” (WOT/G/08.06.2022) “iya sudah, kalau saya biasanya main ikut anak jadi disitu sudah melakukan komunikasi gitu” (WOT/C/08.06.2022)	Orang tua sudah menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak mengajak anak berbicara dan mendengarkan anak ketika anak bercerita.

			“kalau saya sih sama anak-anak biasa kalau saya keluar kota sih saya video call saya nanya anak-anak udah tidur belum, kadang belum gitu jadi saya kadang-kadang bilang ini udah jam berapa ni kakak harus bobo ya kalau ndak bobo nanti papa ndak mu ajak jalan-jalan gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. Memberikan ruang kepada anak untuk bercerita.	“Iya bu, memberikan anak ruang untuk bercerita” (WOT/S/06.06.2022) :” iya ada kak, biasanya kalau dia pulang sekolah ditanya apa yang dilakuin main apa aja tadi, palingan nanya itu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022) “Iya bu, soal kayak anak-anak apapun masalahnya selalu ceritanya ke saya” (WOT/G/08.06.2022)	Orang tua memberikan ruang untuk anak bercerita dan mendengarkan setiap cerita anak-anaknya.

			“iya ada, cerita dia apa yang dibuat dia disekolah, apa yang dilakukan teman-teman juga tetap diceritakan dirumah” (WOT/C/08.06.2022) “iya harus, saya kasi ruang gitu misal saya tanya hari ini kakak ngapain aja disekolah, terus kakak temannya siapa aja, teman akrabnya siapa gitu, misalnya juga kalau dia jalan-jalan sama nenek kakeknya tadi jalanya kemana aja, ngapain aja, beli apa gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
		2. Membuktikan ucapan yang telah disampaikan kepada anak dalam mendisiplinkan anak. a. Tidak membohongi anak.	“Kita tidak boleh bohong supaya anak kita juga belajar jujur pada diri sendiri dan juga orang lain, jadi kita harus memberikan contoh yang baik begitu” (WOT/S/06.06.2022) “dampaknya kurang bagus kalau membohongi anak kak” (WOT/A/07.06.2022)	Orang tua memberikan contoh kepada anak untuk tidak berbohong dan dampaknya kurang baik untuk anak dan ada juga orang tua yang membohongi anak

			“karna pertama kan saya merasa punya salah sendiri, terus kalau dia sudah tau kalau kita pernah membohongi dia akan hilang rasa kepercayaan gitu, jadi kalau kita kasi nasehat apa ke dia pun nanti dia bakalan berfikir ah percuma kemarin mama juga berbohong, ibarakan kita ngasi contoh tapi kita sendiri berbohong gitu” (WOT/G/08.06.2022) “iya sekali-kali pernah, misalnya pas ada keperluan pergi dan ndak harus bawa dia tapi bilang mau ngeliat orang meninggal kah apa dia ndak mau ikut gitu, tidak juga berbohong yang gimana gitu’ (WOT/C/08.06.2022) “sebenarnya tidak boleh, tapi kadang ada situasi dan kondisi tertentu bohong sama	dengan alasan tertentu maka mereka membohongi anaknya.
--	--	--	---	---

			anak, dalam arti misalnya dari segi ekonomi gitu ya kadang kan anak suka banyak minta belikan itu ini” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. Ketika sudah berjanji dengan anak harus ditepati.	“Supaya anak tidak kecewa dengan kita jadi kita harus menepati gitu” (WOT/S/06.06.2022) ”kalau sudah janji tidak bisa bohong lah kan, pasti ditepatin lah janjinya” (WOT/A/07.06.2022) “itu saya terkadang liat situasi dan kondisi, saya liat keuangan, saya juga liat permintaan anak itu apa, kalau permintaan yang masih masuk akal, ibaratnya dia minta makanan, minta jajan ni uangnya cukup, mak nanti belikan ini gitu, tapi kalau saya belum bisa memenuhi saya bilang gini tapi tunggu mama udah punya uang saya selalu jelaskan gitu”	Ada orang tua yang menepati janjinya kepada anaknya supaya anaknya tidak merasa kecewa, ada orang tua yang masih melihat situasi dan kondisi apa yang diminta anak baru membuat janji, dan ada juga orang tua yang tidak membuat janji kepada anaknya takutnya nanti janji itu tidak ditepati.

			(WOT/G/08.06.2022) “tergantung juga, misalnya seperti anak saya kalau sudah bilang ma kita ke taman entuyut ya, maka saya jarang berjanji dengan anak karena saya jawab iya nanti kalau mama sempat, iya nanti kalau kita ada uang gitu aja” (WOT/C/08.06.2022) “iya penting juga dalam arti kata kadang-kadang anak kan memiliki kepuasannya sendiri kalau janjinya ditepati, misalnya pa saya mau jalan-jalan kesini gitu jadi anakpun senang diajak jalan jadi ada kepuasan sendiri” (WOT/D/13.06.2022).	
		3. Bersikap tegas kepada anak dalam mendisiplinkan anak a. Makan tepat waktu	“Selalu mengingatkan anak yok ini udah jam makan, ayo kita makan gitu, kadang juga kita ambilkan makananya” (WOT/S/06.06.2022)	Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk makan kalau sudah jam makannya,

			“makan tepat waktu ya, biasanya saya bilang kalau makan tepat waktu biar ngak sakit begitu aja sih kak.” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya selalu bilang waktunya makan ya makan, terutama kalau sarapan pagi itu harus nanti pulang sekolah makan lagi kalau tidak nanti bisa sakit, kalau sakit nanti repot, kalau sakit kan juga kita sendiri yang ngerasa gitu, kalau masih main hp kalau saya kan kejam juga kadang karna anak kalau sudah main hp itu tidak perdui lapar” (WOT/G/08.06.2022) “ndak, kalau saya tengok makan dia disekolah dulu kalau disekolah dia makan banyak jadi nanti dia makan sekitar jam 12-setengah 1, kalau dia lapar dia minta sendiri gitu” (WOT/C/08.06.2022)	karena kalau makan tidak tepat waktu nantinya bisa sakit.
--	--	--	---	--

			“supaya anak itu terbiasa disiplin sampai nanti udah besar jadi ada pegangan misal ohh dulu papa mama saya mengajarkan harus kayak gini gitu kan nantinya kan jadi terbiasa gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. Memberikan batasan waktu kepada anak ketika bermain handphone atau bermain dengan alat mainannya.	“Caranya setengah jam main hp, setelah itu diajak tidur, udah main hpnya nanti matanya sakit.” (WOT/S/06.06.2022) “saya bilang mainnya ngak usah lama-lama sebentar aja cukup, nanti kalau mainnya lama takut mata rusak gitu jak, kalau untuk bermain alat mainannya biasanya kalau dia udah bosan bisa berhenti sendiri ndak pernah lama gitu kalau bermain” (WOT/A/07.06.2022) “iya dibatasi, kalau bermain, kalau saya gini pagi kan sekolah, pulang sekolah itu ganti pakaian segala macam, kalau bisa kalau mau	Orang tua sudah memberikan anak batasan dalam bermain hp paling lama 1-2 jamndan memberikan batasan juga ketika bermain alat mainannya.

			saya itu kan mandi dulu, makan siang, istirahat siang, jadi kalau bermain itu saya bebaskan bermain sore sebelum mandi sore gitu, nanti habis main, main apajak mau itu mainan dirumah atau main diluar boleh sebelum mandi” (WOT/G/08.06.2022) “iya kalau anak saya paling lama 2 jam an gitu lah, karna dia main game” (WOT/C/08.06.2022) “kalau untuk HP bukanya saya tidak mau kasi, kadang-kadang saya kasi batasannya paling lama setengah jam sampai 1 jam itu pun dalam arti kata saya kasi ada kayak perlindungan khusus saya punya sanggan kaca pembesar supaya matanya ndak sakit” (WOT/D/13.06.2022).	
		c. Memberikan batasan waktu	“kalau televisi itu terserah anak tidak ada	Orang tua memberikan

		kepada anak ketika menonton televisi.	jangka waktu karna jarak untuk menonton itukan jauh gitu” (WOT/S/06.06.2022) “suka kak dia nontn film kartun, dibandingkan hp sih lebih suka dia nonton tv , karena kalau hp saya kasi ndak lama gitu, palingan untuk waktu dia mau tidur saya kasi bentar dah tu bilang kalau dah jam 9an gitukan saya ambil hpnya saya suruh tidur ya tidur dia” (WOT/A/07.06.2022) “iya kalau nonton juga ada batasan waktunya” (WOT/G/08.06.2022) “kalau anak saya suka nonton tv kan pas mau tidur siang jadi pas mau tidur siang aja nontonya” (WOT/C/08.06.2022)	batasn kepada anaknya untuk menonton tv tapi ada juga orang tua yang tidak memberikan batasan kepada anak dengan alasan karena jarak untuk menonton tv itu jauh.
--	--	--	---	---

			“kalau nonton televisi kebetulah anak saya kurang suka nonton sih, paling kalau ada film kartun itu baru dia aja yang nonton selesainya film kartun ya ndak nonton lagi gitu lebih banyak bermain sih mereka gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
		4. Memberikan contoh kepada anak sesuai dengan aturan yang sudah disepakati dengan anak. a. Meletakkan barang yang sudah digunakan kembali ketempatnya.	“Kita ajarkan nanti kalau sudah selesai belajar atau bermain diletakan pada tempatnya supaya tidak berantakan.” (WOT/S/06.06.2022) “paling kalau sudah ambil barang, ambil mainan atau apa langsung simpan ketempanya biar tidak berantakan” (WOT/A/07.06.2022) “itu kalau saya kan udah mandi handuk itukan udah mandi saya gantung saya jemur saya bilang kalau anak-anak letak handuk sembarang saya bilang kak handuknya jangan	Orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk meletakkan kembali barang yang sudah di gunakan ketempatnya. Seperti ketika anak sudah bermain alat permainanya orang tua memberikan contoh danmembantu anak untuk mengemasi atau meletakkan kembali

			letak sembarangan digantung tu kayak punya mamak” (WOT/G/08.06.2022) “iya diajarkan dikasi tahu nak ini nanti kalau sudah selesai disini ya letaknya gitu, gitu juga kalau ada sampah buang ke tempatnya ya” (WOT/C/08.06.2022) “iya kadang saya bilang kakak nanti pulang sekolah buka sepatu, kaos kaki juga nanti disimpan di tas sepatu, habis tu pakaian-pakaiannya tu buka dulu terus dimasukin didalam keranjang cucian, udah tu nanti pasang baju sendiri gitukan, jadi dia sudah mulai bisa gitu udah terbiasa” (WOT/D/13.06.2022).	mainanya ke tempatnya.
		b. Merapikan tempat tidurnya ketika bangun tidur.	“biasanya diberikan contoh untuk merapikan tempat tidur, bantal guling disimpan diatas tempat tidur dengan rapi”	Orang tua sudah memberikan contoh kepada anaknya untuk

			(WOT/S/06.06.2022) “paling kalau saya suruh nyimpan batal, kalau untuk lipat selimut belum bisa dia, ngerapikan bantal pun masih asal-asalan dia” (WOT/A/07.06.2022) “saya bilang setelah bangun tidur aktivitasnya dimulai dari merapikan tempat tidur, kakak rapikan dulu segala bantal selimut dilipatin baru mandi gitu” (WOT/G/08.06.2022) “iya pernah, ngelipat selimut gitu walaupun ndak rapi gitu, nyuci piring juga sama nyapu pernah juga gitu” (WOT/C/08.06.2022) “belum kalau itu belum saya ajarkan, dia kan masih tidur sama-sama kami jadi udah bangun	merapikan tempat tidurnya ketika bangun tidur, seperti melipat selimutnya sendiri, dan ada juga orang tua yang belum mengajarkan anaknya untuk merapikan tempat tidurnya.
--	--	--	---	--

			tidur saya suruh mandi, suruh pakai pakaian udah itu sarapan, kalau untuk ngerapikan tempat tidur kami masih belum ajarkan dia” (WOT/D/13.06.2022).	
4	Upaya yang digunakan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak	1. Memberikan Keteladanan diri kepada anak. a. Mengajak anak untuk membersihkan rumah.	“supaya anak belajar biasanya Membantu mengemaskan mainannya, ngemas kursi yang sudah dipakai” (WOT/S/06.06.2022) “penting sih kak, biar anak kalau sudah besar ngerti gitu, tentang pekerjaan biar tidak manja juga.” (WOT/A/07.06.2022) “ya karena itu tadi saya tidak suka liat yang berantakan, jadi memang saya libatkan karna mengajarkan dia kerja ngajar dia kerapian ngajarkan kebersihan, karna dia tidak selamanya sama-sama dengan kita, tapi kita kan tidak selamanya mampu juga kan,	Orang tua sudah mengajarkan anak untuk membantu bersih rumah dengan memberikan contoh seperti menyapu, merapikan mainannya, bantu cuci piring, supaya ketika sudah besar anak ngerti dan tidak manja.

			semakin dia besar, kan semakin kita tua dan ndak mungkin kita terus yang ngerapikan gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya karena harus ditanamkan sejak dini, kalau anak saya ngeliatin kalau lagi bersihkan rumah udah tu ngikut gitu, karna kalau kita malas jadi anak ikut malas gitu jadinya nanti”(WOT/C/08.06.2022) “untuk membangun sifat dalam arti kata dia bangga memiliki rumah dia bangga memiliki sesuatu kan misalnya sama anak saya yang cewek kak bantu papa cuci piring bantu mama cuci piring dong, kalau yang kecil itu ngepel gitu ya gitu gitu lah yang penting udah ada punya niat”(WOT/D/13.06.2022).	
		b. Mengajarkan anak untuk dapat berbagi makanan	“Mereka harus berbagi supaya tahu makanan sedikit harus sama rata” (WOT/S/06.06.2022)	Orang tua sudah mengajarkan anak

		dengan orang rumah.	“sering sih diajarkan untuk harus berbagi, nggak boleh pelit sama orang juga sama kawan gitu jak”(WOT/A/07.06.2022) “caranya kasi tau aja kalau makan itu harus berbagi jangan makan sendiri ndk boleh pelit nanti kan kalau orang punya makanan, jadi kalau mau dibagi maka kita juga harus membagi gitu, jangan biasakan pelit jadi kita harus berbagi gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya kalau saya selalu mengajarkan anak untuk berbagi misalnya dengan teman, misalnya kalau kalau bawa kue bagi ke teman-temannya, tapi dihitung dia semua temannya, saya bilang ndak mampu mama nak kalau belikan semua, jadi saya bilang 1 bungkus ni berbagi satu-satu jak ku bilang,	untuk saling berbagi makanannya kepada temannya di sekolah maupun kepada lingkungan di rumah sekitarnya.
--	--	---------------------	--	---

			karna dari kecil saya tanamkan untuk berbagi”(WOT/C/08.06.2022) “itu sih kadang-kadang spontan dari anak saya juga ndak saya ajarkan dia pun punya kemauan untuk berbagi sedikitpun makanan kadang dia bagi ke temannya, kadang-kadang kita bilang kalau temannya ndak punya makanan saya bilang kakak bagikan lah makanan sama temannya kakak kan masih ada banyak ni bagikan ya, oh iya. Kadang-kadang kita ndak bilang pun dia udah nangkap sendiri utnuk berbagi, dan juga kadang pun dia ndak makan kadang-kadang”(WOT/D/13.06.2022).	
		2. Kebersamaan orang tua dengan anak-anak, dalam merelasikan nilai-nilai moral. a. Membimbing anak dalam	“Supaya anak memiliki tata krama, punya akhlak yang baik” (WOT/S/06.06.2022) “penting kan, kalau misalkan diluar ngak	Orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk bertingkah laku baik dan sopan supaya

		bertingkah laku yang baik dan sopan.	sama orang tua takutnya ngak sopan sama orang, memang diajarkan sih kalau di rumah tu ngasi tau kalau ditempat orang ngak boleh berantakin mainan kawannya, ngak boleh lari-lari di rumah temannya gitu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022) “perlu karenakan kalau dia tidak sopan, nanti kita malu juga kalau dia ngomong kasar atau tidak sopan apalagi dengan orang tua sama orang asing gitu, kitakan malu ndak enak nanti kan orang bilang anak ini ndak diajarkan sopan santun ni gitu kan”(WOT/G/08.06.2022) “iya sangat perlu, karna nanti kalau udah besar dia bisa bersikap sopan santun sama orang gitu”(WOT/C/08.06.2022)	anak memiliki tata krama yang baik, ketika sudah besar nanti bisa bersikap sopan kepada semua orang.
--	--	---	--	---

			“iya agar perilaku tetap baik dan sopan gitu, dalam arti kalau kita ndak ajarkan dia berperilaku sopan terhadap orang lain nanti dia bisa bersikap semena-mena juga gitu, ndak tau situasi atau tempat nanti bisa seenaknya dia aja gitu”(WOT/D/13.06.2022).	
		b. Mewajibkan anak untuk bersikap yang baik dimana pun berada.	“Supaya anak memiliki tata krama, punya akhlak yang baik” (WOT/S/06.06.2022) “biar anak tidak boleh berantakin tempat orang gitu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022) “karna dimana-mana kita harus jadi orang baik, kalau sudah baik kan kita bisa dihargai orang juga”(WOT/G/08.06.2022) “harus bersikap baik supaya punya sifat yang baik”(WOT/C/08.06.2022)	Orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk berikap sopan dimanapun mereka berada karena ketika sudah memiliki sikap sopan maka akan dihargai setiap orang.

			“iya betul, dimanapun harus bersikap baik”(WOT/D/13.06.2022).	
		3. Memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak dirumah. a. Membimbing anak untuk belajar dirumah.	“supaya anak bisa mengerti kan mereka belum bisa belajar sendiri” (WOT/S/06.06.2022) “belajar lagi sih di rumah apa yang belum dia hafal kayak membaca tiap malam lah mengajarnya tu.” (WOT/A/07.06.2022) ”karna kalau kita mengandalkan sekolah karna sekolah cuma beberapa jam itu juga belum tentu fokus, karna disekolah kan anak-anak bermain, karna yang harusnya belajar dua jam paling 40 menit yang dia bisa fokus belajar”(WOT/G/08.06.2022) “kalau saya diajarkan tapi ndak saya paksa gitu karna kan disekolah sudah belajar, tapi	Orang tua dirumah juga membimbing anak belajar dan mengajarkan kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah, dan orang tua juga tidak memaksa anak untuk belajar kalau mereka tidak mau karena mereka sudah belajar di sekolah.

			dirumah juga diajarkan lagi gitu”(WOT/C/08.06.2022) “kalau saya sih sebenarnya saya ndak ada keharusannya sebenarnya tapi kadang-kadang pun tetap belajar juga sih dirumah ya kan, kontrol kita juga ya kan, tadi kakak belajar apa disekolah nulis apa, kadang-kadang ndak belajar pak katanya kadang-kadang ya udah kita belajar ya, kadang kalau malam gitu belajar angka-anga hurup juga gitu, kadang saya bilang kalau kakak bisa tulis ini papa kasi bintang sekian ya kasi nilai sertus ya gitu”(WOT/D/13.06.2022).	
		b. Mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya.	“Supaya anak belajar disiplin, belajar rapi, bertanggung jawab dengan tempat tidurnya”(WOT/S/06.06.2022) “paling kalau saya suruh nyimpan bantal,	Orang tua sudah mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya seperti melipat selimut, hal

		kalau untuk lipat selimut belum bisa dia, ngerapikan bantal pun masih asal-asalan dia” (WOT/A/07.06.2022) “karna menurut saya penting, karna saya tidak suka liat yang berantakan, jadi saya bilang setelah bangun tidur aktivitasnya dimulai dari merapikan tempat tidur, kakak rapikan dulu segala bantal selimut dilipatin baru mandi gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya pernah, ngelipat selimut gitu walaupun ndak rapi gitu, nyuci piring juga sama nyapu pernah juga gitu”(WOT/C/08.06.2022) “belum kalau itu belum saya ajarkan, dia kan masih tidur sama-sama kami jadi udah bangun tidur saya suruh mandi, suruh pakai pakaian udah itu sarapan, kalau untuk ngerapikan	tersebut diajarkan supaya anak bisa belajar rapi dan bertanggung jawab dengan tempat tidurnya.
--	--	---	---

			tempat tidur kami masih belum ajarkan dia”(WOT/D/13.06.2022).	
		c. Mengajarkan anak untuk menjaga tubuhnya agar bersih.	“Mandi pakai sabun, selesai mandi pakai minyak kayu putih” (WOT/S/06.06.2022) “harus mandi pakai sabun, harus gosok gigi” (WOT/A/07.06.2022) “iya karena kalau mandi ya harus bersih, kalau mandi cara besabun tu begini sampai segitunya saya kasi tahu”(WOT/G/08.06.2022) “disuruh kalau mandi itu pakai sabun”(WOT/C/08.06.2022) “saya suruh pakai sabun, sampo itu saya suruh mandi sendiri tapi saya tetap mengawasi dari pintu wc gitu jadi misal kalau nanti udah	Orang tua sudah mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menjaga kebersihan tubuhnya dengan cara ketika mandi itu harus menggunakan sabun dan gosok gigi supaya tubuhnya bersih.

			habis makan apa tangannya kotor gitu langsung dicuci gitu cucipun harus pakai sabun jadi mereka udah terbiasa”(WOT/D/13.06.2022).	
		d. Mengajarkan anak untuk bersika jujur.	“Karena Jujur itu penting, jujur untuk diri sendiri dan orang lain” (WOT/S/06.06.2022) “ya harus jujur lah ngak boleh bohong nanti kalau sudah besar kebiasaan” (WOT/A/07.06.2022) “biar tidak terbiasa bohong”(WOT/G/08.06.2022) “iya itu sangat perlu diajarkan karna itu juga nanti sebagai bekal dia kedepannya”(WOT/C/08.06.2022) “sangat penting, itu untuk bekal kedepannya	Orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap jujur karena jujur itu penting dan untuk bekal dimasa depannya.

			kalau dari awal sudah bersikap jujur kedepannya kan pasti enak kan pasti dipercayai orang gitu “(WOT/D/13.06.2022).	
		4. Kemampuan orang tua untuk mengahyati dunia anak. a. Orang tua bermain bersama anak.	“karena mereka merasa diperhatikan dan mau di manja dan mau dimanja bah bu, dan kita juga bisa mengajarkan anak mana cara bermain yang benar dan mana bermain yang salah” (WOT/S/06.06.2022) “penting, karena harus ada komunikasi orang tua dengan anak, jadi biar mereka bisa bercerita apa yang terjadi disekolah” (WOT/A/07.06.2022) “terutama kalau saya, kalau kurang bermain bersama anak kita tidak mengenal sifatnya, maunya biasanya,tapi ketika dia punya	Orang tua perlu bermain bersama anak karena mereka akan merasa diperhatikan dan dengan bermain bersama anak maka akan mengenal sifat dan karakter anak tersebut bagaimana.

			keinginan, tapi kita tidak mendengarkan dan dia terkadang membangkang tanpa bicara dia melewati sikapnya yang tidak sopan sikap kasarnya karna dia memendam sesuatu yang tidak disampaikan gitu kita tidak memberi waktu buat dia begitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya sangat perlu”(WOT/C/08.06.2022) “itu sangat penting namanya juga kan hubungan antara orang tua dan anak itu kan emang harus wajib di perbanyak dalam arti kata jangan sampai kita ni kebanyakan ndak peduli sama anak”(WOT/D/13.06.2022).	
		b. Memberikan bimbingan dengan anak ketika anak bermian.	“Supaya anak lebih hati-hati lah”(WOT/S/06.06.2022) “biar anak bisa bermain hati-hati biar ngak jatuh” (WOT/A/07.06.2022)	Orang tua membimbing anak ketika bermain supaya anak merasa aman dan bisa menjaga anak supaya anak

			“iya kita perlu membimbing dan apalagi ketika dia bermain luncuran takutnya dia jatuh atau segala macam, saya trauma soalnya”(WOT/G/08.06.2022) “iya karna seperti anak saya kan perempuan biar nanti misalkan kalau saya itu belikan alat untuk masak-masak jadi nanti dia tau nanti ini gunanya untuk masak ini gitu, ini untuk masak itu gitu”(WOT/C/08.06.2022) “penting dalam arti kata anak-anak kadang kan kalau ndak diawasi kita kadang kan mau mukul temannya nanti bisa jadi kebiasaan nanti kadang-kadang kalau berbuat jelek sama temannya atau sama orang lain nanti jadi kebiasaan makanya harus dikontrol seperti kalau main sama teman-temannya saya liat,	berhati-hati supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
--	--	--	--	---

			kalau anak saya ni kan agak-agak lumayan juga gitu”(WOT/D/13.06.2022).	
		c. Membatasi anak untuk bereksplorasi diluar rumah.	“Tidak dibebaskan atau dibatasi, ada waktu-waktu tertentu untuk anak main diluar, alasannya karena anak saya sakit asma jadi tidak dibebaskan untuk bermain diluar” (WOT/S/06.06.2022) “diberikan waktu sih cuman ngak lama, kalau sudah sore sudah jam 5 harus sudah mandi, jadi batasan waktunya ngak seharian dia main” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya dikasi, tapi saya selalu berpesan tetap diawasi saya liat main sama siapa, mainnya dimana, mainnya disekitaran rumah aja gitu, karna disitu kebetulan dekat sungai jadikan dibilang jangan main ke arah sana	Orang tua membatasi anak ketika anak bereksplorasi diluar dan ketika anak bermain diluar harus dipantai dan diawasi terus.

			disana jurang”(WOT/G/08.06.2022) “kalau itu saya batasi, kalau bermain siang-siang saya panggil suruh pulang gitu, jadi kalau bermain diluar itu saya batasin lah”(WOT/C/08.06.2022) “kalau saya sih tergantung dulu dimana dia bermain kalau tempat lingkungannya bermain baik saya kasi main gitu tapi kalau untuk kayak lingkungan kotor habis tu kayak dalam arti kata ndak bagus gitukan kadang-kadang kan anak-anak mau bermain ditempat kotor diparit gitu saya ndak mau dalam arti kata harus ada pemantauan juga takutnya nanti tiba-tiba pegang makanan dan langsung dimakan gitu”(WOT/D/13.06.2022).	
		5. Konsekuensi logis yang sesuai	“Supaya mereka disiplin”	Orang tua memberikan

		dengan tahap perkembangan anak. a. Memberikan konsekuensi kepada anak jika anak tidak mentaati aturan yang sudah disepakati bersama	(WOT/S/06.06.2022) “paling biasa saya cubit gitu biasanya” (WOT/A/07.06.2022) “perlu kalau saya sih paling tidak ditegur, kita ingatkan tadi janjinya apa gitu jadi setidaknya gitu kita tegur kita ingatkan misal suruh cuci piring, kak nanti kemas mainan gitu, kalau tidak dikemas saya tidak ngemasnya sampai dia pulang bermain”(WOT/G/08.06.2022) “ndak pernah saya”(WOT/C/08.06.2022) “dikasi konsekuensi ibarat katanya hpnya saya ndak mau kasi lagi dalam beberapa hari gitu, sama kalau tidurnya kelamaan nanti papa ndak mau ajak ke indomaret gitu”(WOT/D/13.06.2022).	konsekuensi kepada anak yang tidak mentaati aturan yang sudah dibuat bersama supaya anak bisa bersikap disiplin, tapi ada juga orang tua yang tidak memberikan konsekuensi kepada anaknya.
--	--	---	--	---

		6. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak a. Membuatkan anak jadwal belajar, makan, tidur dan bermain.	“Ya ada waktunya, disiplin jam segini makan, tidur, waktu sholat, waktu bangun, waktu main jadi mereka bisa disiplin waktu” (WOT/S/06.06.2022) “biar anak bisa disiplin jak kak” (WOT/A/07.06.2022) “kalau dulu sih dibuat saya waktu anak yang besar itu dibuat ketika itu saya buat jamnya dari jam tidur sampai belajar itu dibuatkan cuman karna anak-anak dia susah mengikutinya jadi saya tu emosi sendiri jadi emosi sendiri tu jadi jadwal itu sudah tidak jadi patokan yang penting mana tugas yang sudah saya tunjuk harus udah dikerjakan”(WOT/G/08.06.2022) “ndak kalau saya kan itu nantinya memaksa	Ada orang tua yang memberikan waktu disiplin kepada anak jam sekian harus sudah makan, harus sudah tidur, dan ada jua orang tua yang tidak memberikan jadwal kepada anak karena nanti hal tersebut bisa membuat anak merasa terpaksa.
--	--	--	---	--

			jadinya karna masih TK kalau SD nanti baru lah gitu”(WOT/C/08.06.2022) “kalau untuk jadwal sih ndak saya itu ndak pernah pakai jadwal kalau kami ya kalau mau main ya main gitu, dalam arti kata nanti jam sekian harus tidur siang, nanti habis tidur siang boleh nonton habis nanti mandi jam 4 atau setengah 5 harus udah mandi udah itu jam 6 pandai-pandai kita lah kasi dia makan gitu, kalau kakak itu udah bisa makan sendiri kalau adeknya harus disuap, tapi kalau dibuat jadwal gitu langsung baku gitu ndak”(WOT/D/13.06.2022).	
		b. Memberikan waktu luang kepada anak.	“Karena anak ingin kebebasan untuk bermain sendiri, memberi waktu luang untuk anak” (WOT/S/06.06.2022) “perlu biar anak biasa bermain sendiri dengan	Orang tua memberikan waktu luang kepada anaknya karena hal tersebut perlu waktu luang untuk merasa

			mainannya” (WOT/A/07.06.2022) “iya perlu, itulah biar dia ketika punya masalah dia bisa cerita, jadi menurut saya kita harus jadi orang tua dan jadi temannya”(WOT/G/08.06.2022) “iya penting juga, tapi harus ada batasan waktu juga gitu”(WOT/C/08.06.2022) “iya diberi, Cuma itupun harus ada pantauan dari kita juga gitukan dalam arti kata kadang-kadang kalau dirumahkan itu bertingkat jadi karang-kadang kan mereka mau main keatas jadi harus diliat, kalau mereka mau bebas main sendiri kami sidalihkan Cuma harus dalam pantauan juga gitu”(WOT/D/13.06.2022).	bebas dan ada juga orang tua yang memberikan batasan waktu luang kepada anak.
		c. Memarahi anak ketika	“Karena berbuat salah itu tidak baik, jadi	Orang tua memarahi

		anak berbuat salah harus mengarahkan anak-anak ke arah yang baik” (WOT/S/06.06.2022) “tergantung sih dengan kesalahannya, kalau memang anak salahkan wajib kita kasi tau lah jangan sampai ngulang dengan salah yang sama”(WOT/A/07.06.2022) “tergantung masalahnya sih, tapi kalau saya marah misalnya ndak marah didepan umum, sebisa mungkin saya kalau di depan umum itu saya bicara baik-baik ndak boleh gini ya, tapi dirumah dibahas lagi nanti jangan diulangi lagi ya gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya pernah juga, misalnya dia memaksakan sesuatu gitu, misalnya mau beli itu ini pas lagi ndak ada uang kan susah juga”(WOT/C/08.06.2022)	anak ketika berbuat salah karena dengan begitu anak tidak mengulangi kesalahan yang sama dan hal tersebut bisa mengarahkan anak ke arah yang lebih baik lagi. Orang tua juga memarahi anak tidak di depan umum.
--	--	--	--

			“penting dalam arti kata anak jangan terlalu dimanjakan juga, misalnya sikit-sikit dimanja, memarahi artinya memberikan teguran kepada anak supaya anak tau nanti kalau buat gini dimarah papa lo dimarah mama lo gitu kan nanti kalau mama marah nati dipukul lo gitu kan, jadi gambaran dari mereka dari pada aku kena pukul lebih baik aku ndak kayak gitu begitu”(WOT/D/13.06.2022).	
--	--	--	---	--

Lampiran. 9 Display dan Verifikasi Hasil Penelitian Di TK Pertiwi Sintang

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Display			Verifikasi
			Observasi	Wawancara	Dokumen	
1.	Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak	1. mendorong anak masuk kesekolah tepat waktu a. membimbing anak untuk tidak tidur larut malam.	Guru memberikan pesan kepada anak untuk tidak tidur larut malam, terkadang guru juga memberikan pesan kepada orang tua untuk menjadwalkan tidur anak secara teratur (Ob/GWK/24.5.2022)	“Setiap pulang sekolah maupun dalam belajar kami sebagai guru selalu mengingatkan anak untuk tidak tidur larut malam, setiap pulang sekolah selalu kami tanamkan kepada anak-anak” (WGK/30.05.2022) . “Membiasakan anak untuk tidur awal sambil baca-baca doa gitukan, jam setengah 9 sudah tidurlah anak.” (WOT/S/06.06.2022) “ memberitahu anak supaya	1. tata tertib sekolah (D.1)	Guru selalu memberikan pesan kepada anak untuk tidak tidur larut malam, begitu juga orang tua, dengan caranya masing-masing mereka mendidik anaknya untuk tidur tepat waktu jadi guru dan orang tua sudah

				bangun paginya tidak terlambat, karena sudah sekolah jadi tidak boleh tidur sampai larut malam” (WOT/A/07.06.2022) “oh iya, makasih atas pertanyaannya, biasanya anak saya tidak dibolehkan main hp, nonton TV juga tidak boleh, kalau sudah lewat dari jam 10, yang pasti anak saya tidur sebelum jam 10, jadi segala TV, HP semuanya di off kan” (WOT/C/08.06.2022) “oh iya, biasa nya sih anak saya sih ndak ada terik-trik khusus sih untuk mereka, biasa kalau tidur siang kita ndak bangunkan mereka sampai sore sekali gitu kan, terus kalau untuk malam kita emang		melakukan kerjasama yang baik dalam mendisiplinkan anak untuk tidak tidru larut malam.
--	--	--	--	--	--	---

				jam tidurnya mereka paling lama jam 9 sudah harus tidur” (WOT/D/13.06.2022).		
		b. Mengajarkan anak untuk tidak bangun kesiangan	Guru juga memberikan pesan kepada anak dan orang tua agar anak-anak bisa bangun tepat waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah. (Ob/GWK/24.5.2022)	“memberikan pesan kepada anak bahwa bangun pagi itu dapat membuat kita menjadi sehat, apalagi untuk anak yang beragama muslim wajib sholat subuh oleh karena itu harus bangun awal” (WGK/30.05.2022). ”disiplin waktu jam 5 harus sudah bangun, karena sholat subuh”(WOT/S/06.06.2022) “kalau anak saya sih mudah kalau disuruh bangun langsung bangun dia apalagi kalau sekolah semangat dia”	1. Tata tertib sekolah	Guru sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mendisiplinkan anak, agar anak bangun pagi, di rumah orang tua juga mengajarkan kedisiplinan kepada anak agar anak bisa bangun awal supaya tidak terlambat datang

				(WOT/A/07.06.2022) “sama, saya biasakan saya bilang kasi alaram, biar cepat bangun, cepat mandi, bisa sarapan (WOT/G/08.06.2022) “kebetulan saya punya anak memang jam 6 bangun sendiri”(WOT/C/08.06.2022) “jam 5 pagi ya bangunlah mereka” (WOT/D/13.06.2022)		ke sekolah, ada juga anak yang memang bisa bangun sendiri tanpa dibangunkan.
		2. Membantu menjaga kebersihan diri anak. a. Mengajar anak mencuci tangan	Selalu mengajari anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan agar tangan bersih dan terhindar dari kuman. (Ob/GWK/24.5.2022)	“sebelum makan ayo anak-anak-anak kita mencuci tangan untuk kebersihan setelah makan jangan lupa bersihkan meja dann cuci kembali tanganya”(WGK/30.05.2022).	1. Visi misi dan tujuan sekolah	Guru sudah mengajarkan anak dengan baik cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, begitu

		sebelum dan sesudah makan.		“Memberikan contoh misalnya kalau sudah selesai makan cuci tangan pakai sabun dan kalau sudah ke kamar mandi cuci tangan pakai sabun juga”. WGK/30.05.2022). “biasanya sih kalau nyuruh takut ada kuman gitu aja sih jadi disuruh cuci tangan” (WOT/S/06.06.2022) “ya saya kasi tahu, kalau mau makan cuci tangan, takutnya tadi megang apa tiba-tiba mau makan apa gitu lalu lupa cuci tangan (WOT/A/08.06.2022) “ya diajarkan lah mencuci tangan di rumah, ada sabun cuci		juga orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya agar mencuci tangan sebelum dan sesudah makan agar tangannya tidak ada kuman.
--	--	----------------------------	--	---	--	--

				tangannya sendiri, di sekolah juga di ajarkan guru-guru cara mencuci tangannya” (WOT/C/08.06.2022) “saya pun membiasakan anak kalau sebelum makan emang harus cuci tangan setelah makan juga harus cuci tangan” (WOT/D/13.06.2022)		
		3. Mengajarkan anak cara menggunakan fasilitas belajar. a. Mengajarkan anak bagaimana menggunakan buku	Mengajarkan anak menggunakan buku-buku dengan baik agar buku-buku tidak dicoret sembarangan dan tidak dirobek oleh anak-anak (Ob/GWK/24.5.2022)	“disekolah kami ada buku jurnal, buku tulis dan buku paket. Untuk jurnal itukan untuk anak-anak mengambar, buku tulis itu untuk anak menulis sedangkan buku paket itu adalah buku yang sesuai dengan tema. Kami mengajarkan anak untuk mengambil bukunya sendiri dan merapikannya sendiri		Di sekolah guru selalu mengajarkan anak-anak agar menggunakan buku dengan baik sesuai dengan jenis bukunya. Di

				setelah selesai digunakan agar tidak berantakan dan bukunya tidak hilang.”(WGK/30.05.2022). “Misalnya dikasi tahu buku ini untuk menggambar misalnya jangan sampai keluar dari lingkaran seumpamanya, misalnya gambar bunga jangan sampai keluar dari lingkarannya gitu” (WOT/S/06.06.2022) “tidak boleh sembarang dicoret tidak boleh disobek. (WOT/A/07.06.2022) “kadang kalau anak saya kan belum bisa baca tu, jadi saya temani saya bantu bacakan saya	rumah orang tua juga mengajarkan anak-anaknya agar bisa menggunakan buku sesuai dengan jenis buku, tetapi anak-anak masih perlu diarahakan oleh orang tua agar menulis atau mewarnai tidak keluar dari garis yang sudah ditentukan.
--	--	--	--	---	--

				bantu arah kan” (WOT/G/08.06.2022) “sebelum TK diajarkan, tetapi setelah dia masuk TK dia sudah tau mana yang buku untuk menulis, mana buku untuk mengambar” (WOT/C/08.06.2022) “kalau emang untuk anak-anak saya ya kan mereka ada buku kotak-kotak tu saya tulis angkanya tulis hurufnya nanti dia ikutin sampai habis nanti saya baru kasi nilai” (WOT/D/13.06.2022).		
		b. Mengajarkan anak bagaimana	Guru mengjarakan anak-anak meggunakan alat tulis dengan baik	“sebelum belajar kami memberikan contoh bagaimana menggunakan pensil dengan baik,		Di sekolah guru sudah mengajarkan

		menggunakan pensil, crayon dan penghapus	seperti cara menggunakan pensil, crayon dan penghapus. (Ob/GWK/24.5.2022)	sama seperti menggunakan pensil kami juga mengajarkan bagaimana menggunakan crayon, cara menggunakan penghapus juga sama kami ajarkan kepada anak-anak seperti kami mengajarkan bagaimana menggunakan pensil dan crayon (WGK/30.05.2022). “Kalau untuk pensil itu diajarkan cara memegangnya cara menghapus juga, kalau memegang crayon diajarkan untuk menggambar dengan rapi. (WOT/S/06.06.2022) “sebelum masuk ke TK memang sudah diajarkan bagaimana cara menggunakan pensil dan alat-alat		anak-anak menggunakan alat tulis dengan baik, begitu juga orang tua di rumah, sebelum anak masuk ke sekolah sudah diajarkan cara menggunakan alat tulis dengan baik, walaupun ada pengakuan dari orang tua yang sampai emosi mengajarkan anak menggunakan
--	--	--	--	---	--	--

				tulis lainnya, jadi pas dia TK sudah mulai bisa memengang pensil” (WOT/A/07.06.2022) “iya diajarkan” (WOT/G/08.06.2022) “di rumah memang saya ajar, jadi bagaimana cara menggunakan pensil, crayon dan penghapus tu saya kasi tau, terkadang emosi juga sih ngajarnya, tapi puji Tuhan lama-kelamaan akhirnya bisa juga” (WOT/C/08.06.2022) “iya sudah diajarkan, cara menggunakan alat tulis sebelum mereka masuk sekolah.” (WOT/D/13.06.2022).		alat tulis.
--	--	--	--	--	--	-------------

		4. Mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak. a. Menentukan kegiatan yang dilakukan dalam mendisiplinkan	Belum ada kegiatan yang dilakukan guru dan orang di tahun pelajaran 2021/2022	“memang ada waktu tertentu untuk kami bertemu dengan orang tua. Biasanya kegiatan disekolah itu kami menyembunyikan parenting. Ada juga juga pertemuan komite yang dilaksanakan awal tahun dan akhir tahun”. (WGK/30.05.2022). “dulu sebelum pandemi kami melakukan kegiatan parenting yang dilakukan disekolah, tapi udah lama dari covid masuk disintang sampai sekarang kami jarang melakukan kegiatan lagi”(WOT/S/06.06.2022) “biasanya sih kegiatan yang kami lakukan dulu parenting kak, terus		Biasanya setiap semester pasti ada kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan guru, ada rapat komite dan parenting, menurut pengakuan orang tua dan guru setelah terjadinya covid kegiatan yang biasa dilakukan semuanya di off kan, dan harapan guru dan orang

				ada rapat komite juga, tapi sekarang udah gak pernah lagi kak, karena covid dulu kan jadi gak pernah mengadakan pertemuan dengan guru” (WOT/A/07.06.2022) “ada rapat komite sama parenting bu tapi itu sebelum covid, tapi saya gak ikut dulu karena saya masuk kantor pagi. (WOT/G/08.06.2022) “oh ada, biasanya ada kegiatan parenting, tapi setelah covid dulu belum pernah lagi, mungkin semester depan baru aktif kegiatan lagi” (WOT/C/08.06.2022)		tua semoga di semester depan bisa diadakan kembali segala pertemuan yang harusnya dilakukan.
--	--	--	--	---	--	---

				“oh iya, dulu ada kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah, ada pertemuan orang tua dan guru, tapi udah lama kegiatan seperti itu tidak dilakukan lagi setelah covid” (WOT/D/13.06.2022).		
		b. Menyusun perencanaan dalam menanamkan disiplin pada anak.	Membuat perencanaan setiap hari jumat anak-anak diwajibkan untuk membuang sampah yang ada dilingkungan sekolah, guru juga meminta orang tua untuk melibatkan anak-anak dalam mengerjakan tugasnya di rumah (Ob/GWK/24.5.2022)	“anak dari usia dini harus sudah didik untuk membiasakan mereka, sehingga mereka bisa mengikuti peraturan disekolah” (WGK/30.05.2022). “Supaya anak belajar disiplin, belajar tanggung jawab, taat dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah.” (WOT/S/06.06.2022) “paling tidur siang sih ditentukan soalnya kalau tidak tidur siang,		Di sekolah guru selalu membiasakan anak-anak untuk mentaati aturan yang sudah disepakati, orang tua juga mengajarkan anak supaya anak bisa bertanggung jawab dan

				malamnya dia beralasan tidak belajar karena ngantuk, jadi kalau tidur siang belajar dia bisa lama juga belajarnya” (WOT/A/07.06.2022) “sebenarnya kita mau membantu dia supaya teratur, supaya dia tau kegiatan yang penting tidak semuanya untuk bermain, terutama main hp kan kadang bisa 5 sampai 6 jam sehari jadi kalau tidak dibatasi nanti suka-suka dia gitu. (WOT/G/08.06.2022) “tidak, anak memilih sendiri, saya tidak memaksa anak untuk melakukan kegiatan”		disiplin, tetapi ada juga orang tua yang membebaskan anaknya, jadi anaknya bebas memilih sendiri apa yang mau dilakukan mau bermain atau belajar.
--	--	--	--	---	--	--

				(WOT/C/08.06.2022) “kalau untuk kegiatannya itu sudah di share di grup TK grup guru dan anak gitu biasanya atau whatsapp, jadi besoknya tu kegiatan anak harus bawa ini itu gitu itu udah di sharekan gitu. (WOT/D/13.06.2022).		
		5. Membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah.	Ketika anak datang ke sekolah guru selalu mengingatkan anak didiknya untuk meletakkan sepatu diraknya dengan rapi, meskipun masih ada anak yang tidak mendengarkan, tetapi	“ awalnya dari guru dulu, guru memberikan contoh bagaimana praktik langsung meletakkan sepatu diraknya.” (WGK/30.05.2022). “Memberitahukan kepada anak untuk menyimpan kaos kaki didalam sepatu dan disimpan di	1. Tujuan sekolah	Guru memberikan contoh dan menjadi teladan bagi anak-anak, agar mereka bisa mengikuti guru dengan baik, begitu juga di

		a. Mengajarkan anak meletakkan sepatu diraknya.	guru selalu mengingatkan setiap harinya (Ob/GWK/24.5.2022)	rak jadi besok enak tidak becari lagi “(WOT/S/06.06.2022)” caranya ya, kalau udah pulang sekolah kayak gitu kalau udah buka segala kaos kaki, sepatu simpan di rak gitu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya tu selalu mengingatkan untuk buka sepatu, kaos kaki dan simpan lagi diraknya supaya besok bisa dipakai lagi tidak becari lagi kesana sini, tidak beserakan atau berantakan, kalau mau pakai lagi enak gitu ngambilya” (WOT/G/08.06.2022) “ya diajarkan lah, setelah buka		rumah anak-anak juga di ajarkan untuk bisa merapikan sepatunya dengan baik, anak-anak selalu diingatkan orang tuanya untuk bertanggung jawab.
--	--	---	---	---	--	---

				sepatu kaos kaki dimasuka kedalam sepatunya, seteah itu baru sepatu diletakkan di rak sepatu, biasa begitu saya kasi tau anak saya” (WOT/C/08.06.2022) “iya pernah, diajarkan cara buka sepatu dan menyimpannya dirak gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		b. Mengajarkan anak untuk merapikan mainannya setelah selesai bermain.	Di sekolah guru mengajarkan anak-anaknya untuk disiplin dengan mainannya, agar maiannya tidak mudah rusak dan tidak hilang, guru selalu mengingatkan anak didiknya untuk	“Ya. Kita memeberikan contoh begini, sayang bu buru kita mau mainan kita bagus terus dan tidak rusak, bagaimana caranya, nah setelah anak bermain yok kita lomba merapikan, siapa yang hebat merapikan maiannya”. (WGK/30.05.2022).	1. Tujuan sekolah	Guru memberikan contoh dan menjadi teladan bagi anak-anak, agar mereka bisa mengikuti guru dengan baik, begitu juga di

			merapikan mainannya setelah bermain, meskipun masih ada anak-anak yang tidak mendengarkan ketika disuruh. (Ob/GWK/24.5.2022)	“Dikasi tempat, nanti kalau sudah selesai bermain disimpan lagi dan dikemasi ke tempat semula ya, begitu bu” (WOT/S/06.06.2022) “caranya, biasanya saya bilang kalau sudah selesai bermain disusun biar tidak berantakan” (WOT/A/07.06.2022) “saya bilang main boleh, dibongkar aja apa yang mau dimainkan bebas, dari pada dia main hp gitukan, tapi nanti habis main dikemas supaya barang rapi, tidak hilang barang biar tidak rusak. (WOT/G/08.06.2022) “oh iya, biasnaya saya bilang		rumah anak-anak juga di ajarkan untuk bisa merapikan sepatunya, alat permaiannya dan juga diajarkan agar makan tidak bertumpahan dengan baik, anak-anak selalu diingatkan orang tuanya untuk bertanggung jawab.
--	--	--	---	---	--	--

				dengan anak saya, kalau mainnya tidak dirapikan setelah bermain nanti mama buang ke tong sampah ya, begitu” (WOT/C/08.06.2022) “iya biasanya kalau sudah main saya suruh masukan ke kotaknya lagi, saling bantu-bantu gitu saya bilang nanti papa bantu ya simpan ditempat asalnya lagi ya gitu” (WOT/D/13.06.2022).		
		c. mengajarkan anak bagaimana cara makan yang baik agar makanan tidak bertumpahan	Guru mengajarkan anak tata cara makan yang baik agar tidak bertumpahan bahkan guru juga terkadang makan bersama-sama dengan anak untuk	“anak-anak kita makan jangan sampai bersuara nanti makananya yang dimulut bisa keluar kena teman, makanya juga jangan ribut-ribut nanti kalau ribut makannya bisa tumpah” (WGK/30.05.2022).	1. tujuan Sekolah	Di sekolah anak-anak diajarkan untuk makan bersama-sama, jadi guru bisa melihat dan mengajari anak

			meberikan contoh cara makan yang baik. (Ob/GWK/24.5.2022)	“Mengajarkan anak makan menggunakan sendok, diajar cara makan yang benar supaya tidak makan beserakan, diberi contoh juga bu” (WOT/S/06.06.2022) ”biasanya anak saya buru-buru makannya karena mau mainkan, jadi saya bilang makannya pelan-pelan, gitu aja sih. (WOT/A/07.06.2022) “ya itu saya bilang makannya yang tertur, liat cara orang makan yang benar bagaimana gitu” (WOT/G/08.06.2022) “ya memang diajarkan cara makan yang baik, tetapi untuk sementara	agar anak bisa makan dengan baik, di rumah anak juga di ajarkan makan dengan baik tetapi masih ada yang perlu di suapi oleh orang tuanya.
--	--	--	--	--	--

			sebuah motivasi (Ob/GWK/24.5.2022)			membuat anak-anak yang lain bisa mengikuti hal tersebut.
		2. Memberikan Perhatian Kepada Anak a. Menyambut dan menyapa anak ketika anak datang kesekolah.	Guru selalu menyambut dan menyapa anak ketika anak datang (Ob/GWK/24.5.2022)	Itulah seorang guru, anak usia dini harus dirangkul disambut dengan baik, biasanya saya menyambut anak didepan pagar. (WGK/30.05.2022).		Guru selalu menyambut anak dengan baik ketika anak datang ke sekolah .
		b. Menanyakan keadaan atau kabar anak saat itu.	Setiap hari guru selalu menanyakan keadaan anak ketikan guru masuk kekelas (Ob/GWK/24.5.2022)	Ya, biasanya anak kalau dirumah tidak sehat atau lagi ada masalah pasti mengerjakan tugasnya tidak semangat, bisa ganggu kawan”(WGK/30.05.2022).		Guru selalu menanyakan keadaan anak, karena ketika anak sehat jasmani anak pastinya akan

						semangat untuk belajar, tetapi sebaliknya ketika anak sakit mereka anak malas untuk belajar bahkan bisa berakibat keanak lainnya, seperti bis mengganggu konsentrasi anak lain.
		c. Mengawasi anak ketika anak menyimpan sepatu	Guru mengawasi anak ketika menyimpan sepatu agar bisa menyimpan dengan rapi dan tertib dan rapi (Ob/GWK/24.5.2022)	“itulah kita mengajarkan anak untuk berdisiplin, kita lihat anak-anak apakah benar-benar meletakkan sepatu diraknya”. (WGK/30.05.2022).	1. Tujuan Sekolah	Mengajarkan anak untuk disiplin tidak bisa hanya sekali saja, tetapi harus

						dilakukan secara terus menerus agar anak bisa terbiasa, di sekolah guru selalu mengawasi anak ketika menyimpan sepatu apakah mereka benar-benar menyimpannya dengan rapi atau tidak.
		d. Mengawasi anak ketika anak bermain.	Setiap anak bermain selalu diawasi dan dijaga, takut terjadi apa-apa dengan anak-	Ya kita menjaga anak takutnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, agar anak tetap aman” (WGK/30.05.2022).		Di sekolah TK memang banyak sekali alat permainan oleh

			anak. (Ob/GWK/24.5.2022)			karena itu anak sangat perlu untuk diawasi dengan baik takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan seperti anak terjatuh, luka kelai dan lainnya.
		e. Mengawasi anak ketika anak mencuci tangan.	Selalu mengawasi anak ketika cuci tangan, kalau tidak diawasi biasanya anak bermain air, dan juga cuci tanganya tidak bersih (Ob/GWK/24.5.2022)	“Ya, takut air dimain-main nyiram teman, anak-anak antri dulu tidak boleh sembarang” (WGK/30.05.2022).	1. Tujuan sekolah	Di TK biasanya anak wajib membawa bekal, jadi ada waktu anak untuk makan bersama, sebelum makan anak-anak mencuci tangan,

						ketika mencuci tangan biasanya mereka suka mainkan air, terus suka ngerebut antrian oleh karena itu mereka harus selalu diawasi agar bisa mencuci tangan dengan baik dan bisa berbaris dengan rapi.
		f. Menemani anak ketika mereka belum dijemput saat pulang sekolah.	Menemani anak agar anak tidak bosan ketika belum dijemput dan juga biar anak merasa tidak sendiri	“Karena sekolah kitakan dekat dengan jalan raya, dan juga ketika anak disekolah itu masih tanggung jawab guru” (WGK/30.05.2022).		Di setiap TK pasti ada anak yang lama dijemput, karena alasannya orang

			(Ob/GWK/24.5.2022)			tua kerja jadi tidak bisa menjemput sesuai dengan jam, pulang sekolah anak, jadi bisanya anak menunggu di sekolah ditemani oleh guru agar anak tidak merasa sendiri dan tidak merasa bosan.
		4. Memberikan kasih sayang a. Memberikan senyuman kepada anak	Selalu memberikan senyum agar anak merasa ceria dan bahagia (Ob/GWK/24.5.2022)	“kalau kita mau merangkul anak-anak itu dari diri kita, kalau kita senyum itu untuk dapat membuat anak tertarik.” (WGK/30.05.2022).		Senyum merupakan senjata yang ampuh untuk menarik anak-

		ketika anak datang kesekolah.				anak, karena ketika kita senyum dengan anak-anak mereka akan merasa gurunya baik perhatian menyayani mereka.
		b. Berbicara yang lembut dengan anak dikelas maupun diluar kelas.	Guru selalu berbicara yang lembut dengan anak agar anak tidak merasa takut dengan guru. (Ob/GWK/24.5.2022)	“kitakan sebagai guru memang mempunyai etika dalam berbicara, kita mendidik anak usia dini jadi kita memang harus berbicara dengan baik agar anak mudah mengerti.” (WGK/30.05.2022).		Seorang guru memang harus bersikap baik dan ramah dengan anak lewat tutur kata dan bahasa, karena ada anak yang di rumahnya

						diajarkan dengan kelembutan, jadi ketika mereka di sekolah diajarkan dengan suara kerasa mereka bisa takut dan malah tidak mau masuk sekolah, oleh karena itu guru-guru harus selalu berbicara yang lembut dengan anak agar anak merasa nyaman ketika bersama
--	--	--	--	--	--	---

						dengan gurunya.
		c. Memberikan pelukan kepada anak ketika anak merasa sedih atau ketika anak menangis.	Guru memberikan pelukan kepada anak agar anak merasa diperhatikan (Ob/GWK/24.5.2022)	Anakkan selalu ingin dimanja, kalau mereka dipeluk pasti mereka senang, apalagi kalau mereka sedih. “(WGK/30.05.2022).		Usia anak TK memnag usianya masih sangat ingin dimanja dan diperhatikan apalagi ketika masih merasa sedih dan kesal, ketika anak kesal di sekolah guru harus memberikan perhatian kepada anak lewat pelukan dan perhatian.
		d. Mengelus kepala anak	Guru tidak memenag kepala anak.	“saya tidak mau memeggang kepala anak-anak”		Guru hanya memuji anak

		ketika anak sudah mengikuti pelajaran dengan baik.	(Ob/GWK/24.5.2022)	(WGK/30.05.2022).		ketika mereka melakukan hal baik seperti mengerjakan tugasnya dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik, di TK Pertiwi Sintang guru-guru tidak memenangkan kepala anak dengan alasan menghargai anak.
3.	Upaya yang diguanak guru	1. Bersikap tegas kepada anak	Karena guru menganggap semua	kita semuanya netral tidak ada pilih kasih” (WGK/30.05.2022).		Kata tegas memang tidak

	dalam menanamkan disiplin pada anak	a. Tidak pilih kasih kepada anak.	anak sama, jadi guru tidak pilih kasih. (Ob/GWK/25.5.2022)			terlepas dari seorang guru, karena guru tentunya dituntut untuk tegas dan bijak dalam mendidik anak-anak, seorang guru harus tegas dan meyakini untuk tidak pilih kasih dengan anak, karena sejatinya seorang guru adalah mendidik semua anak tanpa memandang
--	-------------------------------------	-----------------------------------	--	--	--	---

						bulu.
		b. Bila anak salah memberikan bimbingan kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.	guru memberitahukan kepada anak dengan baik apa yang salah dilakukan dan apa yang benar. (Ob/GWK/25.5.2022)	“kami memberikan bimbingan kepada anak dengan cara bercerita kepada mereka untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama “(WGK/30.05.2022).		Setiap guru memiliki caranya tersendiri dalam memberikan bimbingan kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama, di TK Pertiwi Sintang guru-guru membimbing anak-anak dengan cara bercerita dan diakhir cerita

						mereka memberikan motivasi kepada anak-anak.
		2. Tidak bersikap plin-plan a. Punya pendirian yang kuat dalam mendisiplinkan anak.	Guru selalu memberikan contoh yang baik dalam mendisiplinkan anak. (Ob/GWK/25.5.2022)	“ jadi kita harus benar-benar memberikan contoh yang sangat baik” (WGK/30.05.2022).		Punya pendirian yang kuat memang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sejatinya seorang guru adalah mempunyai prinsip yang kuat dalam mendisiplinkan anak, ketika guru tidak mempunyai

						pendirian yang kuat mereka tidak bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya
				“ karena memang sudah diatur jadi anak-anak harus mengikuti aturan” (WGK/30.05.2022).		
		3. Memberikan bimbingan kepada anak a. Merangsang dan memberikan dorongan kepada anak.	Guru selalu memberikan motivasi dengan anak, lewat cerita dan juga lewat kedisiplinan, seperti ketika anak datang awal anak akan mendapatkan nomor urut 1 dan ketika anak datang terakhir anak	“ supaya kedepannya anak-anak bisa mendisiplinkan dirinya sendiri karena dari dini sudah terbiasa disiplin. (WGK/30.05.2022).		Memberikan rangsangan kepada anak memang harus dilakukan sejak dini agar anak bisa terbiasa melakukan kedisiplinan, memberikan

			anak mendapatkan nomor urut terakhir (Ob/GWK/25.5.2022)			rangsangan bisa dilakukan dengan cara bercerita kepada anak-anak.
		b. Guru memberikan bimbingan kepada anak dalam mengenali minat dan bakat anak.	Setiap hari sabtu anak-anak melakukan kegiatan olahraga bersama, ada beberapa permainan yang biasa dilakukan di sekolah yang dapat digunakan guru untuk melihat bakat dan minat anak selain dari kegiatan akademi anak. (Ob/GWK/25.5.2022)	“ iya, kami membimbing anak dengan cara mengarahkan anak tentang minat dan bakat yang mereka punya, sehingga mereka dapat meningtakkan lagi bakatnya” (WGK/30.05.2022).		Mengenali minat dan bakat anak memnag harus dilakukan sejak dini mungkin agar nantinya ank tidak salah memilih minat dan bakatnya, baik itu minta anak di bidang akanemik maupun dibidang non

						akademik
		4. Menghindari anak dari rasa jengkel a. Memberikan semangat dan motivasi kepada anak ketika anak masih kesal.	Guru selalu memberikan semangat kepada anak, dan menanyakan apa yang membuat anak merasa kesal. (Ob/GWK/25.5.2022)	“ ya, kita memberikan anak motivasi dengan cara bercerita” (WGK/30.05.2022).		Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada anak apalagi ketika anak masih kesal, oleh karena itu pentingnya memberikan motivasi diawal pembelajaran, memberikan motivasi bisa dilakukan dengan cara bercerita, karena

						bisanya anak kesal itu ketika berangkat dari rumah, kesal karena dimarah oleh oarng tuanya dan juga bisa kesal karena belum sempat bermain udah masuk ke kelas karena terlambat datang ke sekolah.
		5. Penanaman kemandirian pada anak a. Membiasakan anak	Guru tidak memaksakan anak dalam mengerjakan tugasnya. (Ob/GWK/25.5.2022)	“ karena anak usia dini tidak bisa dipaksa, jadi semampu anak dalam mengerjakan tugasnya” (WGK/30.05.2022).		Anak memang di ajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya,

		mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.				sebisanya anak menyelesaikan tugasnya dengan baik ketika diberikan guru di sekolah, tetapi guru juga tidak boleh memaksakan anak untuk untuk mengerjakannya , anak-anak bisa diajarkan secara perlahan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.
		b. Membiasakan	Setelah kegiatan	“ kami melakukan tanya jawab		Anak usia dini

		anak untuk aktif bertanya.	belajar dilakukan guru selalu bertanya dengan anak agar melatih keaktifan anak dalam bertanya dan belajar, sehingga juga melatih kepercayaan diri anak. (Ob/GWK/25.5.2022)	dengan anak-anak” (WGK/30.05.2022).		harus dilatih untuk percaya diri, hal ini bisa dilakukan oleh guru di sekolah dengan cara mengajarkan anak untuk aktif bertanya, di TK Pertiwi Sintang guru selalu melakukan tanya jawab dengan anak hal ini dilakukan agar anak bisa terlatih untuk berbicara di depan teman-
--	--	----------------------------	--	-------------------------------------	--	--

						temannya.
	Metode yang digunakan orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak	1. Memiliki hubungan yang akrab dan harmonis dengan anak dirumah maupun diluar rumah. a. Menjalin komunikasi yang baik dengan anak.		“Sudah bu dengan mengajak anak berbicara, mendengarkan anak bila anak bercerita dengan kita begitukan. (WOT/S/06.06.2022) “sudah kak” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya gini, kebanyakan yang dekat sama anak-anak soal kayak anak-anak apapun masalahnya selalu ceritanya ke saya” (WOT/G/08.06.2022) “iya sudah, kalau saya biasanya main ikut anak jadi disitu sudah melakukan komunikasi gitu” (WOT/C/08.06.2022)		Orang tua sudah menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak mengajak anak berbicara dan mendengarkan anak ketika anak bercerita.

				(WOT/A/07.06.2022) “Iya bu, soal kayak anak-anak apapun masalahnya selalu ceritanya ke saya” (WOT/G/08.06.2022) “iya ada, cerita dia apa yang dibuat dia disekolah, apa yang dilakukan teman-teman juga tetap diceritakan dirumah” (WOT/C/08.06.2022) “iya harus, saya kasi ruang gitu misal saya tanya hari ini kakak ngapain aja disekolah, terus kakak temannya siapa aja, teman akrabnya siapa gitu, misalnya juga kalau dia jalan-jalan sama nenek		
--	--	--	--	--	--	--

				kakeknya tadi jalanya kemana aja, ngapain aja, beli apa gitu” (WOT/D/13.06.2022).	
		2. Membuktikan ucapan yang telah disampaikan kepada anak dalam mendisiplinkan anak. a. Tidak membohongi anak.		“Kita tidak boleh bohong supaya anak kita juga belajar jujur pada diri sendiri dan juga orang lain, jadi kita harus memberikan contoh yang baik begitu” (WOT/S/06.06.2022) “dampaknya kurang bagus kalau membohongi anak kak” (WOT/A/07.06.2022) “karna pertama kan saya merasa punya salah sendiri, terus kalau dia sudah tau kalau kita pernah membohongi dia akan hilang rasa kepercayaan gitu, jadi kalau kita	Orang tua memberikan contoh kepada anak untuk tidak berbohong dan dampaknya kurang baik untuk anak dan ada juga orang tua yang membohongi anak dengan alasan tertentu maka mereka membohongi anaknya

				kasi nasehat apa ke dia pun nanti dia bakalan berfikir ah percuma kemarin mama juga berbohong, ibarakan kita ngasi contoh tapi kita sendiri berbohong gitu” (WOT/G/08.06.2022) “iya sekali-kali pernah, misalnya pas ada keperluan pergi dan ndak harus bawa dia tapi bilang mau ngeliat orang meninggal kah apa dia ndak mau ikut gitu, tidak juga berbohong yang gimana gitu’ (WOT/C/08.06.2022) “sebenarnya tidak boleh, tapi kadang ada situasi dan kondisi tertentu bohong sama anak, dalam arti misalnya dari segi ekonomi		
--	--	--	--	---	--	--

				gitu ya kadang kan anak suka banyak minta belikan itu ini” (WOT/D/13.06.2022).	
		b. Ketika sudah berjanji dengan anak harus ditepati.		“Supaya anak tidak kecewa dengan kita jadi kita harus menepati gitu” (WOT/S/06.06.2022) ”kalau sudah janji tidak bisa bohong lah kan, pasti ditepatin lah janjinya” (WOT/A/07.06.2022) “itu saya terkadang liat situasi dan kondisi, saya liat keuangan, saya juga liat permintaan anak itu apa, kalau permintaan yang masih masuk akal, ibaratnya dia minta makanan, minta jajan ni uangnya cukup, mak nanti belikan ini gitu,	Ada orang tua yang menepati janjinya kepada anaknya supaya anaknya tidak merasa kecewa, ada orang tua yang masih melihat situasi dan kondisi apa yang diminta anak baru membuat janji, dan ada juga orang tua yang tidak membuat

				tapi kalau saya belum bisa memenuhi saya bilang gini tapi tunggu mama udah punya uang saya selalu jelaskan gitu” (WOT/G/08.06.2022) “tergantung juga, misalnya seperti anak saya kalau sudah bilang ma kita ke taman entuyut ya, maka saya jarang berjanji dengan anak karena saya jawab iya nanti kalau mama sempat, iya nanti kalau kita ada uang gitu aja” (WOT/C/08.06.2022) “iya penting juga dalam arti kata kadang-kadang anak kan memiliki kepuasannya sendiri kalau janjinya ditepati, misalnya pa saya	janji kepada anaknya takutnya nanti janji itu tidak ditepati.
--	--	--	--	---	--

				mau jalan-jalan kesini gitu jadi anakpun senang diajak jalan jadi ada kepuasan sendiri” (WOT/D/13.06.2022).		
		3. Bersikap tegas kepada anak dalam mendisiplinkan anak a. Makan tepat waktu		“Selalu mengingatkan anak yok ini udah jam makan, ayo kita makan gitu, kadang juga kita ambilkan makananya” (WOT/S/06.06.2022) “makan tepat waktu ya, biasanya saya bilang kalau makan tepat waktu biar ngak sakit begitu aja sih kak.” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya selalu bilang waktunya makan ya makan, terutama kalau sarapan pagi itu harus nanti pulang sekolah makan		Orang tua selalu mengingatkan anaknya untuk makan kalau sudah jam makannya, karena kalau makan tidak tepat waktu nantinya bisa sakit.

				lagi kalau tidak nanti bisa sakit, kalau sakit nanti repot, kalau sakit kan juga kita sendiri yang ngerasa gitu, kalau masih main hp kalau saya kan kejam juga kadang karna anak kalau sudah main hp itu tidak perdui lapar” (WOT/G/08.06.2022) “ndak, kalau saya tengok makan dia disekolah dulu kalau disekolah dia makan banyak jadi nanti dia makan sekitar jam 12-setengah 1, kalau dia lapar dia minta sendiri gitu” (WOT/C/08.06.2022) “supaya anak itu terbiasa disiplin sampai nanti udah besar jadi ada		
--	--	--	--	--	--	--

				pegangan misal ohh dulu papa mama saya mengajarkan harus kayak gini gitu kan nantinya kan jadi terbiasa gitu” (WOT/D/13.06.2022).		
		b. Memberikan batasan waktu kepada anak ketika bermain handphone atau bermain dengan alat permainannya.		“Caranya setengah jam main hp, setelah itu diajak tidur, udah main hpnya nanti matanya sakit.” (WOT/S/06.06.2022) “saya bilang mainnya ngak usah lama-lama sebentar aja cukup, nanti kalau mainnya lama takut mata rusak gitu jak, kalau untuk bermain alat permainannya biasanya kalau dia udah bosan bisa berhenti sendiri ndak pernah lama gitu kalau bermain” (WOT/A/07.06.2022)		Orang tua sudah memberikan anak batasan dalam bermain hp paling lama 1-2 jamndan memberikan batasan juga ketika bermain alat permainannya.

				“iya dibatasi, kalau bermain, kalau saya gini pagi kan sekolah, pulang sekolah itu ganti pakaian segala macam, kalau bisa kalau mau saya itu kan mandi dulu, makan siang, istirahat siang, jadi kalau bermain itu saya bebaskan bermain sore sebelum mandi sore gitu, nanti habis main, main apajak mau itu mainan dirumah atau main diluar boleh sebelum mandi” (WOT/G/08.06.2022) “iya kalau anak saya paling lama 2 jam an gitu lah, karna dia main game” (WOT/C/08.06.2022)		
--	--	--	--	---	--	--

				“kalau untuk HP bukanya saya tidak mau kasi, kadang-kadang saya kasi batasannya paling lama setengah jam sampai 1 jam itu pun dalam arti kata saya kasi ada kayak perlindungan khusus saya punya sanggan kaca pembesar supaya matanya ndak sakit” (WOT/D/13.06.2022).		
		c. Memberikan batasan waktu kepada anak ketika menonton televisi.		“kalau televisi itu terserah anak tidak ada jangka waktu karna jarak untuk menonton itukan jauh gitu” (WOT/S/06.06.2022) “suka kak dia nontn film kartun, dibandingkan hp sih lebih suka dia nonton tv , karena kalau hp saya kasi ndak lama gitu, palingan untuk waktu dia mau tidur saya		Orang tua memberikan batasn kepada anaknya untuk menonton tv tapi ada juga orang tua yang tidak memberikan batasan kepada anak dengan

				kasi bentar dah tu bilang kalau dah jam 9an gitukan saya ambil hpnya saya suruh tidur ya tidur dia” (WOT/A/07.06.2022) “iya kalau nonton juga ada batasan waktunya” (WOT/G/08.06.2022) “kalau anak saya suka nonton tv kan pas mau tidur siang jadi pas mau tidur siang aja nontonya” (WOT/C/08.06.2022) “kalau nonton televisi kebetulah anak saya kurang suka nonton sih, paling kalau ada film kartun itu baru dia aja yang nonton selesainya film kartun ya ndak nonton lagi gitu lebih banyak	alasan karena jarak untuk menonton tv itu jauh.
--	--	--	--	--	--

				bermain sih mereka gitu” (WOT/D/13.06.2022).		
		4. Memberikan contoh kepada anak sesuai dengan aturan yang sudah disepakati dengan anak. a. Meletakan barang yang sudah digunakan kemali ketempatnya.		“Kita ajarkan nanti kalau sudah selesai belajar atau bermain diletakan pada tempatnya supaya tidak berantakan.” (WOT/S/06.06.2022) “paling kalau sudah ambil barang, ambil mainan atau apa langsung simpan ketempanya biar tidak berantakan” (WOT/A/07.06.2022) “itu kalau saya kan udah mandi handuk itukan udah mandi saya gantung saya jemur saya bilang kalau anak-anak letak handuk sembarang saya bilang kak handuknya jangan letak		Orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk meletakan kembali barang yang sudah di gunakan ketempatnya. Seperti ketika anak sudah bermain alat permainanya orang tua memberikan contoh danmembantu anak untuk

				(WOT/D/13.06.2022).		
		b. Merapikan tempat tidurnya ketika bangun tidur.		“biasanya diberikan contoh untuk merapikan tempat tidur, bantal guling disimpan diatas tempat tidur dengan rapi” (WOT/S/06.06.2022) “paling kalau saya suruh nyimpan batal, kalau untuk lipat selimut belum bisa dia, ngerapikan bantal pun masih asal-asalan dia” (WOT/A/07.06.2022) “saya bilang setelah bangun tidur aktivitasnya dimulai dari merapikan tempat tidur, kakak rapikan dulu segala bantal selimut dilipatin baru mandi gitu” (WOT/G/08.06.2022)		Orang tua sudah memberikan contoh kepada anaknya untuk merapikan tempat tidurnya ketika bangun tidur, seperti melipat selimutnya sendiri, dan ada juga orang tua yang belum mengajarkan anaknya untuk merapikan tempat tidurnya.

				“iya pernah, ngelipat selimut gitu walaupun ndak rapi gitu, nyuci piring juga sama nyapu pernah juga gitu” (WOT/C/08.06.2022) “belum kalau itu belum saya ajarkan, dia kan masih tidur sama-sama kami jadi udah bangun tidur saya suruh mandi, suruh pakai pakaian udah itu sarapan, kalau untuk ngerapikan tempat tidur kami masih belum ajarkan dia” (WOT/D/13.06.2022).		
	Upaya yang digunakan	1. Memberikan Keteladanan diri		“supaya anak belajar biasanya Membantu mengemaskan		Orang tua sudah mengajarkan

	orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak	kepada anak. a. Mengajak anak untuk membersihkan rumah.		mainannya, ngemas kursi yang sudah dipakai” (WOT/S/06.06.2022) “penting sih kak, biar anak kalau sudah besar ngerti gitu, tentang pekerjaan biar tidak manja juga.” (WOT/A/07.06.2022) “ya karena itu tadi saya tidak suka liat yang berantakan, jadi memang saya libatkan karna mengajarkan dia kerja ngajar dia kerapian ngajarkan kebersihan, karna dia tidak selamanya sama-sama dengan kita, tapi kita kan tidak selamanya mampu juga kan, semakin dia besar, kan semakin kita tua dan ndak mungkin kita	anak untuk membantu bersih rumah dengan memberikan contoh seperti menyapu, merapikan mainannya, bantu cuci piring, supaya ketika sudah besar anak ngerti dan tidak manja.
--	---	---	--	--	--

				terus yang ngerapikan gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya karena harus ditanamkan sejak dini, kalau anak saya ngeliatin kalau lagi bersihkan rumah udah tu ngikut gitu, karna kalau kita malas jadi anak ikut malas gitu jadinya nanti”(WOT/C/08.06.2022) “untuk membangun sifat dalam arti kata dia bangga memiliki rumah dia bangga memiliki sesuatu kan misalnya sama anak saya yang cewek kak bantu papa cuci piring bantu mama cuci piring dong, kalau yang kecil itu ngepel gitu ya gitu gitu lah yang		
--	--	--	--	--	--	--

				penting udah ada punya niat”(WOT/D/13.06.2022).		
		b. Mengajarkan anak untuk dapat berbagi makanan dengan orang rumah.		“Mereka harus berbagi supaya tahu makanan sedikit harus sama rata” (WOT/S/06.06.2022) “sering sih diajarkan untuk harus berbagi, ngak boleh pelit sama orang juga sama kawan gitu jak”(WOT/A/07.06.2022) “caranya kasi tau aja kalau makan itu harus berbagi jangan makan sendiri ndk boleh pelit nanti kan kalau orang punya makanan, jadi kalau mau dibagi maka kita juga harus membagi gitu, jangan biasakan pelit jadi kita harus berbagi		Orang tua sudah mengajarkan anak untuk saling berbagi makanannya kepada temannya di sekolah maupun kepada lingkungan di rumah sekitarnya.

				gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya kalau saya selalu mengajarkan anak untuk berbagi misalnya dengan teman, misalnya kalau kalau bawa kue bagi ke teman-temannya, tapi dihitung dia semua temannya, saya bilang ndak mampu mama nak kalau belikan semua, jadi saya bilang 1 bungkus ni berbagi satu-satu jak ku bilang, karna dari kecil saya tanamkan untuk berbagi”(WOT/C/08.06.2022) “itu sih kadang-kadang spontan dari anak saya juga ndak saya ajarkan dia pun punya kemauan untuk berbagi sedikitpun makanan		
--	--	--	--	--	--	--

				kadang dia bagi ke temannya, kadang-kadang kita bilang kalau temannya ndak punya makanan saya bilang kakak bagikan lah makanan sama temannya kakak kan masih ada banyak ni bagikan ya, oh iya. Kadang-kadang kita ndak bilang pun dia udah nangkap sendiri utnuk berbagi, dan juga kadang pun dia ndak makan kadang-kadang”(WOT/D/13.06.2022).		
		2. Kebersamaan orang tua dengan anak-anak, dalam merelasikan nilai-nilai moral. a. Membimbing anak dalam		“Supaya anak memiliki tata krama, punya akhlak yang baik” (WOT/S/06.06.2022) “pentng kan, kalau misalkan diluar ngak sama orang tua takutnya ngak sopan sama orang,		Orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk bertingkah laku baik dan sopan supaya anak memiliki tata

		bertingkah laku yang baik dan sopan.		memang diajarkan sih kalau di rumah tu ngasi tau kalau ditempat orang ngak boleh berantakin mainan kawannya, ngak boleh lari-lari di rumah temannya gitu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022) “perlu karenakan kalau dia tidak sopan, nanti kita malu juga kalau dia ngomong kasar atau tidak sopan apalagi dengan orang tua sama orang asing gitu, kitakan malu ndak enak nanti kan orang bilang anak ini ndak diajarkan sopan santun ni gitu kan”(WOT/G/08.06.2022) “iya sangat perlu, karna nanti kalau udah besar dia bisa bersikap		krama yang baik, ketika sudah besar nanti bisa bersikap sopan kepada semua orang.
--	--	--------------------------------------	--	---	--	--

				sopan santun sama orang gitu”(WOT/C/08.06.2022) “iya agar perilaku tetap baik dan sopan gitu, dalam arti kalau kita ndak ajarkan dia berperilaku sopan terhadap orang lain nanti dia bisa bersikap semena-mena juga gitu, ndak tau situasi atau tempat nanti bisa seenaknya dia aja gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		b. Mewajibkan anak untuk bersikap yang baik dimana pun berada.		“Supaya anak memiliki tata krama, punya akhlak yang baik” (WOT/S/06.06.2022) “biar anak tidak boleh berantakin tempat orang gitu aja sih kak” (WOT/A/07.06.2022)		Orang tua sudah mengajarkan anaknya untuk berikap sopan dimanapun mereka berada karena ketika sudah memiliki

			“karna dimana-mana kita harus jadi orang baik, kalau sudah baik kan kita bisa dihargai orang juga”(WOT/G/08.06.2022) “harus bersikap baik supaya punya sifat yang baik”(WOT/C/08.06.2022) “iya betul, dimanapun harus bersikap baik”(WOT/D/13.06.2022).		sikap sopan maka akan dihargai setiap orang.
		3. Memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak dirumah. a. Membimbing anak untuk	“supaya anak bisa mengerti kan mereka belum bisa belajar sendiri”(WOT/S/06.06.2022) “belajar lagi sih di rumah apa yang belum dia hafal kayak membaca tiap malam lah mengajarnya tu.”		Orang tua dirumah juga membimbing anak belajar dan mengajarkan kembali apa yang sudah

		belajar dirumah.		(WOT/A/07.06.2022) ”karna kalau kita mengandalkan sekolah karna sekolah cuma beberapa jam itu juga belum tentu fokus, karna disekolah kan anak-anak bermain, karna yang harusnya belajar dua jam paling 40 menit yang dia bisa fokus belajar”(WOT/G/08.06.2022) “kalau saya diajarkan tapi ndak saya paksa gitu karna kan disekolah sudah belajar, tapi dirumah juga diajarkan lagi gitu”(WOT/C/08.06.2022) “kalau saya sih sebenarnya saya ndak ada keharusannya		dipelajari di sekolah, dan orang tua juga tidak memaksa anak untuk belajar kalau mereka tidak mau karena mereka sudah belajar di sekolah.
--	--	---------------------	--	--	--	--

				sebenarnya tapi kadang-kadang pun tetap belajar juga sih dirumah ya kan, kontrol kita juga ya kan, tadi kakak belajar apa disekolah nulis apa, kadang-kadang ndak belajar pak katanya kadang-kadang ya udah kita belajar ya, kadang kalau malam gitu belajar angka-anga hurup juga gitu, kadang saya bilang kalau kakak bisa tulis ini papa kasi bintang sekian ya kasi nilai sertus ya gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		b. Mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya.		“Supaya anak belajar disiplin, belajar rapi, bertanggung jawab dengan tempat tidurnya” (WOT/S/06.06.2022) “paling kalau saya suruh nyimpan		Orang tua sudah mengajarkan anak untuk merapikan tempat tidurnya seperti melipat

				bantal, kalau untuk lipat selimut belum bisa dia, ngerapikan bantal pun masih asal-asalan dia” (WOT/A/07.06.2022) “karna menurut saya penting, karna saya tidak suka liat yang berantakan, jadi saya bilang setelah bangun tidur aktivitasnya dimulai dari merapikan tempat tidur, kakak rapikan dulu segala bantal selimut dilipatin baru mandi gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya pernah, ngelipat selimut gitu walaupun ndak rapi gitu, nyuci piring juga sama nyapu pernah juga gitu”(WOT/C/08.06.2022)		selimut, hal tersebut diajarkan supaya anak bisa belajar rapi dan bertanggung jawab dengan tempat tidurnya
--	--	--	--	---	--	---

				“belum kalau itu belum saya ajarkan, dia kan masih tidur sama-sama kami jadi udah bangun tidur saya suruh mandi, suruh pakai pakaian udah itu sarapan, kalau untuk ngerapikan tempat tidur kami masih belum ajarkan dia”(WOT/D/13.06.2022).		
		c. Mengajarkan anak untuk menjaga tubuhnya agar bersih.		“Mandi pakai sabun, selesai mandi pakai minyak kayu putih” (WOT/S/06.06.2022) “harus mandi pakai sabun, harus gosok gigi” (WOT/A/07.06.2022) “iya karena kalau mandi ya harus bersih, kalau mandi cara besabun tu begini sampai segitunya saya kasi tahu”(WOT/G/08.06.2022)		Orang tua sudah mengajarkan dan memberikan contoh kepada anak untuk menjaga kebersihan tubuhnya dengan cara ketika mandi itu harus

				“disuruh kalau mandi itu pakai sabun”(WOT/C/08.06.2022) “saya suruh pakai sabun, sampo itu saya suruh mandi sendiri tapi saya tetap mengawasi dari pintu wc gitu jadi misal kalau nanti udah habis makan apa tangannya kotor gitu langsung dicuci gitu cucipun harus pakai sabun jadi mereka udah terbiasa”(WOT/D/13.06.2022).		menggunakan sabun dan gosok gigi supaya tubuhnya bersih
		d. Mengajarkan anak untuk bersikap jujur.		“Karena Jujur itu penting, jujur untuk diri sendiri dan orang lain”(WOT/S/06.06.2022) “ya harus jujur lah ngak boleh bohong nanti kalau sudah besar		Orang tua sudah mengajarkan anak untuk bersikap jujur karena jujur itu penting dan

				kebiasaan” (WOT/A/07.06.2022) “biar tidak terbiasa bohong”(WOT/G/08.06.2022) “iya itu sangat perlu diajarkan karna itu juga nanti sebagai bekal dia kedepannya”(WOT/C/08.06.2022) “sangat penting, itu untuk bekal kedepannya kalau dari awal sudah bersikap jujur kedepannya kan pasti enak kan pasti dipercayai orang gitu “(WOT/D/13.06.2022).		untuk bekal dimasa depannya.
		4. Kemampuan orang tua untuk		“karena mereka merasa diperhatikan dan mau di manja		Orang tua perlu bermain

		mengahyati dunia anak. a. Orang tua bermain bersama anak.		dan mau dimanja bah bu, dan kita juga bisa mengajarkan anak mana cara bermain yang benar dan mana bermain yang salah” (WOT/S/06.06.2022) “penting, karena harus ada komunikasi orang tua dengan anak, jadi biar mereka bisa bercerita apa yang terjadi disekolah” (WOT/A/07.06.2022) “terutama kalau saya, kalau kurang bermain bersama anak kita tidak mengenal sifatnya, maunya biasanya,tapi ketika dia punya keinginan, tapi kita tidak mendengarkan dan dia terkadang membangkang tanpa bicara dia		bersama anak karena mereka akan merasa diperhatikan dan dengan bermain bersama anak maka akan mengenal sifat dan karakter anak tersebut bagaimana.
--	--	---	--	--	--	---

				melewati sikapnya yang tidak sopan sikap kasarnya karna dia memendam sesuatu yang tidak disampaikan gitu kita tidak memberi waktu buat dia begitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya sangat perlu”(WOT/C/08.06.2022) “itu sangat penting namanya juga kan hubungan antara orang tua dan anak itu kan emang harus wajib di perbanyak dalam arti kata jangan sampai kita ni kebanyakan ndak peduli sama anak”(WOT/D/13.06.2022).		
		b. Memberikan bimbingan		“Supaya anak lebih hati-hati lah”(WOT/S/06.06.2022)		Orang tua membimbing

		dengan anak ketika anak bermian.		“biar anak bisa bermain hati-hati biar ngak jatoh” (WOT/A/07.06.2022) “iya kita perlu membimbing dan apalagi ketika dia bermain luncuran takutnya dia jatuh atau segala macam, saya trauma soalnya”(WOT/G/08.06.2022) “iya karna seperti anak saya kan perempuan biar nanti misalkan kalau saya itu belikan alat untuk masak-masak jadi nanti dia tau nanti ini gunanya untuk masak ini gitu, ini untuk masak itu gitu”(WOT/C/08.06.2022)		anak ketika bermain supaya anak merasa aman dan bisa menjaga anak supaya anak berhati-hati supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
--	--	--	--	---	--	---

				“penting dalam arti kata anak-anak kadang kan kalau ndak diawasi kita kadang kan mau mukul temannya nanti bisa jadi kebiasaan nanti kadang-kadang kalau berbuat jelek sama temannya atau sama orang lain nanti jadi kebiasaan makanya harus dikontrol seperti kalau main sama teman-temannya saya liat, kalau anak saya ni kan agak-agak lumayan juga gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		c. Membatasi anak untuk bereksplorasi diluar rumah.		“Tidak dibebaskan atau dibatasi, ada waktu-waktu tertentu untuk anak main diluar, alasannya karena anak saya sakit asma jadi tidak dibebaskan untuk bermain diluar” (WOT/S/06.06.2022)		Orang tua membatasi anak ketika anak bereksplorasi diluar dan ketika anak bermain

				“diberikan waktu sih cuman ngak lama, kalau sudah sore sudah jam 5 harus sudah mandi, jadi batasan waktunya ngak seharian dia main” (WOT/A/07.06.2022) “kalau saya dikasi, tapi saya selalu berpesan tetap diawasi saya liat main sama siapa, mainnya dimana, mainnya disekitaran rumah aja gitu, karna disitu kebetulan dekat sungai jadikan dibilang jangan main ke arah sana disana jurang”(WOT/G/08.06.2022) “kalau itu saya batasi, kalau bermain siang-siang saya panggil suruh pulang gitu, jadi kalau		diluar harus dipantai dan diawasi terus.
--	--	--	--	--	--	---

				bermain diluar itu saya batasin lah”(WOT/C/08.06.2022) “kalau saya sih tergantung dulu dimana dia bermain kalau tempat lingkungannya bermain baik saya kasi main gitu tapi kalau untuk kayak lingkungan kotor habis tu kayak dalam arti kata ndak bagus gitu kan kadang-kadang kan anak-anak mau bermain ditempat kotor diparit gitu saya ndak mau dalam arti kata harus ada pemantauan juga takutnya nanti tiba-tiba pegang makanan dan langsung dimakan gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		5. Konsekuensi logis		“Supaya mereka disiplin”		Orang tua

		yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. a. Memberikan konsekuensi kepada anak jika anak tidak mentaati aturan yang sudah disepakati bersama		(WOT/S/06.06.2022) “paling biasa saya cubit gitu biasanya” (WOT/A/07.06.2022) “perlu kalau saya sih paling tidak ditegur, kita ingatkan tadi janjinya apa gitu jadi setidaknya gitu kita tegur kita ingatkan misal suruh cuci piring, kak nanti kemas mainan gitu, kalau tidak dikemas saya tidak ngemasnya sampai dia pulang bermain”(WOT/G/08.06.2022) “tidak pernah saya”(WOT/C/08.06.2022) “dikasi konsekuensi ibarat katanya		memberikan konsekuensi kepada anak yang tidak mentaati aturan yang sudah dibuat bersama supaya anak bisa bersikap disiplin, tapi ada juga orang tua yang tidak memberikan konsekuensi kepada anaknya.
--	--	---	--	--	--	--

				hpnya saya ndak mau kasi lagi dalam beberapa hari gitu, sama kalau tidurnya kelamaan nanti papa ndak mau ajak ke indomaret gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		6. Kontrol orang tua terhadap perilaku anak a. Membuatkan anak jadwal belajar, makan, tidur dan bermain.		“Karena anak ingin kebebasan untuk bermain sendiri, memberi waktu luang untuk anak” (WOT/S/06.06.2022) “perlu biar anak biasa bermain sendiri dengan mainannya” (WOT/A/07.06.2022) “iya perlu, itulah biar dia ketika punya masalah dia bisa cerita, jadi menurut saya kita harus jadi orang tua dan jadi temannya”(WOT/G/08.06.2022)		Ada orang tua yang memberikan waktu disiplin kepada anak jam sekian harus sudah makan, harus sudah tidur, dan ada jua orang tua yang tidak memberikan jadwal kepada anak karena

				“iya penting juga, tapi harus ada batasan waktu juga gitu”(WOT/C/08.06.2022) “iya diberi, Cuma itupun harus ada pantauan dari kita juga gitukan dalam arti kata kadang-kadang kalau dirumahkan itu bertingkat jadi kadang-kadang kan mereka mau main keatas jadi harus diliat, kalau mereka mau bebas main sendiri kami sidalihkan Cuma harus dalam pantauan juga gitu”(WOT/D/13.06.2022).		nanti hal tersebut bisa membuat anak merasa terpaksa.
		b. Memberikan waktu luang kepada anak		“Karena anak ingin kebebasan untuk bermain sendiri, memberi waktu luang untuk anak”(WOT/S/06.06.2022)		Orang tua memberikan waktu luang kepada anaknya

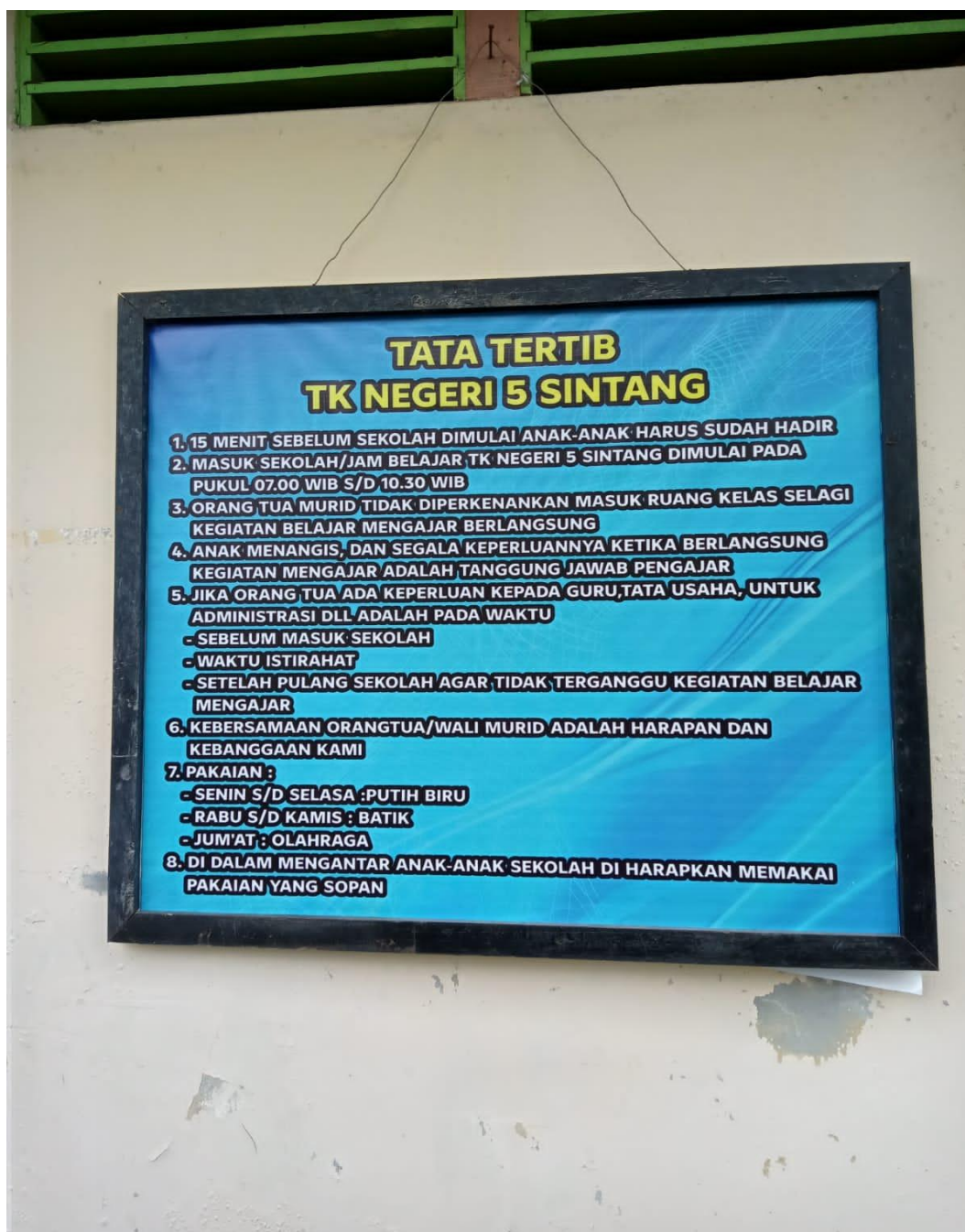
				“perlu biar anak biasa bermain sendiri dengan mainannya” (WOT/A/07.06.2022) “iya perlu, itulah biar dia ketika punya masalah dia bisa cerita, jadi menurut saya kita harus jadi orang tua dan jadi temannya”(WOT/G/08.06.2022) “iya penting juga, tapi harus ada batasan waktu juga gitu”(WOT/C/08.06.2022) “iya diberi, Cuma itupun harus ada pantauan dari kita juga gitukan dalam arti kata kadang-kadang kalau dirumahkan itu bertingkat		karena hal tersebut perlu waktu luang untuk merasa bebas dan ada juga orang tua yang memberikan batasan waktu luang kepada anak.
--	--	--	--	---	--	---

				jadi karang-kadang kan mereka mau main keatas jadi harus diliat, kalau mereka mau bebas main sendiri kami sidalihkan Cuma harus dalam pantauan juga gitu”(WOT/D/13.06.2022).		
		c. Memarahi anak ketika anak berbuat salah		“Karena berbuat salah itu tidak baik, jadi harus mengarahkan anak-anak ke arah yang baik” (WOT/S/06.06.2022) “tergantung sih dengan kesalahannya, kalau memang anak salahkan wajib kita kasi tau lah jangan sampai ngulang dengan salah yang sama”(WOT/A/07.06.2022) “tergantung masalahnya sih, tapi		Orang tua memarahi anak ketika berbuat salah karena dengan begitu anak tidak mengulangi kesalahan yang sama dan hal tersebut bisa mengarahkan anak ke arah yang lebih baik

				kalau saya marah misalnya ndak marah didepan umum, sebisa mungkin saya kalau di depan umum itu saya bicara baik-baik ndak boleh gini ya, tapi dirumah dibahas lagi nanti jangan diulangi lagi ya gitu”(WOT/G/08.06.2022) “iya pernah juga, misalnya dia memaksakan sesuatu gitu, misalnya mau beli itu ini pas lagi ndak ada uang kan susah juga”(WOT/C/08.06.2022) “penting dalam arti kata anak jangan terlalu dimanjakan juga, misalnya sikit-sikit dimanja, memarahi artinya memberikan teguran kepada anak supaya anak	lagi. Orang tua juga memarahi anak tidak di depan umum.
--	--	--	--	--	--

				tau nanti kalau buat gini dimarah papa lo dimarah mama lo gitu kan nanti kalau mama marah nati dipukul lo gitu kan, jadi gambaran dari mereka dari pada aku kena pukul lebih baik aku ndak kayak gtu begitu”(WOT/D/13.06.2022).		
--	--	--	--	---	--	--

Lampiran. 10 Dokumen 1



Lampiran. 11 Dokumen 2**Visi, Misi dan Tujuan TK Pertiwi Sintang****Visi**

Meletakkan dasar awal dalam pengembangan Kecerdasan Moral, Agama,
Bersosialisasi dan Kemandirian.

Misi

Melakukan pendidikan Taman Kanak-kanak, anak akan memilih dalam
melakukan kegiatannya sehingga dapat menentukan bakat awal sejak dini.

Tujuan

Menjadikan anak 4AT

Anak sehat, anak kuat, anak taat, anak hebat.

Lampiran. 12 Formulir Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dosen Prodi PG-PAUD
Di Tempat :

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Rani Marisa Putri

NIM : 180208044

Program Studi : PG-PAUD

Judul AT : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

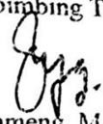
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Sintang, 2022
Pemohon

Rani Marisa Putri
NIM : 180208044



Pembimbing TA


Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran. 13 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA
SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSASTKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryameng, M.Pd

NIDN : 1103098901

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa

Nama : Rani Marisa Putri

NIM : 180208044

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada
 Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

☐ Beri tanda ✓
 Catatan :

Sintang, Maret 2022

Validator I



Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran. 14 Hasil Validasi Instrumen Observasi Guru Penelitian TA

Nama : Rani Marisa Putri
 NIM : 180208044
 Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin
 Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umur/Lain-lain :	

Sintang, Maret 2022

Validator I



Suryameng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

lampiran. 15 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Guru Penelitian TA

Nama : Rani Marisa Putri
 NIM : 180208044
 Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin
 Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umur/Lain-lain :	

Sintang, Maret 2022

Validator I



Suryameng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

Lampiran. 16 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Orang Tua Penelitian TA

Nama : Rani Marisa Putri
 NIM : 180208044
 Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin
 Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umur/Lain-lain :	

Sintang, Maret 2022

Validator I



Suryameng, M.Pd
 NIDN. 1103098901

Lampiran. 17 Surat Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian TA

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSASTKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id		
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
019FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska, S.Psi.,M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa

Nama : Rani Marisa Putri

NIM : 180208044

Program Studi : PG-PAUD

Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, Maret 2022

Validator II



Fransiska, S. Psi., M. Pd

NIDN: 1101098401

☐ Beri tanda ✓

Catatan :

Lampiran. 18 Hasil Validasi Instrumen Observasi Guru Penelitian TA

Nama : Rani Marisa Putri
 NIM : 180208044
 Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin
 Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umur/Lain-lain :	

Sintang, Maret 2022

Validator II


Fransiska, S. Psi., M. Pd

NIDN: 1101098401

Lampiran. 19 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Guru Penelitian TA

Nama : Rani Marisa Putri
 NIM : 180208044
 Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin
 Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umur/Lain-lain :	

Sintang, Maret 2022

Validator II



Fransiska, S. Psi., M. Pd

NIDN: 1101098401

Lampiran. 20 Hasil Validasi Instrumen Wawancara Orang Tua Penelitian TA

Nama : Rani Marisa Putri
 NIM : 180208044
 Judul TA : Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin
 Pada Kelompok B TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Variabel	Saran/ Tanggapan
	Komentar Umur/Lain-lain :	

Sintang, Maret 2022

Validator II


Fransiska, S. Psi., M. Pd

NIDN: 1101098401

Lampiran. 21 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



**DHARMA WANITA PERSATUAN
KABUPATEN SINTANG
TAMAN KANAK- KANAK PERTIWI
Jl.S.Parman No.01 Sintang**

Nomor : 75.1.1/40/L.DWP/TK.PTW.STG/V/2022
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Sudah Melaksanakan Penelitian

Sintang, 20 Mei 2022

Kepada Yth.
Kepala Prodi PG-PAUD

Di
Tempat

Dengan hormat
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Tk Pertiwi Sintang
Menerangkan bahwa

Nama : Rani Marisa Putri
NIM : 180208044
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD

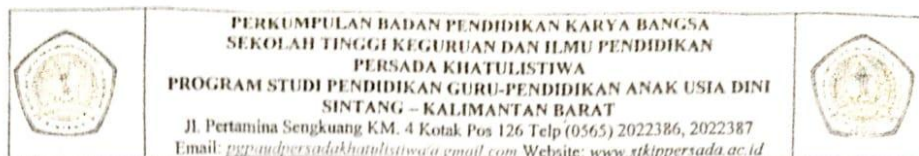
Sudah melaksanakan penelitian di TK Pertiwi dengan judul :
**"Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Kelompok B Di
TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021 / 2022"**

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Kepala TK
Pertiwi Sintang


YATLS.Pd.AUD
 NIP.197805252007012018

Lampiran. 22 Surat Izin Penelitian



Nomor : 00016/B7/G1/V/2022

Lampiran : 1 (satu) lembar

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah TK Pertiwi

Di Tempat

Dengan hormat,

Berkenan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Rani Marisa Putri

NIM : 180208044

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru-PAUD

Untuk melakukan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin dengan judul : "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022". Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

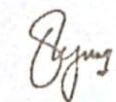
Sintang, 18 Mei 2022

Mengetahui
Ketua STKIP Persada Khatulistiwa



Didin Syafruddin, S.P., M.Si
NIDN. 1102066603

Kepala Prodi PG-PAUD



Suryameng, M.Pd
NIDN. 1103098901

Lampiran. 23 Dokumentasi Penelitian



Observasi



Gambar 1. Wawancara Guru



Gambar 2. Wawancara Orang Tua



Gambar 3. Wawancara Orang Tua



Gambar 4. Wawancara Orang Tua



Gambar 5. Wawancara Orang Tua



Gambar 6. Wawancara Orang Tua

Lampiran. 24 Riwayat Hidup

Rani Marisa Putri, lahir pada tanggal 08 Maret 2000 di Bekuan. Kabupaten Sintang. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Terah dan Ibu Esterini Juak. Mulai menempuh pendidikan di SDN 5 Ng. Lebang, selama 6 tahun dari 2006 sampai 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Panca Setya 2 Sintang selama 3 tahun dari tahun 2012-2016. Melanjutkan sekolah di SMK Budi Luhur Sintang dari tahun 2016-2019.

Kemudian melanjutkan pendidikan di STKIP Persada khatulistiwa Sintang dan mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S-1) dan selesai pada tahun 2022.